

**PENGEMBANGAN WEBSITE LAYANAN
LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rofiqoh Hadiyati
NIM 05104241023

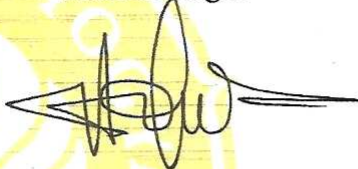

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Website Layanan Laboratorium Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY” yang telah disusun oleh Rofiqoh Hadiyati, NIM 05104241023 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.


Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing I Pembimbing II



Farida Harahap, M. Si
NIP. 19690909 199802 2 001

Agus Triyanto, M. Pd
NIP. 19760802 200501 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Yang menyatakan,







Rofiqoh Hadiyati

NIM 05104241023

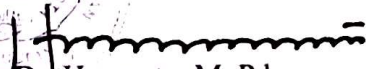
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN WEBSITE LAYANAN LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNY” yang disusun oleh Rofiqoh Hadiyahati, NIM 05104241023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Farida Harahap, M. Si	Ketua Penguji		14 Juni 2013
Dr. Budi Astuti	Sekretaris Penguji		18 Juni 2013
Deni Hardianto, M. Pd.	Penguji Utama		13 Juni 2013
Agus Triyanto, M. Pd	Penguji Pendamping		21 Juni 2013

21 JUN 2013
Yogyakarta,.....
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ▣ *Ngelmu iku pancen angel tinemu, mula kudu disranani kanthi laku :*
Sebuah pesan bagi pembelajar teguh seperti Bima (Rias A. Suharjo)

- ▣ *When we are no longer to change a situation, we are challenged to change ourselves* (Viktor Frankl)

Karya ini ku persembahkan kepada :

- ▣ Allah SWT, Penguasa Alam Semesta, Maha Sempurna
- ▣ Bapak dan Ibu tercinta, semoga Allah membalas semua pengorbanan yang telah diberikan untuk mendidik kami anak-anakmu ini
- ▣ Almamater Prodi BK, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- ▣ Nusa Bangsa dan Agama

**PENGEMBANGAN WEBSITE LAYANAN
LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNY**

Oleh
Rofiqoh Hadiyati
NIM 05104241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan website layanan laboratorium bimbingan dan konseling FIP UNY sebagai media layanan bimbingan dan konseling serta media sosialisasi produk BK FIP UNY yang dapat diakses secara luas oleh mahasiswa, dosen, dan masyarakat, serta mengetahui kualitas manfaat dan kelayakan website laboratorium bimbingan dan konseling.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Subyek penelitian ini terdiri atas subyek ahli, yaitu ahli materi BK dan ahli media, serta subyek uji coba yaitu mahasiswa, dosen dan guru BK, dengan perincian: 3 subyek uji coba perorangan, 6 subyek uji kelompok kecil, dan 25 subyek uji lapangan. Penentuan subyek tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif deskriptif dan teknik kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini berupa website layanan laboratorium bimbingan dan konseling yang telah diselesaikan dengan empat kali tahap uji, yakni: uji ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan, serta empat kali tahap revisi. Revisi dilakukan berdasarkan hasil: saran uji ahli, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Revisi yang dilakukan meliputi: aspek tampilan, aspek pemrograman, aspek isi atau materi dan aspek layanan. Adapun hasil uji coba lapangan adalah 3.65 pada aspek tampilan, 3.71 pada aspek pemrograman; 3.67 pada aspek materi, dan 3.93 pada aspek layanan. Dengan demikian, website layanan laboratorium bimbingan dan konseling yang dikembangkan dikatakan baik dan layak digunakan sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling berbasis internet.

Kata kunci : bimbingan dan konseling berbasis internet, pengembangan media BK, website

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang tiada henti melimpahkan segala rahmat dan nikmatNya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik bagi umat manusia.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Keberhasilan yang penulis capai dalam penyusunan skripsi ini sejak awal sampai dengan tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan uluran tangan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas selama proses studi saya.
2. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah begitu baik membantu penulis dalam masalah nilai.
3. Bapak Sugiyatno, M. Pd. sebagai Pembimbing Akademik Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Terima kasih atas pendampingan serta nasehat dan motivasinya selama ini.

4. Ibu Farida Harahap, M. Si. dan Bapak Agus Triyanto, M. Pd. sebagai Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama penyelesaian skripsi ini. Saya bersyukur dibimbing oleh beliau-beliau ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalamannya selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu segala proses yang berkenaan dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan guru BK : Hari Binuko, Sony Irawan, Suwi Wahyu Utami, Nofi Nur Yuhanita, yang telah berkenan memberikan bantuan dan masukannya selama pelaksanaan penelitian.
8. Garnish Herlina, S. Pd. sahabat sekaligus laboran laboratorium BK Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah sangat membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta, atas kesabarannya menunggu kabar gembira ini dan selalu mengirimkan do'anya setiap waktu. Aku sangat menyayangi kalian.
10. Adik-adikku Nur Azizah dan Roisatu Masruroh, terimakasih untuk supportnya selama ini.
11. Mbah Rohani (Alm) yang telah memberikan pembelajaran kehidupan tentang kegigihan, perjuangan keras, dan istiqomah yang luar biasa menginspirasi dalam kehidupan penulis.
12. Keluarga Suharjo yang telah begitu baik. Terima kasih yang setulus-tulusnya.

13. Purba Candra, MA, seorang sahabat, kakak, mentor serta patner yang membersamai penulis siang malam dan sudah mau jadi saingan dalam pengerjaan tugas akhir. *I learn so much from you.*
14. Pengurus laboratorium BK, semoga produk hasil karya penelitian ini dapat memberi manfaat dan kemudahan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
15. Teman-teman seperjuangan angkatan 2006 : Ibu Gani, Ica, Putri, Dian, Isna, Nurdin, Riska, Fransisca, dkk yang sama-sama berjibaku dalam menyelesaikan tugas (mepet) akhir ini.
16. Semua pihak yang telah menyertakanku dalam setiap do'anya, *jazakumullah khoiron katsir.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	hal i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Pengembangan	10
F. Spesifikasi Produk	10
G. Pentingnya Penelitian Pengembangan	12
H. Manfaat Penelitian	12
I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	14
J. Definisi Operasional	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	17
1. Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling	17
2. Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Internet.....	19
3. Karakteristik Layanan dan Kebutuhan Laboratorium BK FIP	27
4. Pengembangan Media Website.....	30
5. Kriteria Kualitas Produk Website dalam Layanan BK	41

6. Model Pengembangan Penelitian.....	45
B. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan	53
B. Prosedur Pengembangan.....	53
1. Penelitian Pendahuluan.....	55
2. Perencanaan Pengembangan.....	55
3. Pengembangan Produk Website	56
4. Validasi (Evaluasi Produk)	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
D. Validasi dan Uji Coba Produk	58
1. Desain Uji Coba	59
a. Validasi Ahli Media dan Ahli Materi.....	59
b. Uji Perorangan.....	60
c. Uji Kelompok Kecil	60
d. Uji Lapangan	60
2. Subyek Uji Coba	61
3. Jenis Data	62
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	63
5. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Analisis Kebutuhan.....	71
2. Rancangan Pengembangan Produk.....	74
3. Pengembangan Produk Website	75
4. Validasi dan Uji Coba Produk	75
a. Validasi Uji Ahli Media dan Ahli Materi.....	76
b. Uji Perorangan.....	83
c. Uji Kelompok Kecil	88
d. Uji Lapangan	94

B. Hasil Penelitian	
1. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media.....	97
2. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi	100
3. Analisis Data Hasil Uji Perorangan	102
4. Analisis Data Hasil Uji Kelompok Kecil.....	104
5. Analisis Data Hasil Uji Lapangan.....	107
C. Revisi Produk	
1. Revisi Tahap I (Revisi Ahli Media).....	108
2. Revisi Tahap I (Revisi Ahli Materi)	112
3. Revisi Tahap II (Revisi Produk Uji Perorangan).....	115
4. Revisi Tahap III (Revisi Produk Uji Kelompok Kecil)	118
5. Revisi Tahap IV (Revisi Produk Uji Lapangan).....	122
D. Keterbatasan Penelitian	123
E. Diseminasi	124
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Tabel Pemanfaatan Teknologi Berbasis Internet dalam BK	25
Tabel 2. Tabel Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media	65
Tabel 3. Tabel Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Materi	66
Tabel 4. Tabel Kisi-kisi Instrumen untuk Mahasiswa, Dosen, Guru BK	68
Tabel 5. Tabel Rentang Skor Penilaian dan Interpretasi Skala 5	69
Tabel 6. Tabel Pedoman Konversi pada Skala 5	77
Tabel 7. Tabel Data Hasil Uji Validasi Ahli Media (Aspek Tampilan)	78
Tabel 8. Tabel Data Hasil Uji Validasi Ahli Media (Aspek Aksesibilitas)...	78
Tabel 9. Tabel Data Hasil Uji Validasi Ahli Media (Aspek Interaksi dan Kemudahan Penggunaan)	78
Tabel 10. Data Hasil Uji Validasi Ahli Materi (Aspek Kualitas Materi)	80
Tabel 11. Data Hasil Uji Validasi Ahli Materi (Aspek Layanan)	81
Tabel 12. Data Hasil Uji Validasi Ahli Materi (Aspek Interaksi)	81
Tabel 13. Data Hasil Uji Perorangan (Aspek Tampilan)	84
Tabel 14. Data Hasil Uji Perorangan (Aspek Pemrograman)	85
Tabel 15. Data Hasil Uji Perorangan (Aspek Isi Materi)	85
Tabel 16. Data Hasil Uji Perorangan (Aspek Layanan)	86
Tabel 17. Data Hasil Uji Kelompok Kecil (Aspek Tampilan)	89
Tabel 18. Data Hasil Uji Kelompok Kecil (Aspek Pemrograman)	89
Tabel 19. Data Hasil Uji Kelompok Kecil (Aspek Isi Materi)	90
Tabel 20. Data Hasil Uji Kelompok Kecil (Aspek Layanan)	91
Tabel 21. Data Hasil Uji Lapangan (Aspek Tampilan)	95
Tabel 22. Data Hasil Uji Lapangan (Aspek Pemrograman)	95
Tabel 23. Data Hasil Uji Lapangan (Aspek Isi Materi)	96
Tabel 24. Data Hasil Uji Lapangan (Aspek Layanan)	96
Tabel 25. Tabel Hasil Kategori Penilaian Aspek	107

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Model Pengembangan Borg & Gall	48
Gambar 2. Skema Model Pengembangan Dick & Carey	49
Gambar 3. Modifikasi Model Pengembangan Media Borg & Gall dan Dick & Carey yang Diadaptasi dari Tri Junarto	50
Gambar 4. Prosedur Pengembangan Website Layanan Laboratorium BK .	54
Gambar 5. Diagram Persentase Hasil Uji Validasi Ahli Media	97
Gambar 6. Diagram Rerata Hasil Uji Validasi Ahli Media	99
Gambar 7. Diagram Persentase Hasil Uji Validasi Ahli Materi	100
Gambar 8. Diagram Rerata Hasil Uji Validasi Ahli Materi	101
Gambar 9. Diagram Persentase Hasil Uji Perorangan	102
Gambar 10. Diagram Rerata Hasil Uji Perorangan	103
Gambar 11. Diagram Persentase Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil.....	104
Gambar 12. Diagram Rerata Hasil Uji Kelompok Kecil.....	106
Gambar 13. Diagram Persentase Hasil Penilaian Uji Lapangan	108
Gambar 14. Diagram Rerata Hasil Uji Lapangan.....	108
Gambar 15. Tampilan Header Sebelum dan Sesudah Revisi	109
Gambar 16. Layout Sidebar Sebelum dan Sesudah Revisi	111
Gambar 17. Tampilan Header Sebelum dan Sesudah Revisi Draft I	113
Gambar 18. Tampilan Website Draft II	116
Gambar 19. Tampilan Header Draft II	116
Gambar 20. Tampilan Kotak Masalah Draft II.....	117
Gambar 21. Tampilan Agenda Kegiatan Laboratorium BK	117
Gambar 22. Tampilan Layanan Pengambilan Data	120
Gambar 23. Tampilan Produk Website Draft III.....	122
Gambar 24. Ruang Terapi Pustaka Laboratorium BK	135
Gambar 25. Kondisi Ruangan Laboratorium BK	135
Gambar 26. Ruang Ruangan Kedap Suara	135
Gambar 27. Dokumentasi Uji Perorangan (Mahasiswa)	171

Gambar 28. Dokumentasi Uji Perorangan (Dosen)	171
Gambar 29. Dokumentasi Uji Kelompok Kecil (Mahasiswa)	172
Gambar 30. Dokumentasi Uji Kelompok Kecil (Guru BK)	172
Gambar 31. Dokumentasi Uji Lapangan (Mahasiswa)	173

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Hasil Observasi	131
Lampiran 2. Lembar Validasi Ahli Media.....	137
Lampiran 3. Lembar Validasi Ahli Materi	149
Lampiran 4. Lembar Angket Subyek Uji Coba.....	156
Lampiran 5. Data Hasil Uji Perorangan	158
Lampiran 6. Data Hasil Uji Kelompok Kecil	161
Lampiran 7. Data Hasil Uji Lapangan.....	164
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba	168
Lampiran 9. Lampiran Materi Layanan Website	171
Lampiran 10. Buku Panduan Penggunaan Website layanan Laboratorium Bimbingan dan Konseling FIP UNY www.labbkfipuny.org ...	183
Lampiran 11. Surat-Surat Perijinan Penelitian	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai fasilitator yang baik, bagi individu maupun lembaga. Dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator, layanan bimbingan dan konseling mempermudah individu dalam pencapaian kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta mempermudah lembaga penyelenggara mencapai tujuan dan visi misinya (Tim Dosen IKIP, 1995). Sebagaimana pendapat Edward C. Glanz dalam Tidjan dkk (1991) memandang bahwa layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai jembatan penghubung antara proses sosialisasi dengan proses individualisasi dalam pendidikan.

Pendapat lain menurut pandangan Bimo Walgito (1982: 31), fungsi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah membantu kelancaran pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dituju oleh pendidikan juga dituju oleh bimbingan dan konseling. Tidjan Dkk (1991) memberi contoh bentuk hubungan masyarakat dalam bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi bisa dilakukan dengan mengadakan seminar, pameran pendidikan, publikasi, kerjasama antar lembaga, kunjungan ke objek-objek penting pelatihan penelitian dan lain-lain.

Salah satu contoh lembaga penyelenggara BK adalah laboratorium BK Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Dalam *Standar Operasional* (SOP)

Laboratorium BK (2012: 1-3), disebutkan bahwa laboratorium BK memiliki fungsi yang strategis. Laboratorium diibaratkan sebagai jantung dari sebuah lembaga pendidikan tinggi yang memungkinkan para mahasiswa mempraktikkan ilmu yang diperoleh secara teoritis. Laboratorium BK merupakan tempat pemusatan bidang keilmuan tertentu, tempat otoritas dan integritas akademik yang dikembangkan, dan bukan sekedar kumpulan peralatan atau fasilitas belaka.

Layanan bimbingan dan konseling di FIP UNY merupakan sebuah layanan profesional yang diharapkan untuk mampu beradaptasi antara dunia informasi dengan pelayanan yang luas. Merujuk pada visi dan misi prodi Bimbingan dan Konseling, tampak bahwa kepedulian utama layanan bimbingan dan konseling di FIP terletak pada upaya membantu peserta didik (mahasiswa) mencapai perkembangan yang optimal serta menghasilkan kegiatan-kegiatan program profesional yang dapat memberdayakan masyarakat (Visi Misi Program Studi BK: 2012).

Dalam rangka menciptakan layanan bimbingan dan konseling yang profesional, pengaktualisasian layanan bimbingan dan konseling FIP UNY ternyata masih menemui berbagai hambatan. Ada beberapa masalah eksternal yang terjadi dalam layanan laboratorium BK. Dari hasil wawancara peneliti bersama Bapak Hari Binuko, Guru Bimbingan dan Konseling MTs. Ma'had Islami Banguntapan yang juga merupakan salah satu alumni BK FIP UNY, dapat diketahui bahwa rekan-rekan sesama guru bimbingan dan konseling sedikit banyak mengalami kesulitan dalam pemberian materi bimbingan dan

konseling di sekolah, terutama yang berkenan dengan materi, treatment, dan isu-isu terkait bidang bimbingan dan konseling yang *up to date*. Menurutnya, hal tersebut juga pernah dialami mahasiswa, terutama mahasiswa KKN-PPL pada saat terjun di lapangan. Minimnya informasi, materi, serta laporan yang didapat setelah terjun di lapangan menjadi kendala bagi mahasiswa.

Sebagai jurusan yang terakreditasi A di salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta, Prodi BK belum memiliki sarana dan prasarana informasi layanan bimbingan dan konseling yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Selain itu, Prodi BK juga belum memiliki suatu sistem layanan yang mensosialisasikan bentuk program dan produk layanan laboratorium bimbingan dan konseling kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pemberian informasi dan kegiatan layanan laboratorium BK FIP masih menggunakan teknik klasikal, massal (baru sebatas di situs jejaring sosial), atau menggunakan media bimbingan dan konseling seperti leaflet, pamflet dan sebagainya. Padahal kegiatan laboratorium bimbingan dan konseling di FIP UNY ini sesuai dengan visi misinya juga memberikan layanan di luar sekolah (masyarakat). Seperti yang tertera dalam Standar Operasional (SOP) laboratorium BK FIP UNY, tujuan laboratorium BK dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan melalui pelayanan jasa, serta sarana dan prasarana yang memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, laboratorium BK hendaknya memiliki sistem pendukung dan sarana yang dapat memfasilitasi berjalannya program layanan bimbingan dan konseling secara lebih profesional dan efektif. Untuk menjawab kebutuhan ini, maka pengembangan *website* layanan laboratorium BK menjadi alternatif solusi masalah tersebut. *Website* sebagai bagian dari teknologi informasi berpotensi strategis sebagai layanan bimbingan dan konseling berbasis internet. Produk-produk BK yang telah didigitalisasi dan *diupload* dalam *website* layanan laboratorium BK diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi layanan bimbingan dan konseling berbasis internet bagi masyarakat luas. Adanya stimulasi media *website* tersebut juga dapat membangun hubungan antara perorangan dengan laboratorium BK secara lebih luas. Dengan hal ini, laboratorium BK selanjutnya dapat merintis kemitraan dengan pihak-pihak yang terkait dalam penyediaan jasa dan layanan bimbingan dan konseling bagi sekolah dan masyarakat. Sehingga dari paparan yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *website* laboratorium BK ini memang penting. Laboratorium BK memang perlu mengeluarkan produk-produk layanan bimbingan dan konseling secara *online*.

Dewasa ini, perkembangan *website* telah berfungsi sebagai media yang banyak digunakan masyarakat dalam menggali informasi karena sifatnya yang praktis. Hal ini diperkuat oleh pendapat Handarini dalam Agus Triyanto (2010) yang menyatakan bahwa teknologi informasi dan internet dapat diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling, yaitu : layanan appraisal,

layanan informasi, layanan konseling, layanan konsultasi, layanan perencanaan, penempatan dan tindak lanjut dan layanan evaluasi. Hal tersebut sekaligus menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi saat ini.

Temuan penelitian-penelitian yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling (seperti *website*) masih sangat minim. Penelitian terdahulu terkait media *website* (webblog) pernah dilakukan Faiz Mudhokhi (2009) tentang pengembangan papan bimbingan *online* dimana selain sebagai sumber layanan informasi, blog dapat dijadikan sebagai media interaksi antara guru BK dan siswa. Penelitian lain tentang layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi adalah tentang *cybercounseling* oleh Darimun (2009) dan Ali Rahman (2012), kedua hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *cybercounseling* merupakan sebuah inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis internet dan cukup efektif dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling. Selain dalam bidang bimbingan dan konseling, beberapa penelitian lain tentang pemanfaatan *website* terdapat dalam proses pembelajaran, diantaranya oleh Handaru Jati (2006) tentang pembelajaran berbasis *website* dapat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Noor Endrartie Noery (2007) meneliti tentang pengembangan *website* pembelajaran mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *website* dapat mengatasi permasalahan pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dipaparkan diatas, penelitian tentang pemanfaatan media *website* sebagai media pembelajaran telah banyak dan telah terbukti keefektifannya dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian tentang pemanfaatan media dalam teknologi bimbingan dan konseling terbukti efektif meningkatkan layanan bimbingan dan konseling secara profesional. Sehingga pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan *website* sebagai media layanan bimbingan dan konseling dan media sosialisasi produk BK yang berisi informasi kegiatan, produk dan layanan bimbingan dan konseling di tingkat universitas dengan cakupan sasaran layanan untuk dosen, mahasiswa dan masyarakat. Merunut beberapa penelitian yang telah dilakukan, peningkatan layanan bimbingan dan konseling berbasis internet, salah satunya menggunakan media *website*, menjadi pilihan terbaik dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling. Adanya stimulasi media *website* dalam layanan bimbingan dan konseling bisa dilaksanakan guna menciptakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif.

Penelitian tentang pengembangan *website* menjadi sebuah urgensi melihat bahwa belum banyak perguruan tinggi yang menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara *online*, dan belum banyak pula perguruan tinggi yang memiliki *website* Unit Pelaksanaan Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPTLBK). Hal ini dibuktikan dengan pengamatan di internet pada tanggal 10/12/2012 bahwa dari 15 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di seluruh Indonesia, yang menyelenggarakan Prodi Bimbingan dan

Konseling, hanya 9 diantaranya yang memiliki *website* Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Di provinsi DIY sendiri ada 3 Perguruan Tinggi Swasta yang sudah memiliki *website* prodi jurusan bimbingan dan konseling atau semacam *website* unit pelayanan bimbingan dan konseling. Ketiga PTS tersebut adalah Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Sanata Dharma, Universitas PGRI Yogyakarta.

Pembuatan dan pengembangan *website* laboratorium BK sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi penting untuk dilakukan karena mempertimbangkan beberapa asumsi bahwa dengan adanya *website* ini, layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih terbuka untuk masyarakat luas karena akses informasi antar mahasiswa, dosen, guru BK dan masyarakat akan menjadi lebih mudah. Selain itu, keterbatasan waktu konselor dalam melakukan bimbingan dapat teratasi, dan juga *website* layanan ini lebih interaktif karena dapat menampilkan konten multimedia.

Pembuatan dan pengembangan *website* ini merupakan bagian dari bentuk digitalisasi produk dan layanan bimbingan dan konseling di laboratorium BK yang diunggah di internet. Oleh karena itu, isi *website* ini memuat hal-hal yang perlu diketahui oleh mahasiswa, dosen dan masyarakat (guru BK di sekolah) serta memuat informasi dan materi yang mengandung unsur media interaksi layanan bimbingan dan konseling. Adapun bahan materi yang ditampilkan pada *website* laboratorium BK ini didasarkan pada karakteristik layanan dan identifikasi kebutuhan mahasiswa, dosen, dan masyarakat akan layanan dan produk bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan

UNY. Selain menampilkan sajian profil dan produk laboratorium (seperti: info kegiatan, pelatihan, jurnal ilmiah BK, video, buku, dan skripsi), *website* ini juga berisi beberapa layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Menurut Handarini dalam Agus Triyanto (2010) layanan tersebut antara lain: layanan bimbingan appraisal, layanan informasi, layanan konseling, layanan konsultasi, layanan perencanaan, dan layanan evaluasi. Namun dalam penelitian ini, pemanfaatan teknologi dan internet pada pengembangan *website* ini dibatasi pada lima layanan saja, kecuali layanan evaluasi.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian tentang pengembangan *website* layanan laboratorium bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY dianggap perlu untuk mengetahui kualitas manfaat dan kelayakan media layanan BK ini. Sehingga, untuk mengetahui keefektifan produk *website*, maka perlu dikembangkan langkah-langkah perencanaan agar proses dan hasil pengembangan *website* layanan laboratorium BK Fakultas Ilmu Pendidikan UNY ini dinyatakan valid dan layak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Laboratorium BK Fakultas Ilmu Pendidikan belum memiliki *website* sebagai media layanan bimbingan dan konseling dan media sosialisasi produk-produk BK yang berbasis internet.

2. Layanan dan produk bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh Prodi BK Fakultas Ilmu Pendidikan belum banyak diketahui masyarakat (mahasiswa, dosen, guru BK dan masyarakat umum).
3. Laboratorium bimbingan dan konseling belum mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana kampus dalam layanannya, seperti misalnya jaringan internet. Pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling masih menggunakan teknik klasikal, massal (baru sebatas di situs jejaring sosial), atau menggunakan media seperti leaflet, pamflet dan sebagainya.
4. Masyarakat (mahasiswa, dosen, guru BK dan masyarakat umum) menunggu produk-produk layanan Bimbingan dan Konseling FIP UNY
5. Penelitian tentang layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi dan internet (*website*) belum banyak dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pembuatan *website* layanan laboratorium bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY dan uji coba kelayakannya. Adapun layanan dan materi yang disampaikan dalam *website* ini sesuai dengan visi misi, program laboratorium BK dan kebutuhan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan realita dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah dibutuhkan media *website*

yang berguna dan layak sebagai media layanan bimbingan dan konseling di laboratorium Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

E. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan *website* laboratorium bimbingan dan konseling FIP UNY adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan *website* layanan laboratorium bimbingan dan konseling FIP UNY sebagai media layanan bimbingan dan konseling serta sosialisasi produk BK FIP UNY yang dapat diakses secara luas oleh mahasiswa, dosen dan masyarakat.
2. Mengetahui kualitas manfaat dan kelayakan *website* laboratorium bimbingan dan konseling.

F. Spesifikasi Produk

Website yang akan dikembangkan sebagai media layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini dirancang dengan perangkat lunak (*software*) sistem operasi Microsoft Windows XP Profesional, *Content Management System* (CMS) wordpress 3.4.2, *software* desain seperti: Photoshop, Easy Gift Animator, Movie Maker dan perangkat keras dengan spesifikasi laptop intel celeron 2,00 GHz RAM 1 GB serta penempatan nama *domain* dan *webhosting* di www.domainsia.com dengan kapasitas 500 Mb dengan alamat domain <http://labbkfipuny.org> sesuai dengan nama yang diusulkan dan disepakati oleh Ka. laboratorium BK Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

Berdasarkan masalah dan tujuan pengembangan diatas, spesifikasi produk yang dihasilkan dari penulisan ini adalah sebuah media layanan bimbingan dan konseling berbasis internet menggunakan media *website* yang interaktif dengan sajian : (1) Profil lembaga, informasi agenda kegiatan dan produk laboratorium bimbingan dan konseling FIP UNY seperti : info kegiatan (workshop, pelatihan), jurnal ilmiah BK, file hasil workshop, video, buku, skripsi, dan sebagainya (2) Layanan bimbingan dan konseling seperti : layanan informasi (bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir), layanan appraisal (memanfaatkan teknik tes; situs software *online* BK), layanan konsultasi dengan memanfaatkan kotak masalah, layanan konseling dengan memanfaatkan konseling *online* (*chatting*), layanan konseling kelompok dengan memanfaatkan situs jejaring sosial, serta layanan perencanaan dengan menerapkan *computerized self information and internet* (5) Penyajian *link* perpustakaan elektronik, dan *link* layanan bimbingan (pribadi, sosial, dan karir), serta situs-situs pendidikan yang menyajikan kemudahan untuk mengakses info-info terkait bimbingan dan konseling di Indonesia (6) Modul panduan penggunaan dan pemanfaatan *website* bagi laboran dan asisten laboratorium. Produk *website* dapat diakses di segala macam *browser* seperti : Mozilla Firefox, Chrome, dan My Opera.

G. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pelaksanaan penelitian pengembangan ini dilaksanakan untuk :

1. Menunjukkan eksistensi prodi BK FIP UNY dalam kemajuan teknologi informasi dengan mengoptimalkan pemakaian sarana dan prasarana fasilitas kampus.
2. Memberikan jawaban atas kebutuhan mahasiswa, dosen, guru BK dan masyarakat umum terhadap layanan informasi dan produk laboratorium bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Memberikan akses layanan bimbingan dan konseling tidak hanya di lingkungan kampus, namun secara luas karena memanfaatkan internet.

H. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan kajian keilmuan terhadap dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan layanan bimbingan dan manfaat bimbingan dan konseling berbasis internet.
 - b. Menambah referensi bahan literatur, pedoman, dan model dalam mengembangkan produk-produk media layanan bimbingan dan konseling berbasis internet.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan inovasi baru media layanan bimbingan dan konseling FIP UNY berbasis internet yang dapat diakses secara luas dan penunjang keberhasilan proses layanan bimbingan dan konseling yang kedepannya menjadi suatu bidang pendidikan yang inovatif dan efisien.
- b. Mengembangkan dan mewujudkan sistem layanan laboratorium bimbingan dan konseling yang mampu mendukung kegiatan akademik, praktikum dan pengembangan ilmu pengetahuan di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- c. Memberikan kemudahan bertukar informasi atau mengunduh informasi dan produk yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY (pelatihan, workshop, skripsi, info buku, jurnal penelitian, dan sebagainya) serta pengunduhan data materi workshop dan materi layanan bimbingan belajar, karir, dan pribadi-sosial.
- d. Memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan kepenulisan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan konseling dan psikologi.

I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Penelitian pengembangan *website* layanan laboratorium bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY mempunyai beberapa asumsi, antara lain:

- a. Kampus mampu menyediakan sarana komputer, jaringan internet, dan perangkat lain yang mendukung layanan bimbingan dan konseling.
- b. Dosen dan mahasiswa mampu mengoperasikan komputer dan internet dengan baik.
- c. *Website* ini dapat diakses lewat internet.
- d. *Website* hanya suatu wadah, sedangkan pengembangannya tetap harus diwujudkan oleh mahasiswa, dosen, masyarakat dan pengelola *website* di perguruan tinggi. Oleh karena itu, pengelola *website* menguasai pengetahuan dan keterampilan khusus guna mengembangkan interaksi yang sehat sebagai pendukung sistem layanan bimbingan dan konseling yang profesional di perguruan tinggi.
- e. Prodi Bimbingan dan Konseling FIP UNY dapat melebarkan sayap jaringannya secara luas melalui informasi yang dibangun dalam *website* ini.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan *website* layanan laboratorium bimbingan dan konseling ini adalah sebagai berikut.

- a. Belum ada standar baku dalam pengembangan *website* Bimbingan dan Konseling.
- b. Uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan dilakukan kepada mahasiswa di lingkungan kampus FIP Prodi Bimbingan dan Konseling dan guru BK dari beberapa sekolah.
- c. Proses pengembangan produk dilakukan di laboratorium bimbingan dan konseling FIP UNY.

J. Definisi Operasional

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Website*

Website merupakan kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya yang bersifat dinamis, interaktif bagi penggunaanya (Budi Sutedjo, 2005).

2. Pengembangan *website* layanan bimbingan dan konseling

adalah suatu proses penyusunan penulisan yang sistematis dalam mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling berbasis internet

untuk meningkatkan proses layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

3. Laboratorium Bimbingan dan Konseling

adalah laboratorium milik Prodi Bimbingan dan Konseling yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan profesional. Dewasa ini, layanan BK dituntut untuk mampu beradaptasi dan meningkatkan mutu layanannya karena merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dalam hal layanan informasi. Menurut Tidjan, dkk (1991) layanan informasi yang dimaksud adalah pemberian informasi secara jelas dan lengkap tentang berbagai hal yang diperlukan siswa, baik tentang pendidikan, pekerjaan, sosial kultural, maupun pribadi. Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan adalah kegiatan membantu peserta didik dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada di dalamnya, yang dapat dimanfaatkan peserta didik baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Sebagaimana menurut Budi Purwoko (2008: 52) penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi tersebut untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Pada jenis layanan BK dalam pola 17 terdapat jenis layanan untuk peserta didik. Selama ini biasanya dalam pelaksanaan layanan informasi atau pemberian informasi dilakukan dengan teknik klasikal atau kelompok, secara massal, ataupun menggunakan media BK (Faiz Mudhokhi, 2009: 5). Berkaitan dengan penggunaan media BK, Tidjan, dkk (1991) dalam bukunya menyebutkan bentuk layanan informasi bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui : papan bimbingan, pemberian informasi secara klasikal, massal, brosur dan kotak masalah.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Senada dengan pernyataan di atas, menurut Budi Purwoko (2008: 52) penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada di dalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Sedangkan menurut W.S.Winkel & Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan

belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang berubah dan tidak berubah sesuai dengan beredarnya roda waktu.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Internet

Salah satu teknologi yang sedang berkembang pesat adalah internet. Budi Sutedjo (2002: 52) dalam bukunya, mendefinisikan internet sebagai sebuah koleksi global dari ribuan jaringan yang dapat dikelola secara bebas. Ketersediaan informasi yang *up to date* telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terjadi di berbagai belahan dunia. Menilik latar belakang perkembangan internet di Indonesia, menurut Arief S. Sadiman

(2004: 83) kemajuan teknologi informasi terutama internet pada bidang pendidikan di daerah Asia Tenggara dimulai sejak tahun 2000, terutama untuk sekolah. Kemudian, hal inilah yang menjadi latar belakang ditanda tangannya Deklarasi SEAMEO *Regional Cooperation on Quality and Equity in Education* pada SEAMEO Council Conference di bulan Maret 2002 di Chiang Mai, Thailand yang ditandatangani sepuluh menteri pendidikan se-Asia Tenggara. Deklarasi tersebut menjadi awal permulaan pendayagunaan teknologi pendidikan yang dikenal dengan istilah Teknologi Komunikasi dan Informasi (*Information and Communication Technology/ICT*), dimana hal ini diyakini sebagai salah satu cara strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memperluas kesempatan belajar bagi semua peserta didik yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Internet menjadi populer karena merupakan media yang tepat untuk memperoleh informasi terkini dengan berbagai variasinya secara cepat dan mudah. Melalui internet, para pemakai dapat berhemat, karena komunikasi interlokal dan internasional dihitung dengan biaya lokal. Manfaat yang dipetik dari jaringan internet ini banyak sekali, Budi Sutedjo (2002) dalam bukunya *e-Education (konsep, teknologi, dan aplikasi internet pendidikan)* menyatakan bahwa hampir semua bidang dapat menikmati manfaat internet, terutama bidang pendidikan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa internet adalah motor terbentuknya *New Educational System* atau yang populer disebut *e-Education, e-School, e-Campus, e-Learning, e-University*. Istilah-istilah tersebut digunakan untuk memberi nama pada kegiatan-

kegiatan pendidikan yang dilakukan berbasis internet. Sementara itu, juga lahir istilah serba 'e' seperti *e-learning*, *e-counseling*, *e-book*, *e-news*, *e-library* dan berbagai istilah lain. Istilah-istilah itu menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang menyertai kegiatan-kegiatan pendidikan tersebut juga telah memanfaatkan internet. Hal ini dapat terjadi karena para peneliti ditantang untuk melakukan analisis terhadap pergeseran pola belajar, proses pendidikan dan pengembangan teori serta konsep baru sekaligus memberi tantangan baru bagi dunia akademis untuk mempersiapkan SDM yang memahami dan menguasai bidang tersebut (Budi Sutedjo, 2002: 12).

Layanan bimbingan dan konseling berbasis internet dan teknologi informasi juga merupakan salah satu bentuk aplikasi dari *e-education*. Perkembangan internet dan teknologi informasi telah menghadirkan tantangan baru dalam berbagai bidang, tak terkecuali bidang bimbingan dan konseling. Seperti halnya yang telah kita ketahui bahwa model pendekatan baru *e-counseling/cybercounseling* mulai sering diminati oleh para praktisi bimbingan dan konseling baik disekolah atau di luar sekolah. Jika sebelumnya disebutkan bahwa bentuk layanan informasi ini dapat dilakukan melalui: papan bimbingan, pemberian informasi secara klasikal, massal, brosur dan kotak masalah. Namun, pola pendidikan tradisional tersebut berangsur-angsur menghadapi tantangan perubahan sejak terciptanya teknologi informasi dan internet. Sejumlah sarana pendidikan berbasis internet telah tercipta, seperti *e-Book*, *e-Magazine*, *e-Library* dan

sebagainya. Perubahan itu tentu akan terus berlanjut dengan pesatnya perkembangan internet.

Maka dengan memanfaatkan internet, papan bimbingan bisa dikonversikan menggunakan internet, pemberian informasi secara klasikal (massal) dibantu dengan informasi-informasi yang terdapat dalam konten *website*, bisa juga berupa *news group*, *mailing list* (milis) sehingga dapat juga digunakan sebagai media konseling kelompok untuk setiap kelompok (kelas), sedangkan kotak masalah bisa digantikan dengan pemanfaatan *form* kotak konsultasi via *website*. *Chatting* dapat digunakan sebagai media konseling individual antara guru pembimbing/ konselor kepada konseli yang dapat dikembangkan secara *face to face* jika masing-masing memiliki fasilitas *webcam* dan *head set-mic* sehingga konselor dan konseli dapat saling melihat dan bercakap langsung.

Dalam dunia bimbingan dan konseling penggunaan media dalam pemberian layanan dirasa lebih efektif dan menarik bagi siswa sehingga ketercapaian layanan dirasakan lebih optimal. Dengan berbasis internet berbagai model layanan dapat diperoleh dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan begitu baik guru pembimbing maupun siswa nantinya dapat memperoleh dan memanfaatkan segala media yang ada dalam mencapai tujuan layanan yang diinginkan. Senada dengan pendapat Eko Susanto (2008) bahwa dalam bimbingan dan konseling, teknologi informasi dan internet merupakan media dalam pelaksanaan program layanan bukan tujuan layanan, maka pemanfaatannya hanya sebagai media untuk

melakukan pendekatan-pendekatan, pemberian informasi, promosi, konsultasi dan masih banyak lagi.

Menurut Budi Sutedjo (2001: 12), internet menawarkan berbagai manfaat dalam bidang pendidikan, antara lain: (1) Kemampuan dan kecepatan dalam komunikasi, bahkan sekarang telah dimungkinkan menggunakan peralatan berbasis multimedia dengan biaya yang relatif murah, sehingga dimungkinkan untuk melangsungkan pendidikan atau komunikasi jarak jauh, baik antara peserta didik dengan para pendidik maupun antar peserta didik dengan orang tua dimanapun mereka berada. (2) Adanya fasilitas untuk membentuk dan melangsungkan diskusi kelompok (*Newsgroup*) sehingga akan mendorong peningkatan intensitas kajian IPTEK. (3) Melalui web pendidikan, proses belajar dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan. Semua materi belajar dapat diperoleh dengan mudah pada situs-situs pendidikan yang tersedia. (4) Melalui *email*, konsultasi dapat dilakukan secara pribadi antar peserta didik dan pendidik ataupun dengan rekan lainnya. Skalabilitas konsultasi bisa menjadi tidak terbatas dengan pendidik atau rekan dalam satu lingkungan sekolah saja, melainkan dapat digunakan untuk konsultasi dengan orang-orang yang dinilai kompeten dalam bidangnya yang berada diluar lembaga tersebut, bahkan yang berada di luar negeri.

Dalam bimbingan dan konseling ada yang dinamakan dengan *cybercounseling*. ***Cybercounseling*** mengadopsi konseling dengan memanfaatkan internet. Konseling merupakan salah satu teknik pemberian

bantuan secara individual dan langsung berkomunikasi kepada konseli (individu yang bermasalah). Adapun tujuan konseling adalah memberikan bantuan kepada konseli yang mengalami kesulitan-kesulitan pribadi (Tidjan Dkk: 1991). Dalam teknik ini pemberian bantuan sama seperti kegiatan konseling biasa, yakni dilakukan dengan hubungan yang bersifat *face to face relationship*.

Menurut Handarini (2006) dalam Agus Triyanto (2010) penerapan teknologi informasi dan internet dalam layanan bimbingan dan konseling berupa : layanan appraisal, layanan informasi, layanan konseling, layanan konsultasi, layanan perencanaan, dan layanan evaluasi.

Layanan appraisal merupakan kegiatan BK yang berupa pengumpulan data personal, data psikologis, analisa dan lain-lain menggunakan teknik *test* dan *non test*. Teknologi yang dapat diterapkan, dilakukan dengan menggunakan komputer maupun internet.

Layanan informasi yang merupakan kegiatan BK yang bertujuan untuk memberikan informasi karir, pendidikan, dan pribadi-sosial. Teknologi yang dapat diterapkan yaitu dengan teknik *self-initiated information searching* atau *browsing* menggunakan internet.

Layanan konseling, merupakan kegiatan BK yang bertujuan untuk memfasilitasi *self understanding* dan *self development*, yang dilakukan dengan cara *dyadic relationship* atau *small group relationship*. Teknologi yang diterapkan adalah dengan *cybercounseling* seperti yang telah dijelaskan diatas.

Layanan konsultasi, merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada guru, administrator sekolah, orang tua, mahasiswa, dan peserta didik. Teknologi yang dapat diterapkan adalah layanan bantuan dengan memanfaatkan *cyberconsultation*.

Layanan perencanaan, penempatan dan tindak lanjut yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memilih dan menggunakan kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang ada. Teknologi yang dapat diterapkan adalah dengan *searching* internet atau *computerized self information and internet*.

Layanan evaluasi, untuk mengevaluasi program. Teknologi yang dapat diterapkan dengan internet, *computerized-data collection*, *computerized assessment*.

Selain hal tersebut diatas, terdapat 8 potensi teknologi komputer berbasis internet (Cabanis: 1999) dalam Agus Triyanto (2010: 18), potensi tersebut antara lain :

Tabel 1. Pemanfaatan Teknologi Komputer Berbasis Internet dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Email	Berupa : Terapi, marketing, <i>screening</i> , <i>client/therapist</i> , surat menyurat untuk penjadwalan konseling, <i>monitoring intersessions</i> , dan tindak lanjut <i>post-therapeutic</i> , transfer rekaman klien, referral, masukan, pekerjaan rumah, penelitian, dan hubungan profesi
2. <i>Website</i>	Berupa : Pemasaran, periklanan produk layanan, diseminasi informasi dan publikasi
3. Konferensi Video Komputer	Berupa : Terapi, pekerjaan rumah, referral, dan konsultasi
4. <i>Newsgroup</i>	Berupa : Konsultasi, referral, sumber daya untuk informasi, kegiatan asosiasi profesional
5. Simulasi	Berupa : Penggunaan komputer untuk pengamatan dan

terkomputerisasi	pelatihan kompetensi
6. Pangkalan data (FTP)	Berupa : Penelitian, sumber informasi bagi terapis, sumber informasi perpustakaan, transfer rekaman klien, penilaian dan analisis
7. <i>Chat rooms</i>	Berupa : Terapi kelompok, <i>assessment</i> (pengukuran)
8. <i>Software</i> Berbasis Internet	Berupa : Pelatihan keterampilan dan keahlian, bantuan diri sendiri, pelatihan keterampilan dan pekerjaan rumah

Berdasarkan tujuan pembuatan *website* yang telah dipaparkan di latar belakang, maka isi tampilan dan produk penelitian ini akan mengacu pada layanan dan tabel pemanfaatan teknologi komputer berbasis internet dalam layanan BK tersebut diatas. Meskipun media layanan BK yang sedang dikembangkan ini memiliki potensi untuk menerapkan semua teknologi yang disebutkan di atas, namun, tidak semua pemanfaatan teknologi komputer berbasis internet dalam layanan bimbingan dan konseling mampu diterapkan dalam *website* ini. Dengan bermacam kemudahan dan fasilitas yang disediakan oleh komputer dan jaringan internet, maka pemanfaatan teknologi dan internet dalam bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling secara profesional. Dengan dilatarbelakangi perkembangan teknologi dan internet, kecenderungan pemberian layanan bimbingan dan konseling secara konvensional dan tradisional kini digantikan dengan memanfaatkan penggunaan perangkat teknologi informasi secara tepat dan optimal.

3. Karakteristik Layanan dan Kebutuhan Laboratorium Bimbingan dan Konseling FIP

Laboratorium BK adalah laboratorium jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terletak di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Pada dasarnya, laboratorium BK merupakan sebuah tempat yang memiliki fungsi strategis. Laboratorium diibaratkan sebagai jantung dari sebuah lembaga pendidikan tinggi, yang memungkinkan para mahasiswa mempraktikkan ilmu yang diperoleh secara teoritis. Laboratorium BK merupakan tempat pemusatan bidang keilmuan tertentu, tempat otoritas dan integritas akademik yang dikembangkan, bukan sekedar kumpulan peralatan atau fasilitas belaka (tercantum dalam SOP, *Standar Operasional* laboratorium BK). Adapun fasilitas yang dimiliki laboratorium BK meliputi: ruang simulasi konseling kedap suara, ruang observasi, ruang audio visual, ruang konseling individu, ruang konseling kelompok, ruang terapi pustaka lengkap dengan buku-buku terapi pustaka, ruang tes psikologi, ruang meeting, gudang, dan kamar mandi. Dalam layanannya laboratorium BK memiliki tujuan:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan praktikum mahasiswa yang tertib dan memadai.
- 2) Memfasilitasi tempat, peralatan, dan data bagi kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa.
- 3) Memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelayanan berupa jasa.

Ragam pelayanan jasa yang dimaksud dalam hal ini, yakni layanan untuk mahasiswa, seperti: praktikum, peminjaman tempat dan alat untuk penelitian, atau konseling, dan tes psikologi. Layanan bagi dosen meliputi: penyediaan tempat dan alat untuk kepentingan penelitian atau pengabdian masyarakat. Sedangkan layanan bagi masyarakat (umum maupun guru BK) meliputi: konseling, tes psikologi, pelatihan, konsultasi.

Sebagai sarana pendukung dalam melaksanakan tugas pokok jurusan keberadaan laboratorium BK sangat penting adanya. Laboratorium BK memiliki berbagai sarana penunjang kegiatan praktikum mata kuliah, alat-alat pemahaman diri siswa (konseli) seperti tes intelegensi, tes bakat, minat maupun tes kepribadian serta alat-alat non tes, media bimbingan dan konseling, dan sebagainya. Selain itu juga terdapat sarana belajar berupa buku-buku, skripsi. Sebagai salah satu tempat yang strategis dalam suatu lembaga layanan akademik, laboratorium BK memiliki fungsi: (1) Sebagai sarana dan prasarana kegiatan praktikum bimbingan dan konseling, serta psikologi bagi mahasiswa PPB, (2) Sebagai sarana dan prasarana yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan penelitian bagi dosen dan mahasiswa, dan (3) Sebagai pusat layanan jasa bagi masyarakat. Namun demikian pada kenyataannya selama ini laboratorium baru terbatas digunakan sebagai sarana praktikum atau pendukung perkuliahan. Praktikum ini merupakan bagian dari pengajaran yang mengharuskan mahasiswa mempraktikkan, menguji dan melaksanakan hal-hal yang sudah diperolehnya di bangku kuliah.

Sebagai lembaga perguruan tinggi yang berkecimpung dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk dan layanan bimbingan dan konseling, laboratorium BK memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan kegiatan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi melalui pelayanan jasa, sarana dan prasarana. Namun dalam pelaksanaannya laboratorium BK masih menggunakan teknik klasikal, massal (baru sebatas di situs jejaring sosial), atau menggunakan media BK seperti leaflet, pamflet dan sebagainya. Laboratorium bimbingan dan konseling belum memiliki media yang dapat dijadikan sebagai media fasilitator layanan informasi yang layak digunakan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling. Padahal sasaran laboratorium BK pada dasarnya mahasiswa, dosen, dan masyarakat.

Maka kegiatan identifikasi kebutuhan layanan laboratorium BK dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa layanan berbasis *online* yang dikembangkan benar-benar dibutuhkan dan memberikan kemudahan mahasiswa, dosen dan guru BK. Belum ditemukannya pola aliansi atau kemitraan yang tepat berbasis teknologi oleh penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di laboratorium BK FIP sehingga dipilihlah model layanan bimbingan dan konseling berbasis internet menggunakan media *website*.

Pembuatan dan pengembangan *website* ini merupakan sebuah bentuk upaya mendigitalisasikan produk dan layanan bimbingan dan konseling di laboratorium BK. Isi dari produk *website* ini memuat informasi atau hal-hal yang perlu diketahui mahasiswa, dosen dan masyarakat (guru BK di

sekolah) serta materi yang mengandung unsur media interaksi layanan bimbingan dan konseling, sehingga layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh Prodi BK Universitas Negeri Yogyakarta pada akhirnya akan diketahui masyarakat.

Pengembangan *website* laboratorium BK merupakan salah satu teknik upaya pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial, karir dan belajar secara tidak langsung. Layanan ini menempatkan peran aktif pengelola dalam eksistensi pengembangan laboratorium BK sebagai suatu lembaga pendidikan dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang baik dan berkualitas. Berdasarkan paparan yang disampaikan diatas, maka urgensi pengembangan *website* layanan laboratorium bimbingan dan konseling diharapkan dapat membawa keuntungan dan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan konseli akan layanan bimbingan dan konseling.

4. Pengembangan Media Website

Arti pengembangan menurut bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Menurut istilah, pengembangan adalah upaya meningkatkan mutu bahasa agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan di kehidupan masyarakat modern.

Sedangkan pengertian penelitian pengembangan menurut Suhadi Ibnu (2002: 5) adalah :

“Suatu jenis penelitian yang ditujukan untuk menghasilkan suatu produk *hardware* atau *software* melalui suatu prosedur yang khas yang biasanya diawali dengan *need assessment*, dilanjutkan dengan proses pengembangan mengikuti langkah-langkah tertentu, dan diakhiri dengan evaluasi untuk menguji atau mengukur seberapa jauh *needs* yang sejak awal dijadikan acuan bagi pengembangan produk yang terkait telah terpenuhi.”

Dengan kata lain penelitian ini diakhiri dengan pengukuran kualitas produk hasil pengembangan. Tujuan penelitian pengembangan tidak dimaksudkan untuk menguji teori, akan tetapi merupakan penelitian yang berorientasi untuk menghasilkan atau mengembangkan produk. Adapun metode pengembangan yang dilakukan memuat butir-butir model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk (Wasis, 2002: 3-15)

Dalam konteks *website*, pengertian *website* menurut Budi Sutedjo (2002) merupakan kumpulan halaman yang menampilkan informasi data, teks, gambar, data animasi, suara, dan gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun yang bersifat dinamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling terkait dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*). Dalam masyarakat awam, WWW lebih dikenal dengan *website*, yang merupakan aplikasi internet yang paling diminati karena mencakup sumberdaya multimedia, antara lain suara, gambar video dan animasi sehingga aplikasi ini menjadi semacam sarana pengetahuan yang interaktif. (Budi Sutedjo, 2002: 56). *website* dibuat berdasarkan konsep *hypertext* yang sangat mirip dengan teks biasa, tetapi ada beberapa kata atau kalimat yang dihubungkan ke dokumen lain sehingga ketika kata satu kalimat tersebut dipilih maka akan muncul dokumen lain yang dapat berupa penjelasan dari kata atau kalimat tersebut. Gagasan *hypertext* ini selanjutnya dikembangkan menjadi *hypermedia*, artinya suatu teks tidak hanya dikaitkan dengan teks atau dokumen lain tetapi juga dengan gambar, suara, video

(animasi) atau jenis file data lain yang dapat disimpan di komputer. Abdul Kadir (2004: 24) menyatakan bahwa awal masuknya teknologi informasi dan medianya di Indonesia pada bidang pendidikan muncul pada sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) yang dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Sehingga menjadi wajar apabila teknologi internet pembelajaran berbasis CD Multimedia banyak beralih pada pembuatan media pembelajaran berbasis *website*. Terlebih, dalam penggunaan multimedia telah memungkinkan situs *website* menjadi lebih dinamis dan interaktif, yaitu dengan memadukan tampilan teks, animasi, suara dan video.

Kembali pada pengertian pengembangan *website*, berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengembangan *website* adalah proses menghasilkan suatu media bimbingan dan konseling (*website*) yang diawali dengan analisis kebutuhan (*need assesment*) kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan produk mengikuti langkah-langkah model dan prosedur tertentu, dan diakhiri dengan evaluasi untuk menguji kelayakan produk *website* yang dibuat.

Hendra W.S (2007) mengemukakan unsur-unsur yang ada dalam penyediaan *website* antara lain :

a. Nama Domain (URL – *Uniform Resource Locator*) dan *Web Hosting*

Alamat unik di dalam dunia maya (internet) yang berguna untuk menemukan sebuah *website*. Umumnya URL ini di perjualbelikan

dengan sistem sewa tahunan dan biasanya di belakang URL ini mempunyai akhiran sesuai dengan lokasi dan kepentingan atas di buatnya *website* tersebut, seperti: .co.id .org .info .net .com. Sedangkan *Web Hosting* merupakan ruangan yang terdapat dalam harddisk sebagai tempat penyimpanan data, file, video, email, database yang nantinya akan ditampilkan di dalam *website* tersebut. Dalam pengembangan *website* ini,

b. Bahasa Program (*Scripts Programme*)

Bahasa program merupakan bahasa yang digunakan untuk menterjemahkan setiap perintah pada saat *website* tersebut sedang dijalankan sehingga membentuk kolaborasi tampilan yang indah bernama situs/*website*. contoh dari bahasa program, yakni HTML, PHP, Java Script, XML, JSP, dan sebagainya.

c. Desain *Website*

Pendesainan *website* merupakan hal yang penting. Faktor *user friendly* dan beragam konten yang bermanfaat harus diterapkan dalam pembuatan desain sebuah *website*. Membuat pemakai *website* merasa nyaman dan mudah dalam penggunaannya membuat pemakai *website* akan terus mengunjunginya.

d. Program Transfer Data ke Pusat Data

FTP (*File Transfer Protocol*) merupakan akses yang diberikan pada saat kita memesan *webhosting*, FTP berguna untuk memindahkan file-file *website* yang ada pada komputer kita ke pusat *webhosting* agar dapat terakses ke seluruh dunia.

Selain hal tersebut, meskipun belum ada acuan baku tentang unsur-unsur pokok pembuatan *website*, menurut Budi Sutedjo (2003: 133-135) ada beberapa unsur dominan yang perlu diperhatikan dalam penciptaan halaman *website* lembaga pendidikan yang dijabarkan sebagai berikut.

- a. Nama, logo atau simbol dan semboyan atau visi dari lembaga tersebut perlu mendapat porsi yang tepat dalam penempatannya di halaman *website* agar dapat langsung dikenali oleh pengakses.
- b. Materi informasi yang tetap, seperti sejarah, profil lembaga, profil staf edukatif, kurikulum, fasilitas, jaringan, mitra kerja dan informasi tetap lainnya.
- c. Materi informasi yang sifatnya dinamis, seperti laporan kegiatan, kiprah lembaga, hasil-hasil penelitian, pengabdian masyarakat dan agenda kegiatan.
- d. Fasilitas registrasi *online*, perpustakaan *online*, materi pengajaran *online*, tes *online* dan fasilitas lain yang dapat diakses secara interaktif oleh para pengakses harus mulai diagendakan untuk disediakan.
- e. Pembuatan *link* page harus mempertimbangkan dengan matang agar pengakses tetap ingin mengakses informasi pada halaman selanjutnya. Sebaiknya dilakukan pengelompokan informasi pada halaman selanjutnya dan dilakukan dengan pengelompokan informasi secara sistematis agar *link* page berfungsi optimal dan menarik.
- f. Penataan halaman *website* secara menarik. Pemuatan gambar kartun atau foto secara tepat akan menambah daya tarik dan imajinasi tersendiri.

Adapun tahap-tahap pembuatan *website*, yakni tahap persiapan. Untuk membangun sebuah *website*, diperlukan suatu langkah-langkah persiapan yang secara umum dibagi dalam lima tahap. Menurut Isak Rickyanto (2001) tahap persiapan pembuatan *website* meliputi:

- a. Merumuskan tujuan pembuatan *website*. Merumuskan tujuan membuat *website* berdasarkan isi maupun tujuan, suatu *website*. Seperti : *Website* marketing, *Website* customer service, *Website* e-Commerce, *Website* informasi atau berita.
- b. Menentukan isi *website*. Faktor yang paling penting dalam suatu *website* adalah isi dari *website* itu sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan manfaat yang akan diperoleh pengunjung dari sebuah *website*.
- c. Menentukan target pengunjung. Meskipun suatu *website* mempunyai sifat terbuka dalam arti sebuah *website* bebas dikunjungi oleh semua orang, namun alangkah baiknya apabila dalam pembuatan *website* perlu dilakukan gambaran target yang akan dituju oleh sebuah *website*. Alasan ini lebih didasarkan pada penggunaan hardware dan aplikasi browser yang berbeda dengan setiap pengunjung.
- d. Merumuskan struktur *website*. Struktur *website* diperlukan untuk memberikan kemudahan dalam mengelola suatu *website*. Tentunya struktur tersebut harus disesuaikan dengan isi dari *website*. Dengan memiliki struktur yang terorganisasi dengan baik, suatu *website* akan memberikan kemudahan dalam navigasi, editing dan pemeliharaan *website* tersebut.

e. Desain *website*. Faktor keindahan desain tampilan dari suatu *website* merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu *website*, selain faktor kecepatan loading. Suatu situs yang baik memiliki suatu kesatuan desain bisa dikatakan memiliki kesamaan tema dalam halaman-halaman webnya. Hal ini penting dalam segi estetika maupun segi navigasi. Kesamaan desain yang biasanya dipertahankan antara lain kesamaan jenis font yang digunakan, warna, tombol navigasi (menu), letak menu dan sebagainya. Karena itu sangatlah penting bagi seorang *web designer* untuk mengetahui aturan-aturan yang berlaku dalam mendesain suatu *website*.

Dalam mendesain suatu *website*, ada hal-hal yang penting untuk diketahui seorang *web designer*, antara lain:

a. Prinsip-prinsip Dasar Desain

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan antara lain (komputek, 2001):

- 1) Unik. Yang dimaksud dengan unik dalam mendesain suatu *website* adalah kesadaran seorang designer untuk tidak meniru atau menggunakan karya orang lain.
- 2) Komposisi. Untuk memperindah tampilan halaman web, seorang *web designer* harus betul-betul memahami komposisi, baik bentuk maupun warna yang akan digunakan dalam *website* yang dibuatnya.

- 3) Simpel. Banyak dari seorang *web designer* yang memegang prinsip-prinsip “*Keep it Simple*”. Hal ini ditujukan agar tampilan *website* terlihat rapi, bersih dan informatif.
- 4) Semiotik. Arti semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Dalam hal ini diharapkan pengunjung dapat dengan dengan mudah dan cepat mengerti ketika melihat tanda dan gambar yang ada dalam suatu *website*.
- 5) Ergonomis. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang webdesigner untuk mencapai prinsip ini adalah pemilihan ukuran fonts yang tepat sehingga mudah dibaca dan menempatkan *link* sedemikian rupa sehingga mudah dan cepat untuk diakses dan yang lebih penting lagi adalah suatu *website* terlihat lebih informatif.
- 6) Fokus. Fokus adalah hierarki prioritas dari pesan yang akan disampaikan. Dengan adanya fokus tersebut, diharapkan pengunjung dapat memahami dan menentukan pesan mana yang lebih dahulu harus dibaca atau dilihat.
- 7) Konsistensi. Konsistensi adalah pemilihan bentuk atau *style* yang digunakan pada elemen-elemen perancangan web dan digunakan pada semua halaman *website*. *Website* yang konsisten akan memberikan identitas tersendiri dan mampu memperlihatkan visi serta misi dari *website* tersebut.

b. Elemen-elemen Desain

Menurut Ariesto Hadi Sutopo dalam Yusron Saudi (2009) secara rinci, desain grafis khususnya dalam halaman-halaman *website* terdiri dari beberapa elemen, antara lain :

- 1) Teks adalah bagian yang paling utama untuk menampilkan informasi
- 2) Gambar atau *Image* merupakan elemen yang dapat membantu menjelaskan informasi. Dengan penggunaan grafik maupun *image* orang lebih mudah memahami suatu pesan.
- 3) Animasi merupakan sarana untuk menampilkan informasi dengan baik, disamping animasi merupakan daya tarik yang mudah diingat pengunjung.
- 4) Video dapat merupakan hasil suatu rekaman dengan kamera video maupun hasil pengolahan dengan komputer.
- 5) Suara melengkapi desain web, memberikan efek khusus pada suatu tampilan animasi serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang mendengarkannya.
- 6) Interaktifitas dapat menggunakan *button* yang berupa teks, simbol, grafik, maupun *image*, yang berfungsi untuk membantu siswa dan guru untuk berinteraksi secara aktif. Baik multimedia pembelajaran maupun *website* ini, hendaknya memiliki interaktifitas yang tinggi, agar produk yang dibuat, efektif dan bermanfaat.

c. Konsep Desain

Konsep mendesain tampilan *website* sangat berkaitan dengan desain grafis, dan pada dasarnya mengikut prinsip desain grafis secara umum. Oleh karena itu alangkah baiknya jika dalam mendesain halaman tampilan *website* juga memperhatikan prinsip desain. Prinsip-prinsip desain tersebut adalah komunikatif, estetis, ekonomis

- 1) Komunikatif. Prinsip komunikatif berhubungan dengan *corporate identity*, isi pesan serta audien.
- 2) Estetis. Fungsi dari estetis ini adalah memberikan suatu keindahan, sehingga lebih menarik minat pengunjung untuk lebih menggali informasi yang ditawarkan dari suatu *website*.
- 3) Ekonomis. Desain web harus memperhatikan faktor ekonomis dalam arti ukuran file yang digunakan. Hal tersebut berkaitan erat dengan kecepatan akses yang ditawarkan suatu *website*.

Untuk mendapatkan desain yang komunikatif, estetis dan ekonomis perlu memperhatikan pedoman-pedoman yang ada untuk membuat tata letak suatu tampilan, yaitu dalam mengatur elemen-elemen *layout*. Pedoman yang dimaksud adalah:

- 1) Kesatuan. Elemen-elemen *layout* dari halaman harus ditempatkan sedemikian rupa sehingga merupakan kesatuan informasi pada satu halaman atau beberapa halaman.
- 2) *Balance*. Elemen-elemen *layout* dari halaman harus ditempatkan sedemikian rupa sehingga terdapat keseimbangan secara keseluruhan

- 3) Kontras. Diperlukan untuk menonjolkan bagian yang dianggap lebih penting dari bagian lainnya. Kontras dapat dinyatakan dengan membedakan ukuran serta warna dari elemen-elemen *layout*.
- 4) Kontinuitas. Informasi lebih dimengerti oleh pengguna bila mempunyai aliran-aliran yang baik, sedikit gangguan yang menghambatnya. Suatu aliran informasi dapat dikatakan kontinyu dan harmonis bila tampilannya mencerminkan kesinambungan dari satu bagian ke bagian lain. Kontinuitas dapat dibuat dengan membuat halaman-halaman mempunyai gaya, bentuk atau warna yang memberikan pengguna merasakan kesinambunagn dengan halaman lainnya.

Selain itu, pada pembuatan *website* tidak luput pula dari percampuran warna-warna agar *website* terlihat menarik. Menurut Dieunk Rossidhy (2012), teori warna yang sebenarnya mencakup beberapa hal, tetapi pada tingkat yang paling dasar itu adalah interaksi warna dalam desain melalui komplementasi, kontras, dan *vibrancy*. Secara rinci, akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Komplementasi. Kontemplasi mengacu pada cara kita melihat warna dalam hal hubungan warna primer dengan warna lain. Ketika warna menempati ujung berlawanan dari spektrum warna, banyak orang lalu berpikir untuk mempertimbangkan desain visual menarik yang akan memberikan kesan nyaman pada pandangan penikmat web tersebut.

- b. Kontras. Kontras mengurangi kelelahan mata dan memfokuskan perhatian pengguna dengan jelas membagi elemen pada halaman. Contoh yang paling jelas kontras adalah pilihan yang efektif antara latar belakang dan warna teks.
- c. *Vibrancy*. Semangat menentukan emosi desain. Warna cerah mengarahkan pengguna merasa lebih energik dari desain *website* yang dibuat.

5. Kriteria Kualitas Produk *Website* dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa pendapat yang memaparkan tentang kriteria kualitas multimedia (dalam hal ini *website*) yang dihasilkan sebelum digunakan oleh para pengguna. Pendapat pertama, Walker & Hess (Adil Azhar, 2009: 26) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui kualitas *website* pembelajaran harus melihat kriteria sebagai berikut:

- a. Kualitas materi dan tujuan
- b. Kualitas pembelajaran
- c. Kualitas teknis

Pendapat kedua dipaparkan oleh Merrill, et al (Adil Azhar, 2009: 26) menggolongkan kriteria kualitas *software* multimedia menjadi 2, yaitu : kriteria pembelajaran (mengacu pada aspek pedagogik, teknik mengajar) dan kriteria presentasi mengacu pada 4 kategori utama, yaitu: format tampilan, navigasi, kemudahan untuk digunakan, dan interaksi.

Pendapat ketiga disampaikan oleh Ade Koesnandar (2004: 2-5) yang mengatakan bahwa untuk mengetahui kualitas multimedia dapat ditinjau dari tujuh hal, yakni:

- a. *Instructional design*, meliputi: kelengkapan komponen instruksional, kejelasan uraian materi, pemberian latihan, pemanfaatan aspek-aspek pedagogis, ketepatan evaluasi, konsistensi antara tujuan materi dan evaluasi, pemberian contoh-contoh, dan motivasi.
- b. *Content*, meliputi: kebenaran isi, kecukupan materi, keleluasaan dan kedalaman, urgensi tiap materi, dan aktual
- c. *Curriculum*, meliputi: kejelasan sasaran, kejelasan tujuan pembelajaran, cakupan materi, struktur materi, kaitan antar materi, ketetapan evaluasi, konsistensi antara tujuan, materi dan evaluasi.
- d. *Communication*, meliputi: struktur program, penjelasan uraian, penggunaan bahasa verbal maupun visual, interaktifitas, antisipasi respon, pemanfaatan karakteristik media, dan pemberian tantangan
- e. *Cosmetics*, meliputi: tampilan screen design, latar belakang, grafis, teks, font, animasi, movie, warna, suara, music, navigasi, dan format sajian
- f. *Compability*, meliputi: efektifitas dibanding media yang lain, kompatibel dibanding *software* sebelumnya dan user friendly
- g. *Creativity*, meliputi: sesuatu yang baru, actual, orisinil, unik dan berbeda.

Menentukan aspek-aspek yang digunakan dalam penilaian media pembelajaran tentu berbeda dengan menentukan aspek kualitas produk *website* layanan bimbingan dan konseling, namun pada dasarnya

menentukan kriteria kualitasnya adalah sama dan didasarkan pada kebutuhan. Dari teori-teori yang dipaparkan diatas, untuk mengetahui komponen-komponen kriteria kualitas *website* laboratorium BK yang baik dari aspek kualitas tampilan, aspek kualitas isi materi, aspek aksesibilitas, aspek interaksi dan kemudahan penggunaan, aspek kualitas layanan, aspek pemrograman, yakni dijabarkan sebagai berikut:

a. Aspek kualitas tampilan

- Tampilan header (logo)
- Komposisi sajian pada halaman web
- Ketepatan pemilihan komposisi warna pada *website*
- Ketepatan pemilihan jenis dan ukuran huruf
- Ketepatan kesesuaian dan penempatan *link* terkait
- Kualitas sajian animasi
- Kemenarikan gambar dalam materi
- Kemenarikan dan ketepatan penempatan video
- Kualitas tampilan *website*
- Ketepatan tata letak/*layout*/konten
- Ketepatan letak teks dan gambar
- Kejelasan dan kelugasan bahasa
- Penempatan informasi *online* user

b. Aspek kualitas isi materi

- Kesesuaian materi dengan layanan bimbingan
- Kemenarikan materi
- Kebenaran isi dan kekinian materi
- Kualitas penyajian materi layanan BK
- Kelugasan dan kejelasan materi
- Pemanfaatan status jejaring sosial dan *link* mendukung
- Ketepatan dan kebermanfaatan video dalam materi *website*
- Ketepatan pemilihan gambar dan animasi

- Kesesuaian materi sesuai dengan visi dan misi laboratorium BK
- Tingkat kemudahan materi untuk dipahami
- Kejelasan prosedur layanan kotak masalah
- Kemudahan pemilihan materi layanan
- Kejelasan sasaran program
- Penumbuhan motivasi belajar
- Kebermanfaatan materi /konten layanan dalam kehidupan sehari-hari

Aspek aksesibilitas

- Kecepatan akses
- Kemudahan pemakaian pemilihan info (menu)
- Kemutakhiran
- Pengambilan data oleh pengguna
- Konsistensi navigasi

c. Aspek interaksi dan kemudahan penggunaan

- Tingkat interaktifitas dengan media lain (fitur kolaboratif forum diskusi, kotak masalah, layanan email, *software* BK, buku tamu)
- Pemberian umpan balik (respon) dan penanganannya
- Tingkat kemudahan layanan konsultasi (kotak masalah)
- Kebermanfaatan sumber daya informasi, pangkalan data berupa informasi transfer hasil workshop.
- Diseminasi informasi (publikasi dalam *website*)

d. Aspek kualitas layanan

- Kejelasan petunjuk layanan (kotak masalah, *software* BK, forum diskusi, buku tamu)
- Tingkat kebermanfaatan materi layanan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari
- Kebermanfaatan produk layanan bimbingan (*ebook*, jurnal, video, buku, skripsi, karya dosen)
- Kemudahan dan kebermanfaatan layanan konsultasi melalui kotak masalah
- Kebermanfaatan cakupan materi layanan

- Kebermanfaatan video dalam *website*
 - Kebermanfaatan sumber daya informasi produk
 - Kebermanfaatan layanan melalui sumber media lain
 - Kebermanfaatan diseminasi informasi (publikasi dalam *website*)
- e. Aspek pemrograman
- Kemudahan penggunaan media
 - Kemudahan memilih menu (konten)
 - Efektifitas bahasa dalam pemaparan materi
 - Web laboratorium BK merupakan media bimbingan dan informasi yang menarik dan menyenangkan
 - Kecukupan responden interaksi yang terjadi selama menggunakan media ini

6. Model Pengembangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji teori akan tetapi merupakan penelitian yang berorientasi untuk menghasilkan atau mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk (Wasis: 2002)

Dalam pengembangan *website* ini, model pengembangan berperan sebagai dasar tahapan pengembangan *website*. Model pengembangan menurut Havelock (1976: 10-39) merupakan suatu proses rangkaian tahapan yang teratur yang dimulai dari identifikasi masalah, kemudian aktifitas penemuan atau produksi suatu solusi untuk permasalahan yang diungkap, dan diakhiri dengan penyebaran solusi tersebut kepada kelompok yang ditargetkan.

Soekartawi (2003: 19-21) menyarankan beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media berbasis *website*. Tahap-tahap tersebut meliputi: analisis kebutuhan, rancangan instruksional, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut TIM Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2008) Metode Penelitian Pengembangan memuat 3 komponen utama yaitu : (1) Model pengembangan, (2) Prosedur pengembangan, dan (3) Uji coba produk. Model pengembangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah model prosedural. Model ini dipilih karena peneliti dalam pengembangan ini mengikuti langkah-langkah pengembangan sesuai dengan model pengembangan yang telah ada. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan *website* layanan bimbingan dan konseling pada laboratorium BK FIP UNY.

Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983), yang mengemukakan bahwa prosedur yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983, hlm. 775) pada dasarnya memiliki dua tujuan utama: (1) mengembangkan produk dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Fungsi pertama dinamakan pengembangan dan fungsi kedua dinamakan validasi. Agar suatu produk dapat dipergunakan secara luas, produk tersebut perlu divalidasi. Langkah validasi inilah yang dimaksudkan untuk mengurangi

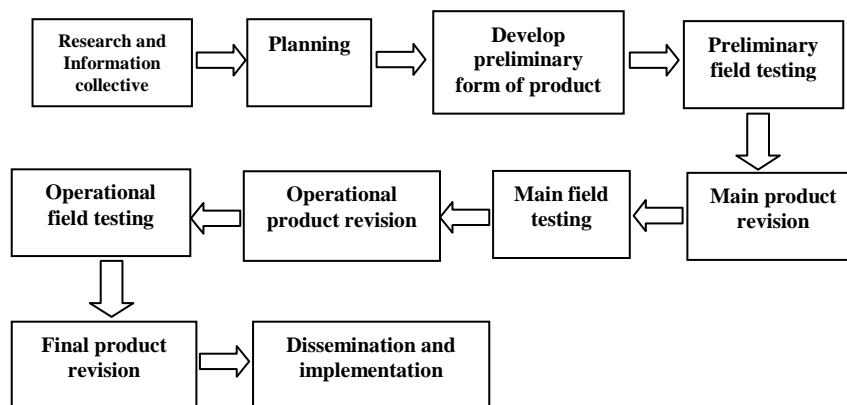
ketidakpastian terhadap produk tersebut. Dalam konsep penelitian ini, konsep penelitian pengembangan lebih tepat kalau diartikan sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validasinya. Proses ini tentu saja memerlukan prosedur dan langkah-langkah yang lebih ketat (Wayan Ardhana, 2002: 8).

Model pengembangan *website* layanan laboratorium bimbingan dan konseling ini mengacu pada model pengembangan Borg & Gall (1983) dan Dick & Carey (2005). Dalam model pengembangan, Borg & Gall dan Dick & Carey memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan. dengan rujukan prosedur produk yang akan dikembangkan.

Lebih lanjut, Borg & Gall (1983: 775) mengajukan serangkaian tahap yang harus ditempuh dalam penelitian pengembangan yang dijabarkan sebagai berikut :

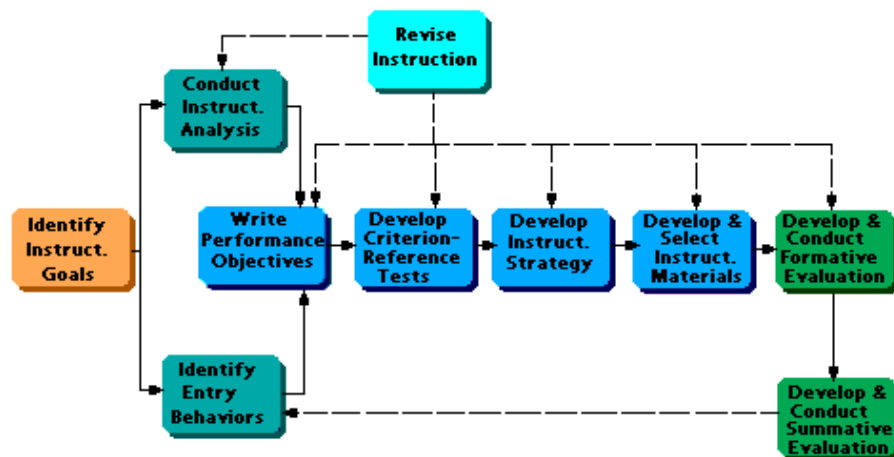
- a. Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi
- b. Melakukan perencanaan
- c. Mengembangkan produk awal.
- d. Melakukan uji coba lapangan awal (dilakukan pada 2-3 sekolah) dengan melibatkan subjek sebanyak 6 – 12 subjek.
- e. Melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal.
- f. Uji coba kelompok kecil, dilakukan pada 5-15 sekolah dengan 30-100 subjek).

- g. Melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap produk hasil uji coba lebih luas.
- h. Uji lapangan operasional (dilakukan pada 10-30 sekolah, mencakup 40-200 subjek)
- i. Melakukan perbaikan akhir (revisi akhir)
- j. Mendesiminasikann dan mengimplementasikan produk.



Gambar 1. Skema Model Pengembangan Borg & Gall
(Sumber: Borg & Gall, 1983:775)

Sedangkan pengembangan model menurut Dick & Carey (2005, hlm. 172) prosedur pengembangan terdiri dari sepuluh langkah: (1) Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (2) Melaksanakan analisi pembelajaran, (3) Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, (4) Merumuskan tujuan performansi, (5) Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, (6) Mengembangkan strategi pembelajaran, (7) Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, (8) Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) Merevisi bahan pembelajaran, (10) Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

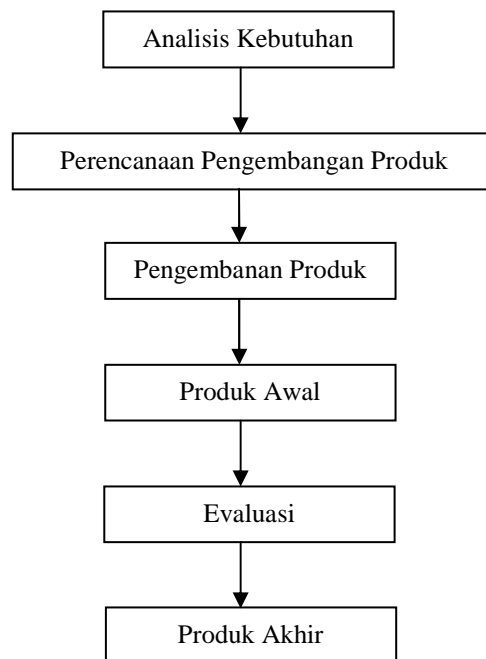


Gambar 2. Skema Model Pengembangan Dick & Carey

Berdasarkan model pengembangan Borg & Gall dan Dick & Carey, peneliti melakukan adaptasi atau modifikasi untuk menghasilkan sebuah model pengembangan yang sesuai dengan penelitian ini. Alasan peneliti mengadaptasi beberapa model pengembangan tersebut adalah menghasilkan sebuah model yang lebih sederhana, praktis, dan mudah diterapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mukminan (2004: 18-19) bahwa ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih model, yaitu model tersebut mempunyai bentuk yang sederhana, lengkap, dapat diterima, dapat diterapkan dan terjangkau secara umum.

Senada dengan pendapat Sukmadinata (2010) bahwa jika langkah penelitian dan pengembangan diikuti dengan benar, maka akan dapat menghasilkan suatu produk pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah tersebut bukanlah hal baku yang harus diikuti, langkah yang diambil bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Pengkolaborasi serupa (Borg & Gall dan Dick & Carey) juga pernah dilakukan Tri Junarto (2007) dalam tesisnya “Pengembangan Multimedia untuk Pembelajaran Batik di SMKN Yogyakarta”. Secara garis besar, model pengembangan yang dijadikan landasan penelitian pengembangan *website* layanan laboratorium BK FIP UNY adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Modifikasi Model Pengembangan Media oleh Borg & Gall (1983) dan Dick & Carey (2005) yang Diadaptasi dari Tri Junarto (2007)

Adapun langkah-langkah rinci setiap tahapan akan dijabarkan dalam pembahasan prosedur pengembangan pada metode penelitian, Bab III.

B. Kerangka Berfikir

Perubahan penting dalam bidang layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah terjadinya pergeseran konsep pemberian layanan kepada penerima layanan. Hal ini membawa konsekuensi berupa pentingnya peran suatu konsep yang ditawarkan dalam menciptakan layanan bimbingan

dan konseling secara profesional. Salah satunya contoh konsepnya adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi yang merupakan suatu kelaziman dan standar global sekarang ini.

Laboratorium BK merupakan salah satu contoh lembaga penyelenggara bimbingan dan konseling yang terletak di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Laboratorium BK menjadi tempat yang memiliki fungsi strategis bagi prodi BK di tingkat universitas. Dalam rangka menciptakan layanan bimbingan dan konseling yang profesional, pengaktualisasian layanan bimbingan dan konseling oleh laboratorium BK, ternyata masih menemui berbagai hambatan. Selama ini banyak produk serta layanan laboratorium BK yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Sebagai jurusan yang terakreditasi A, Prodi BK belum memiliki suatu sistem layanan yang mensosialisasikan bentuk program dan informasi produk layanan bimbingan dan konseling kepada masyarakat luas. Sehingga sebagai upaya meningkatkan sistem layanan laboratorium BK, dan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang sudah ada, maka pengembangan *website* layanan laboratorium BK menjadi alternatif solusi masalah tersebut. Informasi program dan produk layanan BK yang telah didigitalisasi, kemudian diupload dalam *website*.

Berdasarkan penelitian tentang pemanfaatan *website* yang peneliti jabarkan di latar belakang masalah, *website* layanan laboratorium BK berbeda dengan *website* pembelajaran. Bahan yang dikembangkan peneliti pada *website* layanan laboratorium BK didasarkan pada karakteristik layanan dan

identifikasi kebutuhan mahasiswa, dosen, guru BK dan masyarakat luas akan layanan informasi dan produk bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Selain menampilkan sajian profil dan produk laboratorium (seperti: info kegiatan, pelatihan, jurnal ilmiah BK, video, buku, dan skripsi), *website* ini juga menampilkan beberapa layanan bimbingan seperti: layanan informasi bimbingan pribadi-sosial, belajar dan karir yang menerapkan metode *self-initiated information searching* berbasis internet, yang bertujuan untuk memfasilitasi informasi *self understanding* (pengenalan diri) dan *self development* (pengembangan diri) sehingga materi yang ditampilkan fokus pada *personel development* dan *decision making*.

Pembuatan dan pengembangan *website* laboratorium BK merupakan *website* layanan yang diharapkan dapat memenuhi fungsi laboratorium BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan baik dan berkualitas kepada masyarakat. Adapun dasar pertimbangan lain mengembangkan *website* laboratorium BK bahwa layanan profesional sangat penting untuk dilakukan oleh prodi BK di perguruan tinggi. Oleh karenanya untuk mengetahui keefektifan dan kelayakan produk *website* ini, serangkaian uji coba dan revisi perlu dilakukan sebagai prosedur pengembangan *website* ini yang dalam hal ini akan dijabarkan pada Bab III metode penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini secara keseluruhan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yaitu penelitian yang berorientasi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa *website* layanan laboratorium bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan layak digunakan maka dilakukan serangkaian tahapan pengembangan.

C. Model Pengembangan

Sebagaimana model pengembangan yang dikemukakan dalam Bab II, penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall dan Dick & Carey. Bagan model pengembangan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 (Halaman 49). Tahapan model pengembangan yang dijadikan landasan penelitian pengembangan *website* ini terdiri atas : analisis kebutuhan, perencanaan pengembangan produk, pengembangan produk, hasil produk awal, evaluasi dan produk akhir. Adapun langkah-langkah secara rinci pada setiap tahapan tersebut akan dijabarkan dalam pembahasan prosedur pengembangan sesuai Gambar 4 (Halaman 53).

D. Prosedur Pengembangan

Dalam prosedur penelitian pengembangan akan dipaparkan prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat *website*. Tahapan prosedur pengembangan yang akan dilalui mengacu pada prosedur Borg & Gall dan

1. Penelitian Pendahuluan

a. Studi lapangan

Peneliti melakukan penelitian awal yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan subyek terhadap produk yang akan dikembangkan diterima atau tidak. Analisis kebutuhan diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara kepada beberapa guru BK dan konsultasi ahli (Ka. Lab). Dengan demikian diharapkan produk yang dihasilkan benar-benar produk yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Studi pustaka

Peneliti melakukan studi literer dengan mempelajari literature-literatur bacaan yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu literatur yang berhubungan dengan layanan informasi bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling berbasis internet, pengembangan website, karakteristik layanan dan kebutuhan laboratorium BK, kriteria kualitas produk website dalam layanan BK, dan model pengembangan penelitian.

2. Perencanaan Pengembangan

Setelah melakukan studi pustaka dan studi lapangan, maka informasi-informasi yang telah terkumpul dijadikan sebagai pijakan untuk mengembangkan produk. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan strategi layanan. Adapun yang akan direncanakan adalah konsep *website*, persiapan desain tampilan dan konten, merancang isi materi atau sumber bahan, merancang tata letak (*layout website*),

mengumpulkan bahan-bahan pendukung seperti: foto, video, animasi, gambar, file, dan lain sebagainya.

b. Memilih materi layanan untuk pengembangan *website* laboratorium.

Materi layanan yang dimaksud mencakup : layanan informasi bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Serta layanan konsultasi, seperti penjelasan prosedur layanan kotak masalah online dan layanan konseling online.

c. Menentukan bentuk penilaian dengan membuat kisi-kisi instrumen dan indikator keberhasilan, serta butir-butir evaluasi sebagai bentuk uji kelayakan produk nantinya.

Setelah melakukan identifikasi materi layanan yang dikembangkan, peneliti selanjutnya menyusun desain *website* dengan memulai proses pengembangan produk

3. Pengembangan Produk *Website*

Setelah melakukan identifikasi media layanan yang dikembangkan, peneliti melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan produk. Tahap ini merupakan tahap rangkaian proses produksi pengembangan produk. Langkah yang dilakukan pertama adalah *melayout* menu konten, kemudian mengumpulkan materi pendukung seperti : isi materi layanan, gambar, animasi, video, dan produk laboratorium BK yang ingin ditampilkan.

Kemudian langkah selanjutnya mendesain tampilan *website*, hal ini terkait dengan tata letak *website* yang akan dibangun, selanjutnya

memulai pembuatan *website* dengan menampilkan semua bahan yang terkait (menampilkan materi layanan, situs bimbingan terkait, karya-karya dosen prodi BK, serta prosedur dan petunjuk layanan konseling online, pemanfaatan email dan aplikasi sebagai kotak masalah, dan pemanfaatan situs jejaring sosial sebagai pengganti milis group).

Setelah bahan-bahan yang diperlukan dalam pengembangan media ini di upload kedalam *website*, peneliti melakukan pengetesan produk awal untuk diujikan kepada ahli media dan ahli materi.

4. Validasi (Evaluasi Produk)

Setelah produk *website* selesai dikembangkan, tahapan selanjutnya adalah memvalidasi produk dengan memberikan lembar evaluasi pada ahli materi, ahli media, mahasiswa, dosen dan guru BK. Dalam mengevaluasi produk ini peneliti mengacu pada model pengembangan Dick & Carey (2005), yakni dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Validasi uji ahli media dan ahli materi
- b. Analisis hasil validasi
- c. Melakukan revisi produk, menghasilkan draft produk I
- d. Uji perorangan
- e. Analisis hasil
- f. Revisi produk, menghasilkan draft produk II
- g. Uji kelompok kecil
- h. Analisis hasil
- i. Revisi produk, menghasilkan draft produk III
- j. Uji lapangan
- k. Analisis hasil
- l. Revisi produk, menghasilkan draft produk final atau akhir

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di lingkungan kampus FIP UNY dan dilakukan pada mahasiswa prodi BK, dosen dan beberapa guru BK setelah terlebih dahulu mengadakan observasi untuk memperoleh data informasi tentang layanan yang dibutuhkan dari pengembangan produk ini. Mahasiswa jurusan BK dipilih karena media *website* sebagai layanan BK berbasis internet ini akan lebih banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa BK baik nantinya sebagai user pengguna maupun user admin. Adapun waktu penelitian layanan bimbingan dan konseling berbasis *website* ini akan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2013.

F. Validasi dan Uji Coba Produk

Setelah mengembangkan produk awal, langkah selanjutnya adalah uji ahli (validasi ahli) dalam skala terbatas. Pada tahap validasi, peneliti mengujikan produk *website* ini kepada dua ahli, yakni ahli materi BK, dan ahli media (teknologi informasi). Dalam validasi ini, ahli materi BK adalah Dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY sedangkan ahli media (teknologi informasi) adalah Dosen jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNY yang menguasai tentang *website*. Kedua ahli tersebut dipilih karena masing-masing memiliki keahlian dalam bidangnya. Validasi produk *website* dilakukan sebelum menempuh tahap uji lapangan. Hasil validitas ahli dijadikan dasar dalam revisi produk awal. Data yang masuk dari para ahli nantinya akan dianalisis dan direvisi hasil analisisnya dijadikan bahan utama

dalam melakukan revisi tahap II hingga revisi produk final sampai *website* tersebut dinyatakan valid atau layak.

Setelah melakukan uji validasi, tahap selanjutnya adalah evaluasi atau coba produk. Dalam mengevaluasi produk ini peneliti mengacu pada model pengembangan Dick & Carey (2005), yakni menggunakan tiga kali uji coba. Uji coba produk dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kualitas multimedia yang dikembangkan, baik dari aspek konsep, aspek tampilan, isi materi dan tingkat interaktifitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan produk yang telah dikembangkan.

1. Desain Uji Coba

a. Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Setelah mengembangkan produk awal, langkah selanjutnya adalah uji ahli (validasi ahli) dalam skala terbatas. Uji coba pertama melibatkan ahli materi BK dan ahli media (teknologi informasi). Hasil uji coba pertama atau validitas ahli dijadikan dasar dalam revisi produk awal. Revisi produk awal ini dilakukan berdasarkan data hasil uji coba pertama. Data yang masuk dari para ahli nantinya akan dianalisis dan direvisi hasil analisisnya dijadikan bahan utama dalam melakukan revisi tahap II hingga revisi akhir produk sampai produk *website* tersebut dinyatakan valid atau layak oleh beberapa ahli media dan ahli materi.

b. Uji Perorangan

Pada tahap ini peneliti melakukan uji perorangan terhadap kelayakan produk. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk memperoleh bukti-bukti empirik tentang kelayakan produk awal secara terbatas. Pada uji coba ini peneliti akan mengambil 3 orang responden yang diambil secara acak, yang terdiri dari 1 mahasiswa, 1 dosen dan 1 guru BK. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis dan revisi produk berdasarkan hasil uji coba tersebut.

c. Uji Kelompok Kecil

Tujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki produk dalam revisi berikutnya. Uji coba kedua atau biasa disebut uji kelompok kecil (*small group evaluation*) pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil sampel 6 orang responden yang terdiri dari 4 orang mahasiswa dan 2 guru BK.

d. Uji Lapangan

Pada penelitian ini, uji lapangan dilakukan untuk menentukan apakah produk yang dihasilkan sudah memiliki kelayakan. Uji lapangan ini diambil dengan mengambil sudut pandang mahasiswa, dosen dan masyarakat (guru BK) seputar aspek tampilan produk, isi materi, aspek pemrograman, dan aspek kemudahan pengoperasian. Uji lapangan ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang hasilnya akan dijadikan sebagai dasar merevisi produk, sehingga

produk akhir yang dihasilkan benar-benar layak untuk digunakan, siap diimplementasikan dan didesiminasikan secara luas.

2. Subyek Uji Coba

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subyek uji coba adalah mahasiswa Prodi BK. Subyek dipilih melalui *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada maksud dan tujuan tertentu dalam artian sampel mewakili informasi yang diperlukan dalam penelitian, bukan mewakili individunya, (Irawan Soehartono, 2002: 63).

Pengambilan sampel sebagai subjek uji coba dilakukan secara random (acak). Setiap mahasiswa mempunyai peluang yang sama untuk menjadi subjek uji coba. Dick & Carey (2003: 572) merekomendasikan 3 level proses evaluasi formatif : (1) percobaan materi *prototype* dengan uji perorangan (melibatkan satu evaluator dengan 1 subjek) (2) uji kelompok kecil dengan 6-8 subjek, (3) uji lapangan melibatkan seluruh subjek. Adapun tahap uji coba produk dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Subyek Uji Perorangan

Uji perorangan atau disebut juga dengan uji coba satu-satu (*one to one evaluation*) dilakukan dengan mengambil sampel 1 mahasiswa, 1 dosen dan 1 guru BK. Setelah diujicobakan, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan revisi produk untuk diujicobakan kembali dalam uji kelompok kecil.

b. Subyek Uji Kelompok Kecil

Uji coba kedua yaitu uji kelompok kecil (*small group evaluation*) dilakukan sebanyak 6 orang yang terdiri dari : 4 orang mahasiswa, dan 2 guru BK dilanjutkan dengan analisis dan revisi produk.

c. Subyek Uji Lapangan (Kelompok Besar)

Uji coba terakhir (uji coba ketiga) yaitu uji lapangan (*field trial evaluation*) yang akan dilaksanakan sebanyak 25 mahasiswa. Selanjutnya hasil data uji coba dianalisis dan direvisi guna menghasilkan produk akhir.

3. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari ketiga uji coba berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif selanjutnya dikonversi kedalam data kualitatif deskriptif, sehingga akan diketahui tingkat kelayakannya. Sedangkan data kualitatif merupakan data pendukung yang diperoleh dari hasil tanggapan, kritik dan saran dari para ahli dan pengguna. Adapun data yang digali dalam penelitian ini berupa:

- a. Ketepatan rancangan *software* sebagai media layanan BK. Aspek yang dikaji adalah aspek tampilan, aspek pemrograman, aspek dan interaktifitas. Data tersebut diperoleh dari hasil evaluasi ahli media.
- b. Ketepatan materi untuk ketercapaian kompetensi layanan bimbingan dan konseling di laboratorium BK. Aspek yang dikaji adalah aspek tampilan, aspek isi materi dan aspek interaksi. Data diperoleh dari hasil evaluasi ahli materi.

- c. Tanggapan mahasiswa, guru BK, dan dosen terhadap produk pengembangan *website* laboratorium BK yang sedang dikembangkan. Adapun aspek yang dikaji adalah aspek tampilan, aspek pemrograman, aspek isi materi dan aspek layanan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berupa lembar observasi, lembar validasi ahli dan kuesioner. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting dan respon selama proses uji berlangsung. Lembar validasi digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas produk yang dikembangkan baik dari aspek tampilan, aspek pemrograman, aspek interaktifitas oleh ahli media dan ahli materi. Sedangkan lembar kuesioner digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas produk yang dikembangkan berdasarkan aspek tampilan, aspek isi dan aspek layanan dan diisi oleh mahasiswa, guru BK dan dosen. Jenis instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Angket (instrumen)

Suharsimi Arikunto (2002: 140) menjelaskan bahwa angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mengungkap pendapat, keadaan, dan kesan yang ada pada responden sendiri maupun luar dirinya. Alat pengumpul data berupa angket ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa

tanggapan atau penilaian mahasiswa prodi BK terhadap *website* layanan laboratorium BK.

b. Wawancara (interview)

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 132) wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Hasil wawancara merupakan data pendukung. Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data *asesment* berupa tanggapan atau penilaian karakteristik dan kebutuhan layanan laboratorium BK. Dalam penelitian ini, proses wawancara yang digunakan melalui wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan membuat garis-garis besar informasi yang ingin di dapat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada uji coba produk, terutama uji ahli (*validation expert*).

Seperti telah dijelaskan sebelumnya pada Bab II (Halaman 40), dalam menentukan kriteria kualitas produk *website* dalam layanan bimbingan dan konseling. Maka pada bab ini akan dijabarkan secara rinci pengembangan instrumen penilaian untuk ahli media, ahli materi, dan kisi-kisi uji coba. Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan indikator-indikator kebutuhan yang ada, baik dari aspek tampilan, aspek pemrograman, aspek aksesibilitas, aspek interaksi, aspek isi materi, aspek dan aspek kualitas layanan. Untuk mendapatkan kelayakan instrumen maka perlu penyusunan kisi-kisi instrumen, kemudian menyusun butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen.

Adapun kisi-kisi penilaian untuk ahli media pada Tabel 2 terdiri dari aspek tampilan, aspek aksesibilitas, aspek interaksi dan kemudahan penggunaan yang mencakup 17 indikator yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No Item	Σ
1	Aspek tampilan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kualitas tampilan <i>website</i> ▪ Tampilan header/logo ▪ Ketepatan tata letak/layout/ konten ▪ Ketepatan penempatan link dan situs yang disajikan ▪ Ketepatan letak teks dan gambar ▪ Ketepatan komposisi warna ▪ Ketepatan pemilihan jenis /ukuran huruf ▪ Kejelasan dan kelugasan bahasa ▪ Ketepatan letak dan tampilan video ▪ Penempatan informasi online user 	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	10
2	Aspek Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecepatan akses ▪ Kemudahan pemakaian pemilihan info/menu ▪ Kemutakhiran ▪ Pengambilan data oleh pengguna ▪ Konsistensi navigasi 	11 12 13 14 15	5
3	Aspek Interaksi dan Kemudahan Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat interaktifitas dengan media lain (fitur kolaboratif forum diskusi, kotak masalah, layanan email, <i>software</i> BK, buku tamu) ▪ Pemberian umpan balik / respon dan penanganannya 	16 17	2

Kisi-kisi penilaian untuk ahli materi dapat dilihat pada Tabel 3. Beberapa aspek yang dinilai meliputi: aspek kualitas materi, aspek kualitas layanan, aspek media interaksi. Secara keseluruhan, aspek yang dinilai mencakup 15 indikator, yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Item	Σ
1	Aspek kualitas materi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian materi dengan layanan bimbingan ▪ Kemenarikan materi ▪ Kebenaran isi dan kekinian materi ▪ Kualitas penyajian materi layanan BK ▪ Kelugasan dan kejelasan materi 	1 2 3 4 5	9

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemanfaatan status jejaring sosial dan link mendukung ▪ Ketepatan dan kebermanfaatan video dalam materi <i>website</i> ▪ Ketepatan pemilihan gambar dan animasi ▪ Kesesuaian materi sesuai dengan visi dan misi Laboratorium BK 	6 7 8 9	
2	Aspek kualitas layanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan Petunjuk Layanan (Kotak masalah, <i>software</i> BK, forum diskusi, buku tamu) ▪ Tingkat kebermanfaatan materi layanan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari ▪ Kebermanfaatan produk layanan bimbingan (ebook, jurnal, video, buku, skripsi, karya dosen) 	10 11 12	3
3	Aspek Media Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kemudahan layanan konsultasi (kotak masalah) ▪ Kebermanfaatan sumber daya informasi /pangkalan data berupa informasi transfer hasil layanan / workshop) ▪ Diseminasi informasi (publikasi dalam <i>website</i>) 	13 14 15	3

Kisi-kisi penilaian untuk mahasiswa, dosen dan guru BK pada terdiri dari aspek tampilan, aspek pemrograman, aspek isi materi dan aspek layanan mencakup 25 indikator yang dijabarkan pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen untuk Mahasiswa, Dosen dan Guru BK

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Item	Σ
1	Aspek tampilan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tampilan header ▪ Komposisi sajian pada halaman web ▪ Ketepatan pemilihan komposisi warna pada <i>website</i> ▪ Ketepatan pemilihan jenis dan ukuran huruf ▪ Ketepatan kesesuaian dan penempatan link terkait ▪ Kualitas sajian animasi ▪ Kemenarikan gambar dalam materi ▪ Kemenarikan dan ketepatan penempatan video 	1 2 3 4 5 6 7 8	8
2	Aspek pemrograman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudahan penggunaan media ▪ Kemudahan memilih menu/ konten ▪ Efektifitas bahasa dalam pemaparan materi ▪ Web laboratorium BK merupakan media bimbingan dan informasi yang menarik dan menyenangkan ▪ Kecukupan respon dan interaksi yang terjadi selama menggunakan media ini 	9 10 11 12 13	5
3	Aspek isi materi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kemudahan materi untuk dipahami ▪ Kejelasan prosedur layanan kotak masalah ▪ Kemudahan pemilihan materi layanan ▪ Kejelasan sasaran program ▪ Penumbuhan motivasi belajar ▪ Kebermanfaatan materi / konten layanan dalam kehidupan sehari-hari 	14 15 16 17 18 19	6

4	Aspek layanan	▪ Kemudahan dan kebermanfaatan layanan konsultasi melalui kotak masalah	20	6
		▪ Kebermanfaatan cakupan materi layanan	21	
		▪ Kebermanfaatan video dalam <i>website</i>	22	
		▪ Kebermanfaatan sumber daya informasi produk	23	
		▪ Kebermanfaatan layanan melalui sumber media lain	24	
		▪ Kebermanfaatan diseminasi informasi (publikasi dalam <i>website</i>)	25	

5. Teknik Analisis Data

Need assessment dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan uji validitas, pengujian dilakukan oleh ahli materi dan ahli media dan selanjutnya diuji pada pengguna untuk mengetahui tingkat kemudahan memahami dan menggunakan media yang dikembangkan. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian berupa data kualitatif dan data kuantitatif, maka metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing aspek. Hasil analisis data ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki produk *website* yang sedang dikembangkan.

Untuk mengetahui kualitas produk, data kuantitatif yang telah diperoleh melalui angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif dengan skala 5. Konversi dilakukan dengan merujuk pada rumus konversi yang ditulis oleh Sukardjo (2005: 55). Untuk lebih jelasnya bisa lihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rentang Skor Penilaian dan Interpretasi Skala 5
(adaptasi dari Sukardjo, 2005 : 53)

Data kuantitatif	Rumus rentang	Interpretasi
5	$x > xi + 1,8 Sbi$	Sangat baik
4	$xi + 0,6 Sbi < x \leq xi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$xi - 0,6 Sbi < x \leq xi + 0,6 Sbi$	Cukup
2	$xi - 0,6 Sbi < x \leq xi - 0,6 Sbi$	Kurang
1	$x \leq xi - 1,8 Sbi$	Sangat kurang

Keterangan :

xi (rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal+ skor minimal ideal)

Sbi (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal)

x = skor empiris

Berdasarkan rumus konversi tersebut diatas, maka untuk mengubah data kuantitatif ke kualitatif, digunakan perhitungan pedoman konversi sebagai berikut :

Skor maksimal ideal = 5

Skor minimal ideal = 1

xi = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal+ skor minimal ideal)
 = $\frac{1}{2}$ (5 +1)
 = 3

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)
 = $\frac{1}{6}$ (5-1)
 = 0,67

Skala 5= $x > xi + 1,8 Sbi$
 = $x > 3 + (1,8 \times 0,67)$
 = $x > 3 + 1,21$
 = $x > 4,21$

Skala 4= $xi + 0,6 Sbi < x \leq xi + 1,8 Sbi$
 = $3+(0,6 \times 0,67) < x \leq 3 + (1,8 \times 0,67)$
 = $3 + 0,40 < x \leq 3 (1,21)$
 = $3,40 < x \leq 4,21$

Skala 3= $xi - 0,6 Sbi < x \leq xi + 0,6 Sbi$
 = $3 - (0,6 \times 0,67) < x \leq 3 + (0,6 \times 0,67)$
 = $3 - 0,40 < x \leq 3,40$
 = $2,60 < x \leq 3,40$

$$\begin{aligned}
\text{Skala 2} &= x_i - 0,6 S_{bi} < x \leq x_i - 0,6 S_{bi} \\
&= 3 - (0,6 \times 0,67) < x \leq 3 - (0,6 \times 0,67) \\
&= 3 - 1,21 < x \leq 2,60 \\
&= 1,79 < x \leq 2,60
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Skala 1} &= x \leq 3 - (1,8 \times 0,67) \\
&= x \leq x_i - (1,8 \times 0,67) \\
&= x \leq 3 - 1,21 \\
&= x \leq 1,79
\end{aligned}$$

Selanjutnya, skor yang diperoleh dikonversi menjadi nilai pada skala

5. Dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pedoman Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif pada Skala 5

Skor	Interval	Kriteria
5	$x > 4,21$	Sangat baik (A)
4	$3,40 < x \leq 4,21$	Baik (B)
3	$2,60 < x \leq 3,40$	Cukup (C)
2	$1,79 < x \leq 2,60$	Kurang (D)
1	$x \leq 1,79$	Sangat Kurang (E)

Dari perbandingan skor tersebut, diperoleh standar kualitas produk media pembelajaran dengan rincian sebagai berikut :

- Produk *website* yang dikembangkan dinyatakan sangat baik (A) bila rata-rata skor yang diperoleh antara 4,22 sampai 5,00
- Produk *website* yang dikembangkan dinyatakan baik (B) bila rata-rata skor yang diperoleh antara 3,41 sampai 4,21
- Produk *website* yang dikembangkan dinyatakan cukup (C) bila rata-rata skor yang diperoleh antara 2,61 sampai 3,40
- Produk *website* yang dikembangkan dinyatakan kurang (D) bila rata-rata skor yang diperoleh antara 1,79 sampai 2,60

- e. Produk *website* yang dikembangkan dinyatakan sangat kurang (E) bila rata-rata skor yang diperoleh kurang dari 1,79

Pedoman konversi diatas digunakan untuk menentukan kriteria layak tidaknya produk yang dikembangkan. Produk pengembangan *website* dikatakan sudah layak apabila hasil penilaian uji coba lapangan minimal termasuk dalam kriteria “Baik (B)”. Dalam penelitian ini, nilai kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi dan subyek uji coba., Jika hasil penilaian produk *website* yang dikembangkan dinyatakan “Baik (B)”, maka produk hasil pengembangan tersebut sudah dianggap layak digunakan dan didesiminasikan sebagai media layanan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan pembahasan mengenai proses serta hasil pengembangan *website* layanan laboratorium BK di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai layanan bimbingan dan konseling seperti apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa, dosen dan guru BK. Langkah yang dilakukan pada analisis kebutuhan ini adalah dengan melakukan studi pustaka dan studi lapangan. Adapun kegiatan pengumpulan informasi akan dijabarkan sebagai berikut.

Kegiatan observasi pada studi lapangan dilakukan untuk melihat keadaan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan prodi BK di FIP belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Laboratorium BK juga belum memiliki media yang dapat dijadikan sebagai media fasilitator dan layanan sumber informasi bimbingan dan konseling yang diunggah secara luas di internet.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diinformasikan bahwa pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan

konseling selama ini masih menggunakan teknik klasikal, dalam artian terbatas pada penggunaan media leaflet atau pamflet dan publikasi di situs jejaring sosial, seperti *facebook* dan *twitter*, sehingga penelitian pengembangan produk berbasis internet, dalam hal ini *website* layak dibutuhkan guna meningkatkan layanan laboratorium bimbingan dan konseling di FIP UNY. Pengembangan *website* layanan ini juga bertujuan untuk mendigitalisasikan produk-produk dan layanan laboratorium agar dapat diketahui masyarakat luas. Hasil analisis kebutuhan tidak hanya didasarkan pada asumsi-asumsi menganalisis kebutuhan saja tetapi didasarkan juga pada hasil observasi dan wawancara studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada laboran, mahasiswa, dan guru BK.

Selain itu berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa laboratorium BK belum mengoptimalkan pemakaian sarana dan prasarana kampus seperti mengoptimalkan jaringan internet kampus dalam layanannya. Pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling jurusan BK hanya sebatas pengumuman informasi melalui situs jejaring sosial. Sedangkan hasil wawancara dengan laboran laboratorium BK dan salah satu guru BK di Yogyakarta, untuk menambah media layanan BK baik itu layanan bagi mahasiswa, dosen dan masyarakat. Sehingga perlu dikembangkan layanan menggunakan media berbasis internet agar lebih mudah diakses. Karena merupakan media baru di laboratorium BK maka perlu diadakan uji coba supaya produk yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi media alternatif jurusan BK yang mampu mengoptimalkan

layanannya kepada mahasiswa, dosen, dan masyarakat luas (guru BK). Kegiatan studi pustaka meliputi teori yang melandasi pengembangan media *website*, layanan informasi bimbingan dan konseling serta perkembangan teknologi informasi dalam bidang bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *website* layanan laboratorium BK ini merupakan salah satu bentuk perkembangan yang harus dilakukan. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan pernyataan Eko Susanto (2008) bahwa dalam bimbingan dan konseling, teknologi informasi dan internet merupakan media dalam pelaksanaan program layanan bukan tujuan layanan, maka pemanfaatannya hanya sebagai media untuk melakukan pendekatan-pendekatan, pemberian informasi, promosi, konsultasi dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil penelitian awal dan studi lapangan pada laboran dan guru BK dapat disimpulkan bahwa laboratorium BK memerlukan adanya media BK berbasis internet. Mengingat belum adanya penelitian tentang pengembangan *website* sebagai media layanan di laboratorium BK, maka peneliti merencanakan untuk mengembangkan produk *website* yang berisi informasi bimbingan dan media konseling di laboratorium BK. Dengan mempertimbangkan realita, permasalahan dan batasan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan *website* layanan

laboratorium BK FIP UNY serta kualitas kelayakan pengembangan *website* ini. Pemilihan *website* dilakukan sebagai bentuk pendigitalisasian produk dan layanan laboratorium BK yang dapat diakses di internet.

2. Rancangan Pengembangan Produk

Produk penelitian yang dibuat pada penelitian ini dikemas dalam bentuk *website* yang bisa diakses di internet. Peneliti menggunakan *wordpress* dan program-program pendukung seperti *photoshop*, *easy gift animator* dan *movie maker*, serta situs-situs pendukung seperti: *facebook*, *twitter*, *youtube*, dan *googledocs*. Peneliti memilih menggunakan web hosting *wordpress* karena pengelolaan dan fitur-fiturnya lebih mudah dipahami dibandingkan (*Content Management System*) CMS lain. Namun bagi pengguna yang belum terbiasa menggunakan *wordpress* atau belum pernah menjadi admin *website*, peneliti akan menyertakan buku pedoman sebagai panduan mengoperasikan *website* laboratorium BK ini.

Pada tahap perencanaan pengembangan produk awal, peneliti melakukan observasi pelaksanaan BK di laboratorium BK dan melakukan wawancara pada laboran BK, mahasiswa dan salah satu guru BK di Yogyakarta untuk mengetahui materi apa saja yang akan ditampilkan menjadi materi *website* laboratorium BK ini.

Pada desain produk, peneliti memperhatikan beberapa aspek, yakni aspek: aspek tampilan, aspek pemrograman, aspek isi materi dan aspek layanan. Untuk layanan media interaksi *online* yang bisa digunakan untuk layanan konsultasi, peneliti menggunakan layanan kotak masalah,

bimbingan pribadi maupun kelompok dengan memanfaatkan situs jejaring sosial (*facebook/twitter*). Pemilihan ini didasarkan pada kemudahan penggunaannya karena sudah banyak dikenal di masyarakat

3. Pengembangan produk *website*

Produk hasil pengembangan *website* tahap awal ini berisi :

- a. Profil, visi misi, dan program laboratorium BK Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- b. Bahan untuk menarik perhatian, dalam bentuk perpaduan antar teks, gambar, foto, warna, animasi, tampilan layar awal, grafis, video, *link* interaktif untuk membuat *website* menjadi lebih menarik
- c. Materi yang berisi : daftar buku, skripsi, file workshop, modul, jurnal penelitian, dokumentasi multimedia serta materi-materi layanan bimbingan, seperti: pribadi-sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.
- d. Sumber-sumber lain (*link*, forum diskusi BK, situs jejaring sosial, situs *software* BK yang dapat diakses secara *free online*)

Setelah produk hasil pengembangan *website* selesai selanjutnya dilakukan pengetesan secara internal maupun eksternal, kemudian dilanjutkan pada tahap evaluasi produk, yaitu validasi oleh ahli media dan ahli materi dan dilanjutkan pada tahap uji coba kepada mahasiswa, dosen dan guru BK. Melalui serangkaian validasi ahli dan uji coba, selanjutnya dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan sehingga menghasilkan produk yang baik dan layak digunakan.

4. Validasi dan Uji Coba Produk

Dalam penelitian pengembangan ini diperoleh lima set data, yaitu data hasil validasi ahli media, data hasil validasi ahli materi, data hasil uji perorangan (3 subyek), data hasil uji coba kelompok kecil (6 subyek), dan hasil uji lapangan (25 subyek).

Penentuan kriteria penilaian kualitas produk ditinjau dari aspek media oleh ahli media, dan penilaian materi dari aspek materi ditinjau oleh materi. Data-data yang diperoleh adalah data tentang tanggapan baik dari ahli media, ahli materi, guru BK dan mahasiswa program studi BK FIP UNY. Data yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi digunakan sebagai pijakan untuk merevisi produk awal sebelum diujicobakan ke lapangan.

a. Validasi Uji Ahli Media dan Ahli Materi

Pada tahap ini hasil produk *website* tahap I akan di validasi oleh dua ahli, yakni ahli media dan ahli materi. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Validasi Ahli Media

Validasi oleh ahli media secara akademik dilakukan pada tanggal 9 April 2013 bertempat di jurusan Teknologi Pendidikan. Ahli media yang menjadi validator dalam produk penelitian ini adalah Bpk. Ariyawan Agung Nugroho, ST yang ahli dalam bidang media pembelajaran dan *website* secara akademik.

Data validasi ahli media diperoleh dengan menggunakan angket berskala *likert*. Dalam pelaksanaannya ahli media mencoba menggunakan dan mencermati produk *website* yang ditinjau dari aspek tampilan, aspek aksesibilitas, aspek interaksi dan kemudahan penggunaan untuk kemudian memberikan penilaian, komentar, serta saran revisi. Lembar evaluasi ahli media dapat dilihat pada halaman lampiran (Lampiran 3). Adapun tabel hasil penilaian ahli media dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 7. Tabel Data Hasil Uji Validasi Ahli Media pada Aspek Tampilan

No	Indikator	Skor	Kriteria
Aspek Tampilan			
1	Kualitas tampilan <i>website</i>	4	Baik
2	Kualitas tampilan header	4	Baik
3	Susunan tampilan konten/tataletak/layout <i>website</i>	3	Cukup
4	Ketepatan isi dan penempatan <i>link</i>	4	Baik
5	Ketepatan letak teks dan gambar	4	Baik
6	Komposisi warna pada <i>website</i>	3	Cukup
7	Ketepatan jenis/huruf yang digunakan	4	Baik
8	Kejelasan dan kelugasan bahasa	3	Cukup
9	Ketepatan letak dan tampilan video	3	Cukup
10	Penempatan informasi <i>online</i> user	3	Cukup
Jumlah		35	Baik
Rerata skor		3,5	

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek tampilan termasuk dalam kategori baik dan cukup. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 35, dengan rerata 3.5. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik

Tabel 8. Tabel Data Hasil Uji Validasi Ahli Media
Pada Aspek Aksesibilitas

No	Indikator	Skor	Kriteria
Aspek Aksesibilitas			
1	Kecepatan akses	4	Baik
2	Kemudahan pemakaian	4	Baik
3	Kemutakhiran	4	Baik
4	Pengambilan data oleh pengguna	4	Baik
5	Konsistensi navigasi	4	Baik
Jumlah		16	Baik
Rerata skor		4	

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek aksesibilitas termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan, jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 16, dengan rerata 4. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik

Tabel 9. Tabel Data Hasil Uji Validasi Ahli Media
Pada Aspek Interaksi dan Kemudahan Penggunaan

No	Indikator	Skor	Kriteria
Aspek Interaksi dan Kemudahan Penggunaan			
1	Tingkat interaktifitas dengan media lain (fitur kolaboratif, forum diskusi, kotak masalah, email)	5	Baik
2	Pemberian umpan balik/respon penanganannya	2	Kurang
Jumlah		7	Baik
Rerata skor		3,5	

Skor maksimum = 5

$x > 4,21$

$3,40 < x \leq 4,21$

$2,60 < x \leq 3,40$

$1,79 < x \leq 2,60$

$x \leq 1,79$

Skor minimum = 1

Sangat baik (A)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (D)

Sangat Kurang (E)

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek interaksi dan kemudahan penggunaan termasuk dalam kategori baik dan kurang. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 7, dengan rerata 3.5. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Adapun saran atau komentar ahli media adalah sebagai berikut :

- a) Pada tampilan header, terkesan penuh dengan layout abstrak.
Informasi tidak tersampaikan dengan baik
- b) Penggunaan whitespace (*sidebar*) sebaiknya dimanfaatkan dengan baik
- c) Inkonsisten antara letak ikon gambar dengan teksnya
- d) Penggunaan warna-warna yang tidak perlu sebaiknya dikurangi
- e) Keterangan bahasa interaksi dengan pengguna masih kurang
- f) Pada bagian penempatan informasi *online* user : dikumpulkan dengan info yang kategorinya sejenis
- g) Pada bagian layout dan menu konten, beberapa bagian perlu ditata ulang, seperti menu *page* di bawah header
- h) Pengambilan data oleh pengguna, *link* nya tidak sesuai (*broken link*)
- i) Pada pemberian umpan balik (respon) dan penanganannya perlu dilengkapi keterangan bahasanya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan ahli media, ada beberapa saran masukan yang diberikan untuk lebih meningkatkan kualitas produk yang dikembangkan, yakni tanggapan yang diberikan terkait *website* laboratorium secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a) Diatur, mana yang merupakan keunggulan dari *website* (misal pelayanan/konsultasi dan lain sebagainya)

- b) *Link* pada header ditata ulang, jangan dipaksakan dengan layout aslinya. Sesuaikan dengan desain estetika. Peletakan ikon gambar dan letak ditata kembali dengan konsisten
- c) Terangkan pada user via mana/email/chat/*dan lain-lain* konsultasi akan dibalas (*feedback* nya seperti apa)
- d) Kode penambahan “*yahoomessenger*” untuk menampilkan status *online/offline yahoomessenger* pada *website*

2) Validasi Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi dilakukan pada tanggal 15 April 2013 bertempat di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Dalam validasi ini, peneliti melibatkan salah satu dosen jurusan PPB sebagai ahli materi, yaitu Bpk. Sugiyatno, M. Pd. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk merevisi produk dari segi materi pada *website* layanan laboratorium BK. Dalam pelaksanaannya, evaluasi pada ahli materi menitikberatkan pada evaluasi pada aspek-aspek materi diantaranya adalah aspek tampilan, aspek isi dan aspek layanan. Adapun hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tabel Data Hasil Uji Validasi Ahli Materi Pada Aspek Kualitas Materi

No	Indikator	Skor	Kriteria
Aspek Kualitas Materi			
1	Kualitas materi dengan layanan bimbingan	4	Baik
2	Kemenarikan materi	4	Baik
3	Kebenaran isi dan kekinian materi	4	Baik
4	Kualitas penyajian materi layanan BK	4	Baik
5	Tingkat kejelasan / kelugasan materi	4	Baik
6	Pemanfaatan situs jejaring sosial dan <i>link</i> mendukung	3	Cukup

7	Ketepatan dan kebermanfaatan video dalam materi <i>website</i>	4	Baik
8	Ketepatan pemilihan gambar dan animasi	4	Baik
9	Kesesuaian materi sesuai dengan visi dan misi laboratorium BK	4	Baik
Jumlah		35	Baik
Rerata Skor		3,5	

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek kualitas materi termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 35, dengan rerata 3.5. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Tabel 11. Tabel Data Hasil Uji Validasi Ahli Materi pada Aspek Layanan

No	Indikator	Skor	Kriteria
Aspek Layanan			
1	Kejelasan petunjuk layanan BK (kotak masalah)	4	Baik
2	Tingkat kebermanfaatan materi layanan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari	3	Cukup
3	Kebermanfaatan produk layanan bimbingan (ebook, jurnal, video, buku, skripsi, karya dosen)	4	Baik
Jumlah		11	Baik
Rerata Skor		3,7	

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek layanan termasuk dalam kategori cukup. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 11, dengan rerata 3.7. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Tabel 12. Tabel Data Hasil Uji Validasi Ahli Materi pada Aspek Interaksi

No	Indikator	Skor	Kriteria
Aspek Interaksi			
1	Tingkat kemudahan layanan konsultasi (kotak masalah)	4	Baik
2	Kebermanfaatan sumber daya informasi, pangkalan data berupa informasi hasil workshop	3	Cukup
3	Diseminasi informasi, publikasi dalam <i>website</i> dan manfaat situs jejaring sosial	3	Cukup
Jumlah		10	Cukup
Rerata Skor		3,3	

Skor maksimum = 5	Skor minimum = 1
$x > 4,21$	Sangat baik (A)
$3,40 < x \leq 4,21$	Baik (B)
$2,60 < x \leq 3,40$	Cukup (C)
$1,79 < x \leq 2,60$	Kurang (D)
$x \leq 1,79$	Sangat Kurang (E)

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek interaksi termasuk dalam kategori baik dan kurang. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 10, dengan rerata 3.3. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan pada validasi ahli materi ini, penilaian dalam kategori ‘cukup’ terdapat pada indikator :

- a) Pemanfaatan status jejaring sosial dan *link* mendukung
- b) Tingkat kebermanfaatan materi layanan bimbingan dan konseling dalam kehidupan sehari-hari
- c) Kebermanfaatan sumber daya informasi/pangkalan data berupa workshop (*download* file workshop)
- d) Diseminasi informasi/publikasi dalam *website* dan manfaat jejaring sosial

Adapun saran dan komentar yang peneliti peroleh dari ahli materi melalui angket dan wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Secara umum profil *website* cukup baik dan menarik namun demikian perlu ditinjau kembali mengenai jenis aplikasinya, misal tentang konseling *online* sepertinya masih dalam wacana, karena

implementasinya masih cukup sulit, SDM/Konselor juga belum siap termasuk fungsi dan efektifitas kotak masalah

- b) Materi layanan belum variatif, masih sangat terbatas perlu dikembangkan lagi terutama materi-materi yang relevan dengan dinamika permasalahan mahasiswa dan masyarakat
- c) Logo tampilan depan (kiri atas) atas dasar rekomendasi siapa?
- d) Tampilan video lebih baik kegiatan-kegiatan laboratorium BK bukan hasil upload saja.

b. Uji Perorangan

Pada penelitian ini, uji perorangan atau disebut juga uji satu-satu dilaksanakan pada tanggal 18–25 April 2013 di beberapa tempat yang terpisah. Penentuan responden pada uji coba ini dilakukan dengan teknik acak, yakni dipilih perwakilan mahasiswa, dosen dan guru BK. Pada pelaksanaannya, sebelum uji coba dilakukan, pengembang menjelaskan terlebih dahulu prosedur yang harus dilakukan, responden diminta mengamati dan mencermati tampilan *website* kemudian mengisi lembar kuesioner yang diberikan.

Uji perorangan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan awal yang akan muncul ketika produk diujicobakan ke tahap selanjutnya. Data hasil uji perorangan setelah dianalisis kemudian digunakan sebagai bahan masukan untuk merevisi atau memperbaiki produk yang dikembangkan, sehingga menghasilkan produk Draft II.

Informasi yang ingin diungkap dalam uji perorangan didasarkan pada beberapa aspek yaitu: aspek tampilan, aspek pemrograman, aspek isi materi, aspek layanan. Seperti halnya data yang dijarah pada uji validasi ahli, data dan tanggapan mahasiswa mengenai kualitas produk yang dikembangkan, didapatkan dengan menggunakan angket berskala *likert*. Adapun data hasil uji coba tiap aspek yang didapat pada uji perorangan, dapat dilihat pada Tabel 13-16 dibawah ini.

Tabel 13. Data Hasil Uji Perorangan pada Aspek Tampilan

No	Indikator	Mahasiswa	Dosen	Guru BK	Rerata Skor	Kriteria	
Aspek Tampilan							
1	Tampilan header	3	4	4	11	3.7	Baik
2	Komposisi sajian pada halaman <i>website</i>	4	4	4	12	4	Baik
3	Ketepatan pemilihan komposisi warna pada setiap halaman <i>website</i>	3	4	3	10	3.3	Cukup
4	Ketepatan pemilihan jenis dan ukuran huruf	4	4	3	11	3.7	Baik
5	Ketepatan kesesuaian dan penempatan <i>link/situs</i> terkait	3	4	4	11	3.7	Baik
6	Kualitas sajian animasi	2	4	4	10	3.3	Cukup
7	Kemenarikan gambar dalam materi	3	4	3	10	3.3	Cukup
8	Kemenarikan dan ketepatan penempatan video	3	4	3	10	3.3	Cukup
Jumlah					85	3.54	Baik
Rerata Skor					10.62		

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek tampilan termasuk dalam kategori baik dan kurang. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 85, dengan rerata 3.54. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Tabel 14. Data Hasil Uji Perorangan
pada Aspek Pemrograman

No	Indikator	Mahasiswa	Dosen	Guru BK	Rerata skor		Kriteria
Aspek Pemrograman							
1	Kemudahan penggunaan media	4	4	4	12	4	Baik
2	Kemudahan memilih menu/konten	4	4	4	12	4	Baik
3	Efektifitas bahasa dalam pemaparan materi	3	4	4	11	3.7	Baik
4	Website laboratorium BK merupakan media bimbingan dan informasi yang menarik dan menyenangkan	3	4	5	12	4	Baik
5	Kecukupan respon dan interaksi yang terjadi selama menggunakan media ini	2	4	4	10	3.3	Cukup
Jumlah					57	3.8	Baik
Rerata Skor					11.4		

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek pemrograman termasuk dalam kategori baik dan cukup. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 57, dengan rerata 3.8. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik

Tabel 15. Data Hasil Uji Perorangan
pada Aspek Isi Materi

No	Indikator	Mahasiswa	Dosen	Guru BK	Rerata Skor		Kriteria
Aspek Isi Materi							
1	Tingkat kemudahan materi untuk dipahami	3	4	4	11	3.67	Baik
2	Kejelasan prosedur layanan kotak masalah	3	3	3	9	3	Cukup
3	Kemudahan pemilihan materi layanan	3	4	3	10	3.3	Cukup
4	Kejelasan sasaran program	3	3	4	10	3.3	Cukup
5	Penumbuhan motivasi belajar	2	3	4	9	3	Cukup
6	Kebermanfaatan materi / konten layanan dalam	3	4	5	12	4	Baik

	kehidupan sehari-hari						
Jumlah					61	3.38	Cukup
Rerata Skor					10.1		

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek isi materi termasuk dalam kategori baik dan cukup. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 61, dengan rerata 3.38. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Tabel 16. Data Hasil Uji Perorangan
pada Aspek Layanan

No	Indikator	Mahasiswa	Dosen	Guru BK	Rerata Skor		Kriteria
Aspek layanan							
1	Kemudahan dan kebermanfaatan layanan konsultasi melalui kotak masalah	3	4	4	11	3.7	Baik
2	Kebermanfaatan cakupan materi layanan	3	4	4	11	3.7	Baik
3	Kebermanfaatan video dalam <i>website</i>	3	3	3	9	3	Cukup
4	Kebermanfaatan sumber daya informasi produk (ebook, jurnal, file workshop, modul, info buku, skripsi, karya dosen)	4	4	5	13	4.3	Sangat Baik
5	Kebermanfaatan layanan melalui sumber media lain	4	4	5	13	4.3	Sangat Baik
6	Kebermanfaatan diseminasi informasi (publikasi workshop/agenda/produk laboratorium BK)	3	4	5	12	4	Baik
Jumlah					69	3.83	Baik
Rerata Skor					11.5		

Skor maksimum = 5

Skor minimum = 1

$x > 4,21$

Sangat baik (A)

$3,40 < x \leq 4,21$

Baik (B)

$2,60 < x \leq 3,40$

Cukup (C)

$1,79 < x \leq 2,60$

Kurang (D)

$x \leq 1,79$

Sangat Kurang (E)

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek pemrograman termasuk dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 69, dengan rerata 3.83. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Adapun saran atau komentar yang diberikan pada uji perorangan antara lain :

- 1) Kualitas tampilan warna pada *website* agar lebih dicerahkan. *Font* huruf mungkin bisa lebih diperbesar dan warna dibuat agar menarik.
- 2) Informasi header kurang dicantumkan alamat email admin
- 3) Di bagian skripsi, isi menutupi sebagian tampilan *sidebar*
- 4) Kotak masalah belum inovatif, karena tidak jauh berbeda dengan email
- 5) Jenis layanan untuk dosen belum ada
- 6) Agenda kegiatan laboratorium sebaiknya dicantumkan
- 7) Kebermanfaatan video pendukung serta kemudahan dan kebermanfaatan layanan konsultasi melalui kotak masalah masih dinilai kurang manfaatnya

Adapun indikator yang dinilai cukup pada aspek ini sehingga perlu ditingkatkan lagi adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan pemilihan komposisi warna
- 2) Kualitas sajian animasi
- 3) Kemenarikan gambar dalam materi

- 4) Kemenarikan dan ketepatan penempatan video
- 5) Kecukupan respon dan interaksi yang terjadi selama menggunakan media ini
- 6) Kejelasan prosedur kotak masalah
- 7) Kemudahan pemilihan materi layanan
- 8) Kejelasan sasaran program
- 9) Penumbuhan motivasi
- 10) Kebermanfaatan video dalam *website*

c. Uji Kelompok Kecil

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 26 April 2013 terhadap 6 responden yang terdiri dari 4 mahasiswa dan 2 guru BK. Penentuan responden dilakukan dengan teknik acak. Seperti halnya pada uji perorangan, pada uji kelompok kecil prosedurnya sama, yaitu responden diminta mengisi angket berdasarkan hasil pengamatan terhadap produk *website*. Tanggapan mahasiswa mengenai kualitas produk yang dikembangkan didapatkan dengan menggunakan skala *likert* seperti halnya data yang dijaring dari uji coba sebelumnya. Informasi yang ingin diungkap termuat dalam beberapa aspek yaitu : aspek tampilan, aspek pemrograman, aspek isi materi, aspek layanan.

Uji kelompok kecil dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan direvisi serta diujicobakan kembali lalu ke tahap selanjutnya. Data hasil uji coba kelompok kecil setelah dianalisis

kemudian digunakan sebagai bahan masukan untuk merevisi atau memperbaiki produk, sehingga menghasilkan produk Draft III. Hasil penilaian uji kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Data Hasil Uji Kelompok Kecil pada Aspek Tampilan

No	Indikator	Mahasiswa				Dosen	Guru BK		Rerata Skor		Kriteria
		1	2	3	4		1	2			
Aspek Tampilan											
1	Tampilan header	4	4	4	4		4	4	24	4	Baik
2	Komposisi sajian pada halaman <i>website</i>	4	4	4	3		4	4	23	3.8	Baik
3	Ketepatan pemilihan komposisi warna pada setiap halaman <i>website</i>	4	5	5	3		4	3	24	4	Baik
4	Ketepatan pemilihan jenis dan ukuran huruf	5	4	4	4		4	5	26	4.3	Sangat Baik
5	Ketepatan kesesuaian dan penempatan <i>link</i> / situs terkait	4	5	4	4		4	5	26	4.3	Sangat Baik
6	Kualitas sajian animasi	3	5	3	4		3	4	22	3.7	Baik
7	Kemenarikan gambar dalam materi	3	5	3	4		3	3	21	3.5	Baik
8	Kemenarikan dan ketepatan penempatan video	3	4	3	3		3	4	21	3.5	Baik
Jumlah									187	3.89	Baik
Skor Rata-rata									23.37		

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek tampilan termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 187, dengan rerata 3.89. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Tabel 18. Data Hasil Uji Kelompok Kecil pada Aspek Pemrograman

No	Indikator	Mahasiswa				Dosen	Guru BK		Rerata Skor		Kriteria
		1	2	3	4		1	2			
Aspek Pemrograman											
1	Kemudahan penggunaan media	3	5	4	4		4	5	25	4.2	Sangat Baik

2	Kemudahan memilih menu/konten	3	5	4	4		5	4	25	4.2	Sangat Baik
3	Efektifitas bahasa dalam pemaparan materi	4	5	4	4		4	4	25	4.2	Sangat Baik
4	Website laboratorium merupakan media yang menarik dan menyenangkan	5	4	3	4		3	5	24	4	Baik
5	Kecukupan respon dan interaksi yang terjadi selama menggunakan media ini	4	4	3	3		4	2	20	3.3	Cukup
Jumlah									119	3.96	Baik
Skor Rata-rata									23.8		

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek pemrograman termasuk dalam kategori sangat baik, baik dan cukup. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 119, dengan rerata 3.96. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Tabel 19. Data Hasil Uji Kelompok Kecil pada Aspek Isi Materi

No	Indikator	Mahasiswa				Dosen	Guru BK		Rerata Skor	Kriteria	
		1	2	3	4		1	2			
Aspek Isi Materi											
14	Tingkat kemudahan materi untuk dipahami	5	3	4	4		4	4	24	4	Baik
15	Kejelasan prosedur layanan	4	4	3	3		4	3	21	3.5	Baik
16	Kemudahan pemilihan materi layanan	4	4	4	4		4	4	24	4	Baik
17	Kejelasan sasaran program	3	3	3	4		3	5	21	3.5	Baik
18	Penumbuhan motivasi belajar	4	4	4	4		3	4	23	3.8	Baik
19	Kebermanfaatan dalam kehidupan sehari-hari	3	5	4	4		3	4	23	3.8	Baik
Jumlah									136	3.7	Baik
Skor Rata-rata									22.6		

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek isi materi termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan

jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 136, dengan rerata 3.7. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Tabel 20. Data Hasil Uji Kelompok Kecil pada Aspek Layanan

No	Indikator	Mahasiswa				Dosen	Guru BK		Rerata Skor	Kriteria	
		1	2	3	4		1	2			
Aspek Layanan											
1	Kemudahan dan kebermanfaatan layanan konsultasi melalui kotak masalah	3	4	3	4		4	3	21	3.5	Baik
2	Kebermanfaatan cakupan materi layanan	4	5	3	4		3	4	23	3.8	Baik
3	Kebermanfaatan video dalam <i>website</i>	3	5	2	4		4	5	23	3.8	Baik
4	Kebermanfaatan sumber daya informasi produk	4	5	2	4		3	5	23	3.8	Baik
5	Kebermanfaatan layanan melalui sumber media lain	4	4	3	4		5	4	24	4	Baik
6	Kebermanfaatan diseminasi informasi (publikasi workshop/agenda/produk laboratorium BK)	4	5	4	4		4	4	25	4.2	Sangat Baik
Jumlah									139	3.86	
Skor Rata-rata									23.1		

Skor maksimum = 5

$x > 4,21$

$3,40 < x \leq 4,21$

$2,60 < x \leq 3,40$

$1,79 < x \leq 2,60$

$x \leq 1,79$

Skor minimum = 1

Sangat baik (A)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (D)

Sangat Kurang (E)

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek layanan termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 139, dengan

rerata 3.86. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Adapun saran dan komentar yang diberikan dalam uji kelompok kecil adalah sebagai berikut :

- 1) Tampilan sudah cukup baik, namun pemilihan warna materi layanan dan warna dasar ada yang kurang cocok dan kurang menarik
- 2) Pada bagian halaman “fasilitas” laboratorium untuk ditambahkan foto ruang.
- 3) Saran agar produk BK yang berupa : inventori, modul, atau multimedia bisa ditampilkan foto produknya pada halaman muka
- 4) Pada produk laboratorium BK, slide terlalu cepat, sebaiknya lebih diperlambat lagi.
- 5) Kolom buku tamu, belum ada *link* untuk memberikan komentar atau masukan
- 6) Tambahan untuk memberi *link* untuk bergabung (login) sehingga bila ada informasi kegiatan laboratorium bisa dikirim informasinya via email.
- 7) Ada fitur *sitemap* (peta lokasi) agar orang ketika ingin berkunjung ke Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya laboratorium BK lebih mudah
- 8) Pada kejelasan prosedur layanan kotak masalah dan kejelasan sasaran program, masih sedikit membingungkan dan untuk kotak masalah dan *software* BK diharapkan lebih mudah dan simpel prosedurnya.

- 9) Dalam pemaparan materi terdapat penggunaan kata yang kurang diperlukan
- 10) Perlu ditambah lagi kegiatan-kegiatan jurusan yang terkait dengan BK
- 11) Tingkat kemudahan materi dan kejelasan sasaran program masih kurang. Informasi yang diberikan kurang detail
- 12) Mahasiswa seperti RPP atau Materi Layanan dan format-format layanan BK yang lain agar guru BK bisa mendownloadnya. Perlu ditambah lagi konten inventori seperti: DCM, AUM dan sebagainya.
- 13) Untuk skripsi diharapkan adanya ringkasan atau abstrak (jika memungkinkan)
- 14) Video agar diperbaharui dan ditambah lagi agar lebih bermanfaat
- 15) Kurangnya diseminasi adanya *website* laboratorium BK
- 16) Layanan yang disediakan sudah cukup baik dan beragam namun namun informasi yang diberikan kurang detail
- 17) Lebih baik tidak terlalu banyak situs jejaring sosial agar tidak membingungkan
- 18) Ditambahkan lagi berita-berita tentang perkembangan BK yang terbaru, seperti : bagaimana BK di kurikulum 2013, perkembangan BK bukan hanya di sekolah menengah namun juga di perguruan tinggi.

d. Uji Lapangan

Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 10-22 Mei 2013 dengan responden sebanyak 25 mahasiswa jurusan BK yang diambil secara acak. Pada pelaksanaannya, peneliti mengambil sampel responden sebanyak 8 orang yang diminta untuk mencermati dan mengamati tampilan *website* serta mengisi bersama-sama angket yang telah dibagikan. Sisanya, peneliti menyebarkan angket secara perorangan. Dalam uji lapangan ini, diharapkan akan diketahui bagian-bagian mana yang masih perlu dan yang tidak perlu direvisi lagi, karena pada hakikatnya tujuan uji coba ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk yang tervalidasi.

Tanggapan dari mahasiswa mengenai kualitas produk yang dikembangkan didapatkan dengan menggunakan angket skala *likert* seperti data yang dijarah dari uji coba sebelumnya. Selain itu, dilakukan juga observasi dan wawancara dengan responden sebagai pelengkap data bahan masukan apabila pada produk pengembangan *website* yang dikembangkan masih terdapat bagian-bagian yang perlu direvisi.

Tabel hasil evaluasi data uji lapangan dapat dilihat pada lampiran data rekapitulasi uji lapangan (lampiran 9). Adapun hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 21-24.

Tabel 21. Data Hasil Penilaian Uji Lapangan
pada Aspek Tampilan

No	Indikator	Skor		Kriteria
		Jumlah	Rerata	
Aspek Tampilan				
1	Tampilan header	92	3.68	Baik
2	Komposisi sajian pada halaman <i>website</i>	97	3.88	Baik
3	Ketepatan pemilihan komposisi warna pada setiap halaman <i>website</i>	89	3.56	Baik
4	Ketepatan pemilihan jenis dan ukuran huruf	91	3.64	Baik
5	Ketepatan kesesuaian dan penempatan <i>link</i> / situs terkait	97	3.88	Baik
6	Kualitas sajian animasi	90	3.6	Baik
7	Kemenarikan gambar dalam materi	87	3.48	Baik
8	Kemenarikan dan ketepatan penempatan video	89	3.56	Baik
Jumlah		732	3.66	Baik
Skor rata-rata		91.5		

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek tampilan termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 732, dengan rerata 3.66. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Tabel 22. Data Hasil Penilaian Uji Lapangan
pada Aspek Pemrograman

No	Indikator	Skor		Kriteria
		Jumlah	Rerata	
Aspek Pemrograman				
1	Kemudahan penggunaan media	97	3.88	Baik
2	Kemudahan memilih menu/konten	95	3.8	Baik
3	Efektifitas bahasa dalam pemaparan materi	94	3.8	Baik
4	<i>Website</i> laboratorium merupakan media yang menarik dan menyenangkan	89	3.6	Baik
5	Kecukupan respon dan interaksi yang terjadi selama menggunakan media ini	89	3.56	Baik
Jumlah		464	3.71	Baik
Skor rata-rata		92.8		

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek pemrograman termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 464, dengan rerata 3.71. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Tabel 23. Data Hasil Penilaian Uji Lapangan pada Aspek Isi Materi

No	Indikator	Skor		Kriteria
		Jumlah	Rerata	
Aspek Isi materi				
1	Tingkat kemudahan materi untuk dipahami	94	3.76	Baik
2	Kejelasan prosedur layanan	95	3.8	Baik
3	Kemudahan pemilihan materi layanan	94	3.76	Baik
4	Kejelasan sasaran program	89	3.56	Baik
5	Penumbuhan motivasi belajar	89	3.56	Baik
6	Kebermanfaatan dalam kehidupan sehari-hari	89	3.56	Baik
Jumlah		550	3.66	Baik
Skor rata-rata		91.6		

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek isi materi termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 550, dengan rerata 3.66. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

Tabel 24. Data Hasil Penilaian Uji Lapangan pada Aspek Layanan

No	Indikator	Skor		Kriteria
		Jumlah	Rerata	
Aspek Layanan				
1	Kemudahan dan kebermanfaatan layanan konsultasi melalui kotak masalah	92	3.68	Baik
2	Kebermanfaatan cakupan materi layanan	95	3.8	Baik
3	Kebermanfaatan video dalam <i>website</i>	91	3.64	Baik
4	Kebermanfaatan sumber daya informasi produk	99	3.96	Baik

5	Kebermanfaatan layanan melalui sumber media lain	106	4.24	Sangat Baik
6	Kebermanfaatan diseminasi informasi (publikasi workshop/agenda/produk laboratorium BK)	107	4.28	Sangat Baik
Jumlah		590	3.93	Baik
Skor rata-rata		98.3		

Skor maksimum = 5

$x > 4,21$

$3,40 < x \leq 4,21$

$2,60 < x \leq 3,40$

$1,79 < x \leq 2,60$

$x \leq 1,79$

Skor minimum = 1

Sangat baik (A)

Baik (B)

Cukup (C)

Kurang (D)

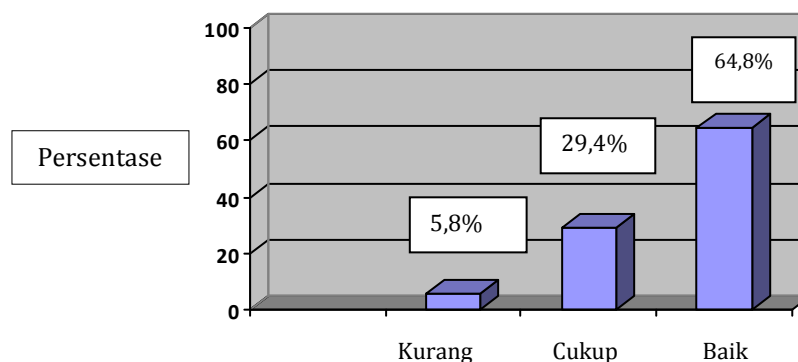
Sangat Kurang (E)

Tabel di atas menunjukkan bahwa item-item yang dinilai pada aspek layanan termasuk dalam kategori baik. Secara keseluruhan jumlah rerata skor yang diperoleh adalah 590, dengan rerata 3.93. Setelah dikonversikan ke dalam skala 5 angka tersebut masuk pada kriteria baik.

B. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media

Secara garis besar, data hasil uji validasi ahli media digambarkan dalam diagram berikut :

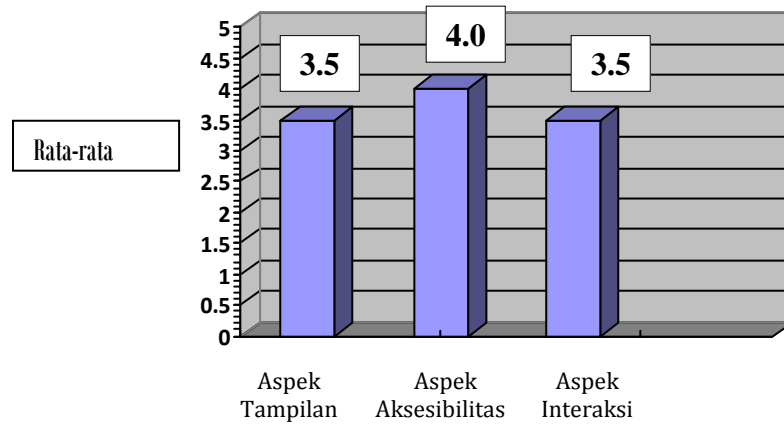


Gambar 5. Diagram Persentase Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

Berdasarkan diagram diatas, tampilan *website* secara keseluruhan setelah divalidasi oleh ahli media, sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan pada uji coba kelayakan *website* tahap pertama. Dari 17 indikator, yang termasuk dalam kategori ‘baik’ sebanyak 11 indikator (64,7%), kategori ‘cukup’ ada 5 indikator (29,4%), dan kategori ‘kurang’ ada 1 indikator (5,9%).

Adapun kategori ‘baik’ terdapat pada penilaian : kualitas tampilan *website*, kualitas tampilan header, ketepatan isi dan penempatan *link*, ketepatan letak teks dan gambar, ketepatan jenis huruf yang digunakan, kecepatan akses, kemudahan pemakaian, kemutakhiran, pengambilan data oleh pengguna (*download*), konsistensi navigasi, dan tingkat interaktifitas dengan media lain. Kategori penilaian kategori ‘cukup’ terdapat pada indikator: susunan tampilan layout *website* (konten/tataletak), komposisi warna pada *website*, kejelasan dan kelugasan bahasa, ketepatan letak dan tampilan video, penempatan informasi *online user*. Sedangkan penilaian pada kategori ‘kurang’ terdapat pada indikator pemberian umpan balik (respon) serta penanganannya. Indikator pemberian umpan balik (respon) terdapat pada aspek interaksi. Berdasarkan hasil wawancara kepada uji media, prosedur penanganan pada *website* ini, terutama pada layanan konsultasi masih begitu minim.

Berdasarkan hasil skor rata-rata tiap aspek, data hasil uji validasi ahli media digambarkan dalam diagram berikut :



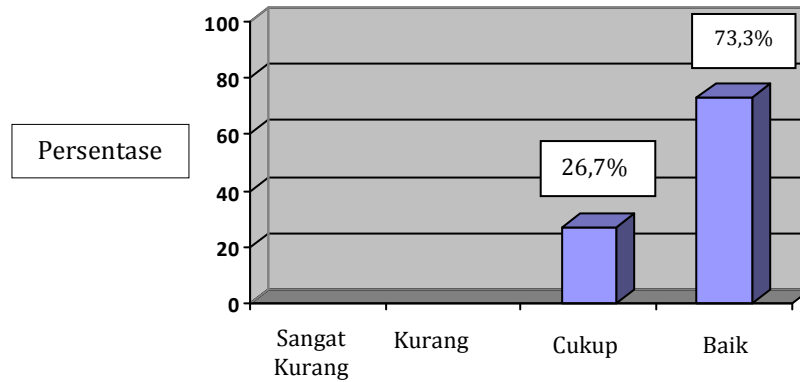
Gambar 6. Diagram Rerata Hasil Uji Validasi Ahli Media

Dari rerata skor pada diagram diatas, nilai aksesibilitas memiliki poin tertinggi, hal ini dikarenakan menurut ahli media, *website* ini memiliki nilai kemutakhiran, tombol navigasi yang konsisten, kemudahan pemilihan menu, serta kemudahan pengambilan data oleh pengguna.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka revisi produk *website* akan didasarkan pada indikator penilaian dengan kategori 'cukup', saran dan masukan ahli media. Selain itu, diagram diatas juga peneliti jadikan sebagai pedoman revisi produk terutama pada aspek tampilan dan interaktifitas *website*.

2. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi

Secara garis besar, perolehan skor penilaian ahli materi digambarkan dalam diagram berikut :

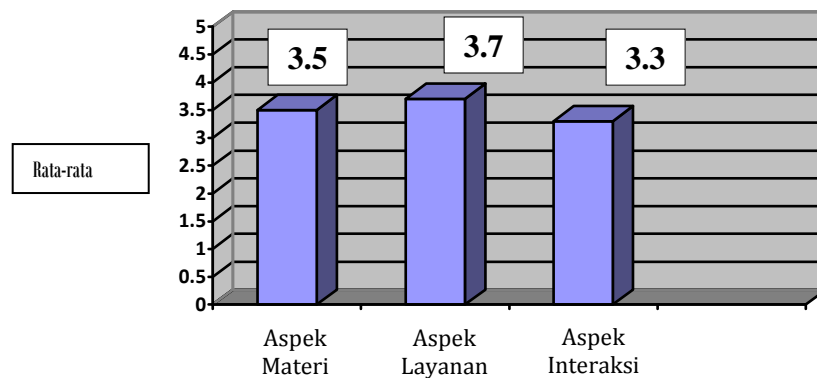


Gambar 7. Diagram Persentase Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Pada analisis data uji coba kelayakan *website* ahli materi, dari 15 indikator yang termasuk dalam kategori 'baik' ada 11 indikator (73,3%), sedangkan kategori 'cukup' ada 4 indikator (26,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa isi materi *website* secara keseluruhan menurut ahli media, sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat banyaknya penilaian berkategori 'baik' terdapat pada indikator: kualitas materi dengan layanan bimbingan, kemenarikan materi, kebenaran isi dan kekinian materi, kualitas penyajian materi layanan bimbingan dan konseling, tingkat kejelasan dan kelugasan materi, ketepatan dan kebermanfaatan video, ketepatan pemilihan gambar dan animasi, kesesuaian materi BK sesuai dengan visi dan misi laboratorium BK, kejelasan petunjuk kotak masalah, kebermanfaatan produk layanan bimbingan, kualitas materi dengan layanan bimbingan.

Berdasarkan diagram di atas, penilaian dengan kategori ‘cukup’ terdapat pada indikator : pemanfaatan situs jejaring sosial dan *link* pendukung, tingkat kebermanfaatan materi layanan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari, kebermanfaatan sumber daya informasi, pangkalan data berupa informasi transfer hasil workshop, diseminasi informasi dan manfaat situs jejaring sosial. Selain penilaian berdasarkan indikator di atas, penilaian cukup berdasarkan pengamatan ahli materi dikarenakan materi layanan yang ditampilkan pada *website* masih belum variatif dan masih sangat terbatas, sehingga perlu dikembangkan lagi terutama materi-materi yang relevan dengan dinamika permasalahan mahasiswa dan masyarakat.

Berdasarkan hasil skor rata-rata tiap aspek, data hasil uji validasi ahli materi digambarkan dalam diagram berikut:



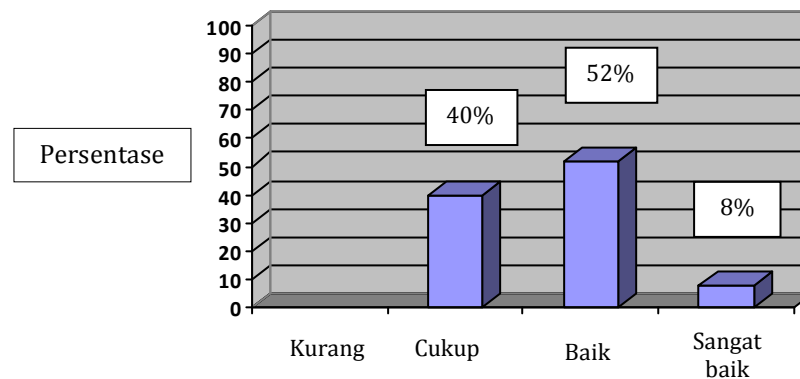
Gambar 8. Diagram Rerata Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Dari diagram tersebut, aspek interaksi memiliki nilai rerata terendah (3.3). Hal ini dikarenakan, diseminasi informasi dan publikasi *website* serta kebermanfaatan sumber daya informasi yang ada pada *website* masih begitu minim. Selain itu, implementasi layanan konseling perlu ditinjau

kembali karena masih cukup sulit. Berdasar masukan tersebut, tentunya ini menjadi bahan revisi bagi peneliti untuk meningkatkan nilai keefektifan produk *web* untuk kemudian kembali diujicobakan pada tahap uji coba selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, revisi produk *website* pada uji materi ini didasarkan pada indikator penilaian dengan kategori ‘cukup’, dan saran masukan dari ahli materi, serta meningkatkan kualitas interaksi pada *website* yang akan peneliti jadikan sebagai pedoman revisi produk *website*.

3. Analisis Data Hasil Uji Perorangan

Secara garis besar, persentase hasil uji perorangan digambarkan dalam diagram berikut:

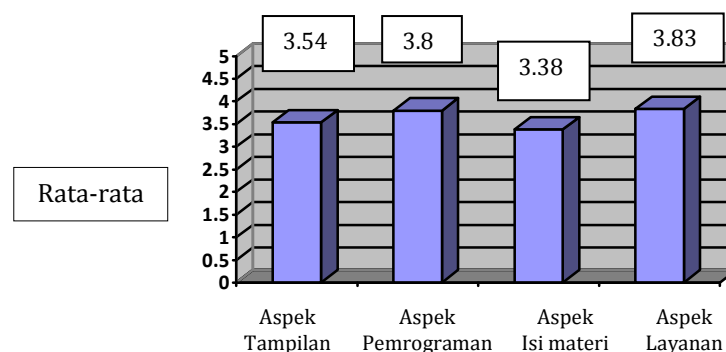


Gambar 9. Diagram Persentase Hasil Penilaian Uji Perorangan

Pada analisis data uji perorangan, dari penilaian 25 butir indikator, yang termasuk dalam kategori ‘sangat baik’ ada 2 indikator (8%), kategori ‘baik’ ada 13 indikator (52%), dan kategori ‘cukup’ ada 10 indikator (40%). Aspek layanan yakni pada indikator: kebermanfaatan sumber daya informasi produk dan kebermanfaatan layanan melalui sumber media lain.

Kategori ‘baik’ pada aspek tampilan, terdapat pada indikator : tampilan header, komposisi sajian halaman *website*, ketepatan pemilihan jenis dan ukuran huruf, ketepatan kesesuaian dan penempatan *link* atau situs terkait. Pada aspek pemrograman, terdapat pada indikator : kemudahan penggunaan media, kemudahan pemilihan menu/konten, efektifitas bahasa dalam pemaparan materi, *website* laboratorium BK merupakan media yang menyenangkan.

Kategori ‘cukup’ pada aspek tampilan terdapat pada indikator: ketepatan pemilihan komposisi warna halaman *website*, kualitas sajian animasi, kemenarikan gambar dalam materi, kemenarikan dan ketepatan penempatan video, kecukupan respon dan interaksi selama menggunakan media. Pada aspek isi materi kategori ‘cukup’ terdapat indikator : kejelasan prosedur layanan kotak masalah. Kemudahan pemilihan materi layanan, kejelasan sasaran program, penumbuhan motivasi dalam belajar, dan kebermanfaatan video dalam *website*. Secara garis besar, perolehan skor penilaian hasil penilaian uji perorangan digambarkan dalam diagram berikut :

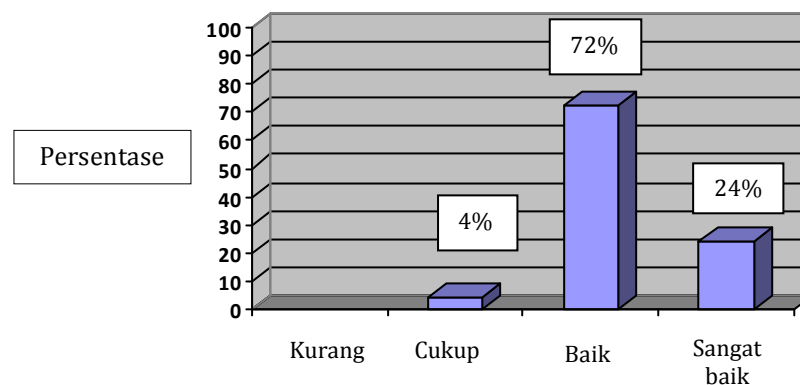


Gambar 10. Diagram Rerata Hasil Uji Perorangan

Berdasarkan diagram diatas, aspek materi memiliki skor rata-rata terendah, hal ini berkaitan pada kejelasan prosedur kotak masalah, kejelasan sasaran program, serta kurangnya penumbuhan motivasi belajar. Selain itu, rendahnya aspek materi diperkuat dengan masukan saran dan komentar subyek uji coba akan ketiga indikator yang disebutkan tadi. Sehingga revisi yang peneliti lakukan akan didasarkan pada poin-poin yang telah disebutkan, indikator-indikator yang memiliki penilaian ‘cukup’, serta saran masukan dari subyek uji coba perorangan.

4. Analisis Data Hasil Uji Kelompok Kecil

Secara garis besar, persentase hasil uji kelompok kecil digambarkan pada Gambar 11. digambarkan dalam diagram berikut :



Gambar 11. Diagram Persentase Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil

Dari diagram diatas, dari 25 indikator pada uji coba kelompok kecil, terdapat 6 indikator dalam kriteria ‘sangat baik’ (24%), kategori ‘baik’ sebanyak 18 indikator (72%), dan kategori ‘cukup’ terdapat pada 1 indikator (4%). Penilaian indikator-indikator tersebut akan dijabarkan secara rinci tiap aspek.

Pada aspek tampilan, kategori ‘sangat baik’ terdapat pada indikator: ketepatan jenis huruf, ketepatan dan kesesuaian dan penempatan *link*. Kategori baik terdapat pada indikator : tampilan header, komposisi sajian *website*, ketepatan pemilihan komposisi warna, kualitas sajian animasi, kemenarikan gambar, dan kemenarikan dan penempatan video.

Pada aspek pemrograman, kategori ‘sangat baik’ terdapat pada indikator: kemudahan penggunaan media, kemudahan memilih menu/konten, efektifitas bahasa dalam pemaparan materi. Kategori ‘baik’ terdapat pada indikator : *website* laboratorium merupakan media yang menarik dan menyenangkan. Sedangkan kategori ‘cukup’ terdapat pada indikator : kecukupan respon dan interaksi selama menggunakan media ini.

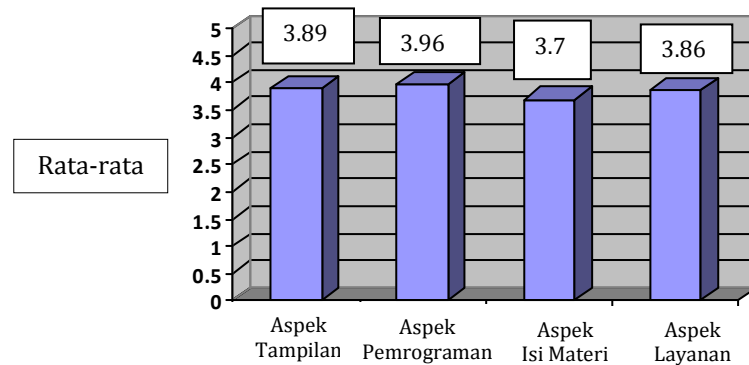
Pada aspek isi materi, kategori kriteria ‘baik’ terdapat pada semua indikator, yakni tingkat kemudahan materi untuk dipahami, kejelasan prosedur layanan, kemudahan pemilihan materi layanan, kejelasan sasaran program, penumbuhan motivasi belajar, kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek layanan, kategori ‘sangat baik’ terdapat pada indikator kebermanfaatan diseminasi informasi (publikasi workshop, agenda, dan produk laboratorium BK), sedangkan dalam kategori *kriteria* ‘baik’ terdapat pada indikator: kemudahan dan kebermanfaatan layanan kotak masalah, kebermanfaatan cakupan materi layanan, kebermanfaatan video,

kebermanfaatan sumber daya informasi produk, dan kebermanfaatan layanan melalui sumber media lain.

Berdasarkan diagram diatas, kategori ‘cukup’ terdapat pada penilaian kecukupan respon dan interaksi selama menggunakan media ini. Menurut responden, kejelasan prosedur layanan kotak masalah, dan kejelasan sasaran program masih sedikit membingungkan dan untuk kotak masalah dan *software* BK diharapkan lebih mudah dan simpel prosedurnya. Peneliti menyadari bahwa layanan yang disediakan sudah cukup beragam namun namun informasi yang diberikan ternyata masih kurang detail.

Selain diagram berdasarkan kategori penilaian, penilaian didasarkan juga pada hasil skor rerata uji kelompok kecil yang digambarkan dalam diagram berikut :



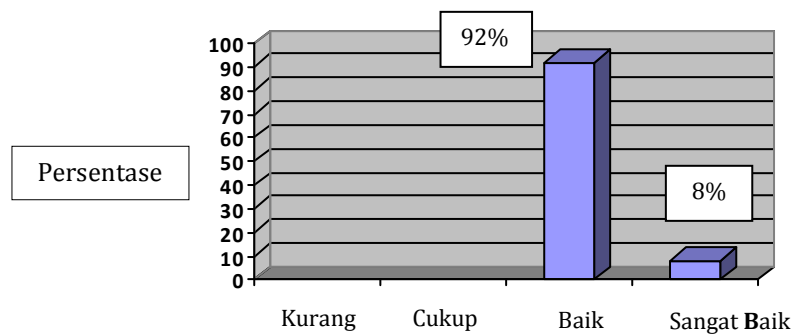
Gambar 12. Diagram Rerata Hasil Uji Kelompok Kecil

Pada uji kelompok kecil, masukan dan saran lebih banyak didapatkan terkait isi materi *website*. Hal ini dibuktikan dengan nilai terendah terdapat pada aspek materi dan komentar responden pada aspek ini. Seperti misalnya, perlu ditambahkan lagi berita-berita tentang perkembangan bidang bimbingan dan konseling yang terbaru. Sehingga revisi yang

peneliti lakukan akan lebih ditekankan pada tujuan peningkatan aspek isi materi, indikator-indikator yang memiliki penilaian ‘cukup’, serta saran masukan dari subyek pada uji coba kelompok kecil.

5. Analisis Data Hasil Uji Lapangan

Secara garis besar, persentase data hasil uji lapangan digambarkan dalam diagram berikut :

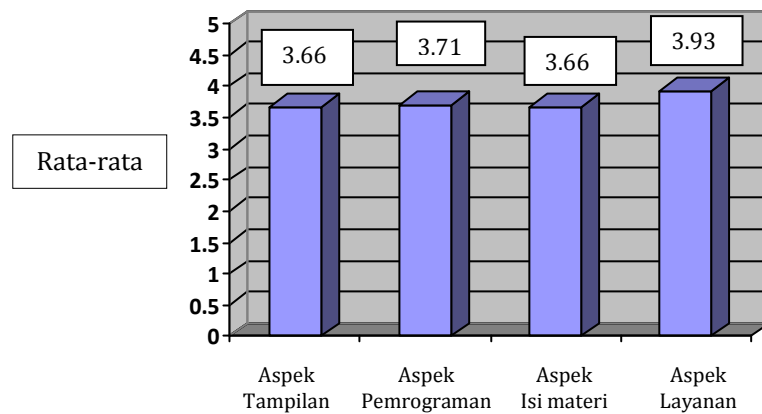


Gambar 13. Diagram Persentase Hasil Penilaian Uji Lapangan

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan *website* ini memiliki nilai baik. Hal ini dibuktikan dengan analisis data uji coba kelayakan *website*, penilaian kategori ‘sangat baik’ terdapat pada 2 indikator (8%), sedangkan penilaian kategori ‘baik’ ada 23 indikator (92%). Selain diagram berdasarkan kategori penilaian, adapun hasil skor penilaian rerata tiap aspek pada uji lapangan dijabarkan dalam tabel dan diagram berikut di bawah ini.

Tabel 25. Hasil Skor Kategori Penilaian Aspek pada Uji lapangan

Nama Aspek	Skor
aspek tampilan	3.65
aspek pemrograman	3.71
aspek isi materi	3.67
aspek layanan	3.93



Gambar 14. Diagram Rerata Hasil Uji lapangan

Berdasarkan data hasil uji lapangan dapat dirincikan bahwa : aspek tampilan memiliki skor rata-rata 3.65, aspek pemrograman memiliki skor rata-rata 3.71, aspek isi materi memiliki skor rata-rata 3.67, sedangkan aspek layanan memiliki skor rata-rata 3.93. Karena interval tiap aspek berada dalam $3,40 < x \leq 4,2$ maka dapat disimpulkan bahwa *website* ini memiliki kategori baik dan layak untuk dipublikasi dan didesiminasikan.

Berdasarkan kedua diagram tersebut, kategori penilaian ‘sangat baik’ dan aspek layanan memiliki korelasi. Skor sangat baik terdapat pada indikator aspek layanan, yakni indikator kebermanfaatan layanan melalui sumber media lain, dan kebermanfaatan diseminasi informasi (publikasi workshop, agenda kegiatan dan produk laboratorium BK)

C. Revisi Produk

1. Revisi Tahap I (Revisi Ahli Media)

Revisi tahap pertama ini didasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh (kuantitatif dan kualitatif) dari uji validasi ahli, yaitu ahli materi BK dan ahli media. Berdasarkan hasil saran dan komentar yang diberikan

ahli media pada uji validasi media, maka bentuk revisi yang dilakukan peneliti akan dijabarkan secara rinci dibawah ini :

- a. Terkait header, ahli media memberi komentar bahwa header terkesan penuh dengan layout abstrak dan informasi tidak tersampaikan dengan baik. Ada penggunaan warna-warna yang tidak perlu. Pada pemilihan info bagi menu user, beberapa bagian perlu ditata ulang seperti menu *page* dalam hal ini, *link* header perlu ditata ulang, jangan dipaksakan dengan layout aslinya.

Pada tampilan sebelum direvisi, beberapa bagian perlu ditata ulang seperti menu *page* dan *link* header. Mengingat *header* harus disesuaikan dengan konsep desain estetis (lihat: Konsep desain. hlm. 38), maka peneliti meringkas beberapa menu *page* dengan menghapus dan mengedit beberapa poin menu sehingga dari 15 menu utama menjadi 9 menu utama.



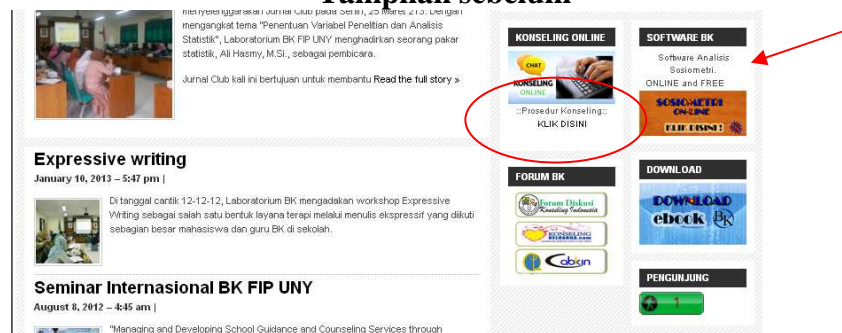
Gambar 15. Tampilan header sebelum dan sesudah revisi

- b. Tanggapan pada susunan tampilan konten/tataletak/layout : *whitespace* (*sidebar*) perlu digunakan dengan bijak.

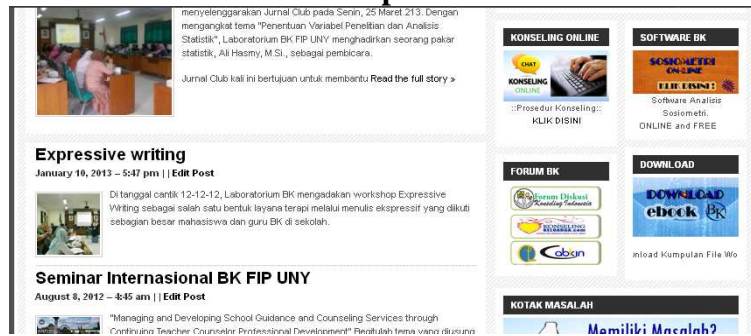
Hal ini tidak sesuai dengan prinsip dasar desain, yakni konsistensi (lihat hlm. 36) dan menganut pedoman kesatuan (lihat. Hal. 38). Konsistensi pemilihan *style* seharusnya digunakan pada semua halaman *website* dengan konsisten. Selain itu, elemen layout harus ditempatkan pada kesatuan informasi satu halaman.

Sebelum direvisi, ada inkonsistensi antara letak ikon gambar dengan teks nya dan menu layanan belum satu kesatuan dan belum tertata dengan rapi. Setelah di revisi, peletakan ikon gambar dan letak lebih tertata. Pada penempatan informasi pengunjung (*online user*), peneliti mengumpulkannya dengan info yang kategorinya sejenis. Pada bagian informasi pengunjung ke *website* ke konten bagian bawah, agar penempatan lebih ringkas.

Tampilan sebelum



Tampilan sesudah



Gambar 16. Layout *Sidebar* Sebelum dan Sesudah Revisi

- c. Keterangan bahasa interaksi dengan pengguna kurang. Pada pemberian umpan balik (respon) dan penanganannya perlu dilengkapi keterangan bahasanya. Terangkan pada user via mana/email/chat konsultasi akan dibalas (*feedbacknya* seperti apa)

Sebelum direvisi, belum jelas keterangan konsultasi *feedback* nya seperti apa. Adapun bentuk revisi yang dilakukan : keterangan sudah lengkap sehingga interaksi kepada pengguna menjadi lebih interaktif. Keterangan *feedback* sudah diperjelas dan form konsultasi yang diisi akan ditindaklanjuti melalui email *website*.

“Kotak Masalah ini digunakan sebagai layanan bantuan prodi BK untuk membantu anda dalam memecahkan masalah. Adapun tanggapan akan segera kami kirim ke email anda. Terimakasih sudah mempercayakan masalah anda kepada kami. Salam! :)”

Revisi yang dilakukan pada awal kotak masalah, peneliti memberi tambahan keterangan berikut.

”Kotak Masalah ini digunakan sebagai layanan bantuan konsultasi masalah belajar, masalah pribadi-sosial, ataupun masalah karir. Bentuk konsultasi yang masuk akan ditanggapi oleh Konselor/Dosen Bimbingan dan Konseling UNY yang berkompeten dalam bidangnya. Adapun tanggapan akan masalah akan segera kami kirim ke email anda. Terimakasih”

- d. Pengambilan data oleh pengguna, *link* nya tidak sesuai

Sebelum dilakukan revisi, terdapat *broken link* pada gambar DOWNLOAD, sehingga peneliti mengecek kembali dengan *melinkkan* ke halaman 'file workshop'.

- e. Diatur, mana yang merupakan keunggulan dari *website* (misal pelayanan/konsultasi, dan lain-lain

Bentuk revisi yang dilakukan adalah dengan lebih memperjelas tata letak dan tulisan pada gambar layanan sesuai dengan teori prinsip-prinsip desain *website*, yakni simpel, semiotik, fokus, dan konsisten (lihat. hlm. 35) Layanan unggulan bisa dilihat pada Gambar 16

- f. Kode penambahan "*yahoomessenger*" untuk menampilkan status *online/offline yahoomessenger* pada *website*

Sebelum dilakukan revisi, layanan konseling *online* hanya berupa gambar yang langsung meyambung ke program akun YM konselor *website* dalam keadaan *online/offline*. Namun dalam hal ini peneliti kesulitan menampilkan gambar status *online/offline* untuk wordpress sehingga saran ahli media tidak dapat terpenuhi..

2. Revisi Tahap I (Ahli Materi)

Adapun bentuk revisi yang didapatkan dari ahli materi pada revisi tahap pertama ini lebih didasarkan pada data kualitatif dari saran atau masukan ahli materi BK. Berikut secara rinci akan dijabarkan dibawah ini:

- a. Secara umum profil *website* cukup baik dan menarik namun demikian perlu ditinjau kembali mengenai jenis aplikasinya, misal tentang

konseling *online* menurut ahli materi, sepertinya masih dalam wacana karena implementasinya masih cukup sulit, SDM/Konselor juga belum siap termasuk fungsi dan efektifitas kotak masalah. Sehingga hal ini menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk meninjau kembali adanya layanan konseling online ini.

- b. Materi layanan belum variatif, masih sangat terbatas perlu dikembangkan lagi terutama materi-materi yang relevan dengan dinamika permasalahan mahasiswa/masyarakat

Bentuk revisi yang dilakukan adalah peneliti menambahkan beberapa artikel tentang hasil penelitian dosen yang ada di dalam jurnal paradigma. Selain itu, peneliti menambahkan artikel yang masih relevan dan berhubungan dengan layanan mahasiswa dan masyarakat seperti layanan informasi bimbingan karir, belajar dan pribadi-sosial.

- c. Logo tampilan depan (kiri atas) atas dasar rekomendasi siapa?

Dikarenakan sumber logo yang tidak jelas, maka bentuk revisi yang dilakukan adalah dengan menghapus logo karena peneliti tidak memiliki referensi tentang logo yang dipakai.



Gambar 17. Tampilan Header Sebelum dan Sesudah Revisi Draft I

- d. Menurut ahli materi, tampilan video sebaiknya diisi dengan kegiatan-kegiatan laboratorium BK bukan hasil upload saja. Sehingga bentuk revisi yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan menampilkan video-video yang ada di laboratorium BK. Video ini berupa koleksi CD multimedia yang dimiliki laboratorium BK yang diupload di situs *youtube* untuk kemudian ditampilkan di *website* layanan laboratorium BK

Berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan peneliti, selain merevisi saran dan masukan dari ahli materi, revisi juga dilakukan berdasarkan penilaian kategori 'cukup' pada indikator-indikator berikut, seperti :

- a. Pemanfaatan status jejaring sosial dan *link* mendukung
- b. Tingkat kebermanfaatan materi layanan bimbingan dan konseling dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kebermanfaatan sumber daya informasi/pangkalan data berupa workshop (download file workshop)
- d. Diseminasi informasi/publikasi dalam *website* dan manfaat jejaring sosial

Maka bentuk revisi yang dilakukan peneliti yakni dengan mengupdate situs-situs yang terkait pendidikan serta bimbingan dan konseling, selain itu lebih ditingkatkan lagi layanan-layanan yang ingin diunggulkan dalam web ini, yakni dengan memperbanyak artikel penelitian dosen yang masih relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal tersebut, publikasi *website* lebih ditingkatkan di dalam dunia maya sebagai bentuk

wanaca adanya keberadaan *website* laboratorium bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Serta lebih banyak memunculkan dan mengunggulkan. produk-produk laboratorium BK, hal ini sebagai bentuk digitalisasi layanan laboratorium bimbingan dan konseling kepada masyarakat luas.

3. Revisi Tahap II (Revisi Produk Uji Perorangan)

Revisi tahap kedua dilakukan berdasarkan pada analisis yang dilakukan pada data hasil uji perorangan. Sama seperti revisi tahap sebelumnya, revisi pada tahap II ini dilakukan berdasarkan data kuantitatif penilaian kategori 'cukup' pada 10 indikator serta data kualitatif berupa saran atau komentar yang diberikan responden pada uji perorangan ini.

Adapun bentuk revisi dari saran atau komentar yang diperoleh pada uji perorangan ini dijabarkan secara rinci sebagai berikut :

- a. Kualitas tampilan warna pada *website* lebih dicerahkan. Font huruf mungkin bisa lebih diperbesar dan warna dibuat agak menarik.

Pada pemilihan warna mengacu pada teori warna kontras dan komplementasi (lihat: teori warna. hlm. 39). Warna yang dipilih pada *website* ini seharusnya memberikan emosi desain, emosi cerah namun memberikan kesan nyaman pada pandangan penikmat web. Sehingga bentuk revisi yang dilakukan adalah dengan mengganti warna agak cerah pada bagian yang diberi tanda panah.



Gambar 18. Tampilan website Draft II

- b. Informasi header kurang dicantumkan alamat email admin

Bentuk revisi yang dilakukan dengan pencantuman keterangan email. Hal ini sesuai dengan prinsip komunikatif berhubungan dengan laboratorium BK sebagai *corporate identity*.



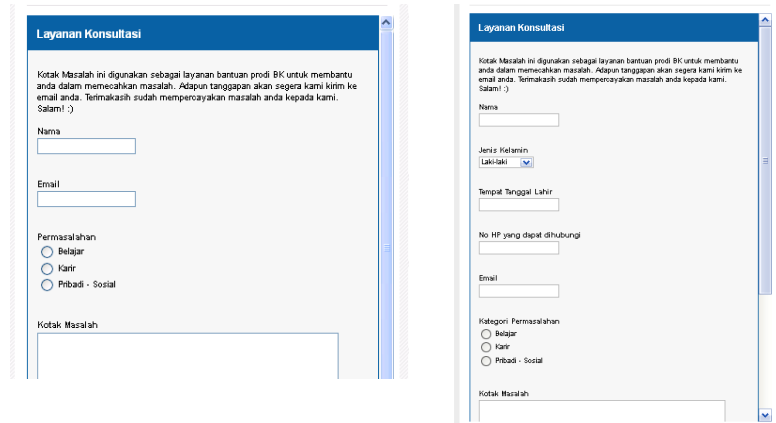
Gambar 19. Tampilan Header Draft II

- c. Di bagian halaman Produk → Skripsi, isi kotak menutupi sebagian tampilan *sidebar*

Adapun bentuk revisi yang dilakukan adalah dengan menata kembali tabel yang menutupi sebagian tampilan *sidebar*. Hasil revisi bisa dilihat pada Gambar 20.

- d. Kotak masalah belum inovatif, karena tidak jauh berbeda dengan email

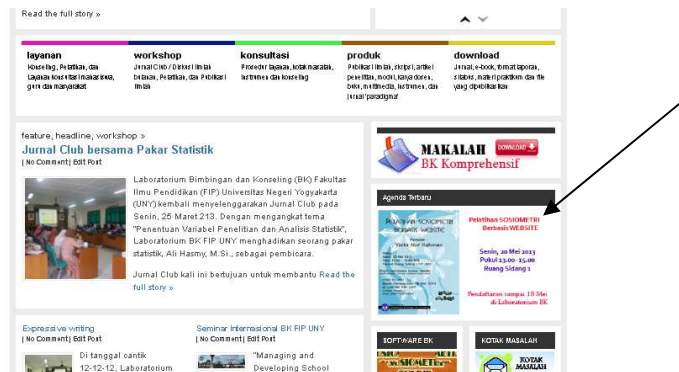
Bentuk revisi yang dilakukan adalah dengan menambah beberapa *form* data konseli secara lebih detail



Sebelum **Sesudah**
 Gambar 20. Tampilan Kotak Masalah Draft II
<http://labbkfipuny.org/kotak-masalah>

e. Agenda kegiatan BK belum dicantumkan

Bentuk revisi yang dilakukan adalah dengan menambah info kegiatan yang akan dilaksanakan oleh laboratorium BK pada *sidebar* kanan *website*.



Gambar 21. Tampilan Agenda Kegiatan Laboratorium BK
<http://labbkfipuny.org/>

Seperti yang pernah dijabarkan diatas, revisi tahap kedua ini juga didasarkan pada hasil data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian kategori 'cukup' pada 10 indikator, antara lain pada aspek tampilan : ketepatan pemilihan komposisi warna halaman *website*, kualitas sajian

animasi, kemenarikan gambar dalam materi, kemenarikan dan ketepatan penempatan video. Pada aspek pemrograman : kecukupan respon dan interaksi selama menggunakan media. Pada aspek isi materi kategori ‘cukup’ terdapat indikator: Kejelasan prosedur layanan kotak masalah, kemudahan pemilihan materi layanan, kejelasan sasaran program, penumbuhan motivasi dalam belajar. Pada aspek layanan : kebermanfaatan video dalam *website*.

Adapun bentuk revisi yang dilakukan adalah dengan mengganti komposisi warna, sajian animasi dan gambar pada materi *website*, yang didasarkan pada teori prinsip desain (lihat. hlm. 38-39). Selain itu peneliti menambah beberapa video kegiatan praktikum mahasiswa prodi BK yang diunggah dan ditampilkan di *website* serta lebih memperjelas sasaran program layanan dengan menambah komponen materi layanan bimbingan dan konseling.

4. Revisi Tahap III (Revisi Produk Uji Kelompok Kecil)

Berdasarkan data kuantitatif yang peneliti dapatkan, kategori ‘cukup’ terdapat pada aspek layanan, yakni pada indikator : kecukupan respon dan interaksi selama menggunakan produk *website* ini, sedangkan beberapa bagian lain yang perlu direvisi kembali mengambil data kualitatif (saran dan komentar)

Pada data kualitatif, komentar subyek dalam aspek tampilan: tampilan *website* sudah cukup baik, namun pemilihan warna materi layanan dan warna dasar masih ada yang kurang cocok dan kurang menarik. Pada

bagian menu “fasilitas” laboratorium untuk ditambahkan foto ruang. Subyek juga memberi saran agar ditampilkan produk BK yang berupa : inventori, modul, atau multimedia bisa ditampilkan foto produknya pada halaman muka.

Adapun komentar dan saran yang diberikan pada aspek pemrograman antara lain: pada produk laboratorium BK, *slide* terlalu cepat, sebaiknya lebih diperlambat lagi. Kolom buku tamu, belum ada *link* untuk memberikan komentar dan saran. Beri *link* untuk bergabung (login) sehingga bila ada informasi (kegiatan) laboratorium BK bisa mengirim informasinya via email. Ada fitur *sitemap* (peta lokasi) agar orang ketika ingin berkunjung ke Fakultas Ilmu Pendidikan atau laboratorium BK lebih mudah.

Sehingga bentuk revisi yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan memperlambat *slide* animasi pada produk laboratorium BK. Pada halaman buku tamu, peneliti mengaktifkan halaman komentar.

Adapun komentar dan saran yang diberikan pada aspek layanan antara lain : Kejelasan prosedur layanan kotak masalah, dan kejelasan sasaran program masih sedikit membingungkan. Layanan kotak masalah dan *software* BK diharapkan lebih mudah dan sederhana prosedurnya. Responden juga menambahkan masukan agar ditambah lagi informasi kegiatan-kegiatan jurusan yang terkait dengan BK. Selain itu, mahasiswa mengharapkan seperti materi layanan (RPP, format-format layanan BK, konten inventori seperti : inventori Daftar Cek Masalah (DCM), inventori

Alat Ungkap Masalah (AUM), dan lain sebagainya agar guru BK bisa mendownloadnya.

Sehingga bentuk revisi yang dapat dilakukan peneliti adalah :

- a. Memperjelas prosedur kotak masalah, *software* BK dan kejelasan sasaran program agar lebih mudah dan dimengerti prosedurnya. Hal ini sesuai dengan prinsip komunikatif berhubungan dengan *corporate identity*, isi pesan serta pengguna.
- b. Responden menambah informasi kegiatan-kegiatan jurusan yang terkait dengan BK dan menu materi layanan yang dapat diunduh secara gratis seperti : RPP, format-format layanan BK, konten inventori seperti : inventori Daftar Cek Masalah (DCM), inventori Alat Ungkap Masalah (AUM), dan lain sebagainya yang diletakan di *sidebar* kanan *website*.



Gambar 22. Layanan Pengambilan Data (Download)

<http://labbkfipuny.org>

Adapun komentar dan saran yang diberikan pada aspek isi materi antara lain : Pada halaman *website* Produk (Skripsi) responden mengharapkan adanya isi (resume) (jika memungkinkan). Menurut responden informasi di kampus terkait adanya *website* laboratorium BK

masih kurang sehingga banyak mahasiswa BK yang tidak mengetahuinya. Sehingga bentuk revisi yang dilakukan peneliti dalam hal ini, peneliti akan melakukan desiminasi informasi *website* laboratorium BK, dengan membuat papan pengumuman (frame) adanya *website* layanan ini. Sedangkan di luar, peneliti akan memperkenalkan alamat *website* melalui forum-forum kebekaan di situs jejaring sosial maupun weblog praktisi BK, serta beberapa *website* perguruan tinggi yang memiliki prodi sama.

Menurut responden, layanan yang disediakan sudah cukup baik dan beragam namun namun informasi yang diberikan kurang detail. Lebih baik tidak terlalu banyak situs jejaring sosial agar tidak membingungkan dan ditambahkan lagi berita-berita tentang perkembangan BK yang terbaru (seperti: bagaimana BK di kurikulum 2013, perkembangan BK di setiap jenjang pendidikan, *dan lain-lain*). Maka bentuk revisi yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Menghilangkan atau memperjelas fungsi situs jejaring sosial
- b. Mengupdate isu berita tentang posisi di kurikulum 2013

Setelah revisi dilakukan, peneliti kemudian mengujicobakan produk *website* hasil revisi tahap III kepada uji lapangan untuk mengetahui keefektifannya.



Gambar 23. Tampilan Produk *Website* Draft III
<http://labbkfipuny.org>

5. Revisi Tahap IV (Revisi Produk Uji Lapangan)

Berdasarkan analisis data hasil uji lapangan yang dilaksanakan, produk pengembangan *website* layanan laboratorium BK menunjukkan prdproduk ini tidak perlu direvisi lagi.

Revisi tahap ketiga ini lebih didasarkan pada data kualitatif berupa saran dan komentar yang diperoleh dari uji lapangan. Saran dan komentar yang diterima tidak terlalu banyak seperti pada uji coba sebelumnya. Dalam uji lapangan ini, peneliti hanya mendapat masukan bahwa tampilan header perlu diberi foto atau gambar yang menunjukkan identitas laboratorium BK.

Produk *website* laboratorium BK draft IV ini merupakan produk akhir dari proses pengembangan *website* layanan bimbingan dan konseling di laboratorium BK. Data kuantitatif yang peneliti dapatkan pada uji lapangan dapat dilihat pada Tabel 25. Tabel Hasil Kategori Penilaian Aspek (Hlm. 107). Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, hasil skor tiap aspek rata-rata menunjukkan hasil diatas 3.40, sehingga tidak perlu dilakukan uji coba lagi. Pada uji coba lapangan, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan *website* ini memiliki nilai kuantitas layak dan siap untuk diimplementasikan serta didesiminasikan kepada masyarakat luas.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan peneliti yang ada dalam proses pengembangan yang dilakukan adalah :

1. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian sehingga uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji lapangan peneliti menggunakan responden yang sedikit sehingga hasilnya merasa belum maksimal
2. Keterbatasan pembuatan *website* yang harus menggunakan koneksi internet. Koneksi internet yang dimiliki peneliti seringkali tidak stabil
3. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam menuangkan ide untuk membuat *website* laboratorium BK menjadi media layanan bimbingan dan konseling yang menarik dan menyenangkan
4. Penelitian ini masih terbatas pada wilayah kampus saja, mahasiswa BK. Untuk dapat dikatakan bahwa produk ini efektif dan efisien digunakan

dalam layanan bimbingan dan konseling, masih perlu dicobakan ke skala yang lebih luas lagi.

5. Pada penelitian ini, alur diseminasi belum dilanjutkan dan masih dalam tahap rencana.

E. Diseminasi

Setelah produk selesai di uji coba baik melalui uji ahli, uji perorangan, uji kelompok kecil, uji lapangan serta telah di revisi, maka produk ini telah layak untuk dipergunakan laboratorium BK sebagai salah satu media layanan BK di perguruan tinggi berbasis *website*.

Pada tahap diseminasi dan implementasi ini peneliti melaksanakannya dengan :

1. Membuat informasi menggunakan *frame* foto (*figura*) untuk lingkungan kampus
2. Memperkenalkan alamat *website* melalui forum-forum bidang bimbingan dan konseling di situs jejaring sosial maupun *weblog* praktisi BK
3. Untuk pemanfaatan secara luas, produk yang dikembangkan ini dapat disosialisasikan kepada perguruan tinggi sejenis yang memiliki program studi Bimbingan dan Konseling.

Perlu adanya penelitian pengembangan lebih lanjut dengan memanfaatkan produk yang telah dikembangkan ini, sehingga proses layanan bimbingan dan konseling dapat lebih maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, *website* layanan laboratorium BK ini telah melalui empat kali tahap uji dan analisis, yaitu uji ahli, uji perorangan, uji kelompok kecil, serta uji lapangan. Dari data hasil uji dan analisis tersebut maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Secara keseluruhan, *website* yang dikembangkan berisi informasi kegiatan laboratorium BK (seperti: konseling, pelatihan/workshop, serta layanan konsultasi mahasiswa, guru dan masyarakat serta info produk (seperti: publikasi ilmiah/jurnal, skripsi, artikel penelitian, modul, karya dosen, buku, multimedia, instrumen). Selain itu beberapa layanan bimbingan dan konseling seperti : layanan informasi, layanan konsultasi, layanan konseling, dan layanan perencanaan
2. Hasil penelitian ini berupa *website* layanan laboratorium bimbingan dan konseling yang telah diselesaikan dengan empat kali tahap uji. Keempat tahap uji tersebut meliputi: uji ahli, uji perorangan, uji kelompok kecil, uji lapangan. Berdasarkan data hasil uji lapangan dapat dirincikan bahwa : aspek tampilan memiliki skor rata-rata 3.65, aspek pemrograman memiliki skor rata-rata 3.71, aspek isi materi memiliki skor rata-rata 3.67, sedangkan aspek layanan memiliki skor rata-rata 3.93. Karena interval tiap aspek berada dalam $3,40 < x \leq 4,2$

maka dapat disimpulkan bahwa *website* ini memiliki kategori baik dan layak.

B. Saran

Produk ini disarankan untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal baik oleh mahasiswa maupun dosen dan guru BK, sehingga dapat berinteraksi tanpa harus bertatap muka. Selain itu, penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memacu guru BK untuk dapat menguasai perkembangan teknologi informasi sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berkembang sesuai dengan perkembangan IPTEK serta dapat meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah.

Bagi Prodi BK, layanan BK berbasis *website* menjadi suatu terobosan baru bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Jurusan dapat merekomendasikan penggunaan *website* ini sebagai salah satu alternatif pemberian informasi dan interaksi melalui media internet.

Bagi peneliti serta mahasiswa BK, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh media BK yang dapat digunakan di sekolah maupun perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade koesnandar. (2004). *Unsur-unsur pokok dalam penilaian kualitas program multimedia: modul serial pelatihan pengembangan multimedia interaktif*. Jakarta: Pustekkom.
- Adil Azhar. (2009). Pengembangan multimedia mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi untuk siswa SMP. *Tesis*. PPS-UNY.
- Agus Triyanto. (2010). Implikasi Perkembangan Teknologi Komputer dan Internet bagi Konselor Sekolah. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* (No. 09 Tahun V Januari 2010). Hlm. 15-28.
- Ali Rahman. (2012). *Cybercounseling: Sebuah Inovasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Internet*. *Jurnal Al 'Ulum*, Vol. 51. No.1
- Arif. S. Sadiman, dkk. (2004). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. (1982). *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational research: an introduction* (4th ed). New York: Longman Inc.
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo. (2002). *E-education: Konsep, teknologi, dan aplikasi internet pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Budi Purwoko. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Darimun. (2009). *Cybercounseling* sebagai Upaya Peningkatan Keefektifan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas XI RPL SMK Negeri 1 Purbalingga. *Jurnal DIDAKTIKA* (Tahun 1 Nomor 2, Juni). Hlm. 1-10.
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dick, Walter, Carey, Lou & Carey, James O (2005). *The Sstematics design of instruction* (6th ed). London: Scott, Foresman and Company.
- Anonim. (2012). *Teori warna untuk desain website*. Diakses dari http://spmdm.blogspot.com/2012/09/teori-warna-untuk-desain_web.html. pada tanggal 25 Mei 2013, Jam 01.00 WIB

- Eko Susanto. (2008). *TIK dalam BK bagian I*. Diakses dari <http://eko13.wordpress.com/2012/10/03/tik-dalam-bimbingan-dan-konseling-i/>. pada tanggal 12 Januari 2013, Jam 02.00 WIB.
- Faiz Mudhokhi. (2009). Pengembangan Papan Bimbingan *Online* dengan Menggunakan Blog pada Siswa Kelas XI ICT Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas ilmu Pendidikan-UNY.
- Handaru Jati. (2006). Penerapan Web Dinamis untuk Media Pembelajaran Distance Learning. *Skripsi*. Fakultas Teknik-UNY.
- Havelock (1976). *Planning for innovation. through dissemination and utilization of knowledge*. Michigan: Ann Arbor.
- Hendra W. Saputra. (2007). *Unsur-unsur website*. Diakses dari <http://www.balebengong.net/topik/teknologi/2007/08/01/pengertian-website-dan-unsur-unsurnya.html>. pada tanggal 12 Maret 2013, Jam 03.00 WIB.
- Irawan Soehartono. (2002). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Isak Rickyanto, (2002). *Desain Web dengan Dreamweaver MX*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mukminan. (2004). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PPS-UNY
- Noor Endrartie Noery. (2007). Pengembangan *Website* Pembelajaran Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. *Tesis*. PPS-UNY.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi. (2003). Prinsip Dasar *e-Learning* dan Aplikasinya di Indonesia. *Jurnal Teknodik Pustekom Diknas RI*, 12, 5-27.
- Suhadi Ibnu (2002). Kebijakan Penelitian Perguruan Tinggi. *Bahan Pelatihan Lokakarya Nasional Angkatan II. Depdiknas*. Pusat Penelitian Pendidikan Lembaga Penelitian: Universitas Negeri Malang.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukardjo. (2005). *Evaluasi Pembelajaran. Diktat Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Program Studi Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: PPS-UNY.

- Sukmadinata, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tidjan, dkk. (1991). *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Tim Dosen IKIP Yogyakarta. (1995). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UPP-UNY
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tri Junarto. (2007). Pengembangan Multimedia untuk Pembelajaran batik di SMKN Yogyakarta. *Tesis*. PPS-UNY.
- Anonim. (2012). *Visi Misi Pogram Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNY*. Diakses dari <http://fip.uny.ac.id/prodi/bimbingan-dan-konseling>. pada tanggal 10 Desember 2012, Jam 02.00 WIB.
- Laboratorium BK. (2012). *Standar Operasional Laboratorium BK FIP UNY*. Profil Laboratorium Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY.
- Wayan Ardhana. (2002). Konsep Penelitian Pengembangan. *Penulisan Proposal Proposal Penelitian Pengembangan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wasis D. Dwiwogo. (2002). Konsep Penelitian dan Pengembangan. *Penulisan Proposal Penelitian Pengembangan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- W.S. Winkel dan Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusron Saudi. (2010). Pengembangan *Website* Pembelajaran Tentang Videografi di SMK N 3 Kasihan Bantul. *Tesis*. PPS-UNY.

Halaman Lampiran

HASIL OBSERVASI KONDISI LEMBAGA LABORATORIUM BK FIP UNY

Tanggal :

Waktu :

Aspek yang diamati :

1. Keadaan lokasi

Laboratorium BK terletak di kampus Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dari segi lokasi, laboratorium BK memiliki tempat yang cukup strategis dan mudah ditemukan

2. Keadaan gedung

Gedung laboratorium BK cukup bersih dan terawat. Hal ini dikarenakan beberapa waktu lalu dilakukan perbaikan atau pengecatan dan penataan ulang beberapa ruangan sehingga ruangan terasa lebih luas dan tertata rapi.

3. Keadaan sarana dan prasarana

Laboratorium BK memiliki sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan praktikum dan perkuliahan. 3 laptop, *handycam*, 2 printer dan 2 perangkat komputer di ruang Ka. Lab dan ruang laboran yang sekaligus menjadi ruang terapi pustaka (buku, skripsi, jurnal penelitian, ebook)

4. Penataan ruang kerja

Laboratorium BK memiliki 10 ruangan dengan pencahayaan ruang yang cukup terang. Ruangan dalam laboratorium BK, sebagai berikut.

1. Ruang simulasi konseling kedap suara
2. Ruang observasi
3. Ruang audio visual
4. Ruang konseling individu
5. Ruang konseling kelompok
6. Ruang terapi pustaka lengkap dengan buku-buku terapi pustaka
7. Ruang tes psikologi
8. Ruang meeting
9. Gudang
10. Kamar mandi

5. Struktur organisasi tata kerja

Laboratorium BK memiliki organisasi tata kerja yang terstruktur sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Struktur organisasi tata kerja laboratorium BK terdiri dari ketua, bendahara, konsultan bidang, laboran dan asisten lab yang direkrut dari mahasiswa

6. Program kerja lembaga

Laboratorium BK memiliki visi misi, tujuan dan fungsi dan sasaran yang jelas. Visi misi, tujuan dan fungsi program kerja laboratorium BK terdapat pada halaman Standar Operasional (SOP) dan profil laboratorium BK

7. Pelaksanaan kerja

Layanan BK yang berjalan selama ini didasarkan pada program kerja laboratorium BK. Pelaksanaan program kerja Lab BK yang diperuntukan bagi mahasiswa terdiri atas kegiatan akademik, dan non akademik. Kegiatan akademik seperti : kegiatan perkuliahan, kegiatan praktikum bimbingan prisos, karir dan belajar. Sedangkan kegiatan non akademik seperti : peminjaman alat, buku, jurnal penelitian, ebook, diskusi ilmiah/pelatihan (jurnal club).

Pelaksanaan program kerja Lab BK yang diperuntukan bagi dosen, antara lain: peminjaman alat-alat tes psikologi dan memfasilitasi dosen untuk simulasi presentase ujian/disertasi. Serta pelaksanaan program kerja lab BK yang telah berjalan dan diperuntukkan sebagai bentuk layanan kepada masyarakat, seperti : bekerja sama dengan HIMA, laboratorium BK mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah, melakukan pelatihan untuk guru BK, pengetesan dan semacamnya di UPBK (Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling).

8. Produk

Laboratorium BK memiliki beberapa produk layanan seperti : Karya dosen (buku), jurnal paradigma, jenis layanan untuk masyarakat (pelatihan, konsultasi, konseling individual/kelompok). Produk-produk tersebut selama ini belum banyak diketahui oleh masyarakat. Agar mudah diakses oleh masyarakat, produk layanan BK ini perlu digitalisasi dan diunggah dalam media berbasis internet.

9. Program pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara oleh laboran : laboratorium BK ingin dijadikan referensi utama sebagai laboratorium percontohan. Selain menampilkan sisi layanan informasi dan produk layanan bimbingan dan konseling, ada sisi komersil pula yang ingin ditampilkan. Untuk itu program pengembangan terus dilakukan agar laboratorium BK (khususnya prodi BK) dikenal oleh masyarakat luas

10. Keluhan dan kebutuhan

- Tidak semua rencana program BK dapat terealisasi
- Menurut laboran, laboratorium BK masih minim publikasi kepada publik dalam penyelenggaraan acara. Selama ini publikasi dilakukan klasikal via sms, poster, dan situs jejaring sosial. Maka dari itu, dibutuhkan media informasi lain yang fleksibel dan mudah diakses. Selain itu, media ini diharapkan dapat memperkenalkan produk layanan laboratorium BK FIP secara luas.



Gambar 24. Ruang Terapi Pustaka Laboratorium BK FIP UNY



Gambar 25. Kondisi Ruangan Laboratorium BK FIP UNY



Gambar 26. Ruang Kedap Suara
(ruangan ini digunakan untuk kegiatan praktikum dan simulasi konseling individual)

PROFIL LABORATORIUM JURUSAN PPB FIP UNY

Nama :

Laboratorium Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Laboratorium merupakan sebuah tempat yang memiliki fungsi strategis. Laboratorium diibaratkan sebagai jantung dari sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi, yang memungkinkan para mahasiswa mempraktekkan ilmu yang diperoleh secara teoritis. Laboratorium merupakan tempat pemusatan bidang keilmuan tertentu, tempat otoritas dan integritas akademik dikembangkan, bukan sekedar kumpulan peralatan atau fasilitas belaka.

Pada prinsipnya laboratorium memiliki fungsi Tri Darma Perguruan Tinggi. Laboratorium Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan memiliki fungsi sebagai sarana pendukung perkuliahan bagi mahasiswa, tempat dan sarana penelitian bagi dosen maupun mahasiswa, serta sarana pengabdian pada masyarakat melalui penerapan ilmu oleh dosen jurusan Psikologi pendidikan dan Bimbingan untuk kepentingan masyarakat. Namun demikian pada kenyataannya selama ini laboratorium baru terbatas digunakan sebagai sarana praktikum atau pendukung perkuliahan.

Praktikum merupakan bagian dari pengajaran yang mengharuskan mahasiswa mempraktekkan hal-hal yang sudah diperolehnya di bangku kuliah, menguji dan melaksanakan

Visi Laboratorium PPB

1. Terwujudnya laboratorium dengan fasilitas lengkap yang mampu memberikan pelayanan secara optimal, baik kepada mahasiswa, dosen, maupun masyarakat.
2. Terwujudnya laboratorium yang mampu menyediakan sarana, prasarana, dan data akurat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling dan Psikologi.
3. Mampu menjadi laboratorium yang mandiri secara finansial dalam eksistensi dan pengembangan dirinya.

Misi Laboratorium

Untuk mewujudkan visi tersebut, Laboratorium PPB memiliki misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menetapkan sistem layanan laboratorium PPB, sehingga mampu mendukung kegiatan praktikum dan pengembangan ilmu pengetahuan di jurusan PPB.
2. Menyelenggarakan kegiatan praktikum untuk menghasilkan praktikan yang terampil dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling secara profesional.
3. Mengembangkan kegiatan penelitian bagi dosen dan mahasiswa untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling serta Psikologi.

4. Mensosialisasikan dan mengembangkan laboratorium PPB melalui pelayanan jasa kepada masyarakat.

Tujuan Laboratorium

Laboratorium Jurusan PPB bertujuan untuk:

- 4) Menyelenggarakan kegiatan praktikum mahasiswa yang tertib dan memadai.
- 5) Memfasilitasi tempat, peralatan, dan data bagi kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa.
- 6) Memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelayanan berupa jasa.

Fungsi Laboratorium:

1. Sebagai sarana dan prasarana kegiatan praktikum Bimbingan dan Konseling, serta Psikologi bagi mahasiswa PPB.
2. Sebagai sarana dan prasarana yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan penelitian bagi dosen dan mahasiswa
3. Sebagai pusat layanan jasa bagi masyarakat.

Sasaran Laboratorium

1. Mahasiswa
2. Dosen
3. Masyarakat

Jenis Layanan

Jenis Layanan Untuk Mahasiswa

- a. Praktikum
- b. Peminjaman tempat dan alat untuk penelitian atau
- c. Konseling
- d. Tes Psikologi

Jenis Layanan Untuk Dosen

Penyediaan tempat dan atau alat untuk kepentingan penelitian atau pengabdian masyarakat

Jenis Layanan Untuk Masyarakat

- a. Konseling
- b. Tes Psikologi untuk berbagai tujuan
- c. Pelatihan
- d. Konsultasi pembuatan instrumen dan media BK

Program Kerja Bidang Pengembangan Laboratorium

1. Bidang Konseling
 - Menyelenggarakan layanan konseling untuk mahasiswa maupun masyarakat yang membutuhkan
 - Pelatihan konseling sebaya bagi mahasiswa
 - Melakukan penelitian pengembangan di bidang konseling

2. Bidang Instrumen dan Media Bimbingan dan Konseling
 - Melakukan penelitian pengembangan di bidang instrumen dan media BK
 - Membuat publikasi (ilmiah dan non ilmiah) Jurusan PPB
 - Mendokumentasikan instrumen dan media BK hasil karya dosen dan mahasiswa
3. Bidang Tes Psikologi
 - Melakukan penelitian pengembangan alat tes untuk kepentingan bimbingan dan konseling
 - Memberikan layanan tes psikologi untuk civitas akademika UNY maupun masyarakat umum yang membutuhkan
 - Melakukan penambahan alat tes yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
4. Bidang Pelatihan
 - Melakukan penelitian pengembangan di bidang pelatihan
 - Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bagi dosen dan mahasiswa
 - Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat yang membutuhkan
5. Bidang Journal Club
 - Menyelenggarakan diskusi ilmiah bulanan
 - Menerbitkan jurnal ilmiah PARADIGMA

Fasilitas Laboratorium

1. Ruang simulasi konseling kedap suara
2. Ruang observasi
3. Ruang audio visual
4. Ruang konseling individu
5. Ruang konseling kelompok
6. Ruang terapi pustaka lengkap dengan buku-buku terapi pustaka
7. Ruang tes psikologi
8. Ruang meeting
9. Gudang
10. Kamar mandi

LAMPIRAN 2 :

**LAMPIRAN DATA HASIL
VALIDASI AHLI MEDIA**

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN WEBSITE LAYANAN LABORATORIUM BK
FIP UNY**

Evaluator : Ariyawan Agung Nugroho, ST
Peneliti dan Pengembang : Rofiqoh Hadiyati
Tanggal : 1 April 2013

Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh Ahli Media
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan informasi dari Bapak selaku Ahli Media dalam menilai kualitas produk website yang sedang dikembangkan
3. Sehubungan dengan hal tersebut, sudilah Bapak memberikan jawaban pada setiap pernyataan berikut dengan memberikan tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak
4. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:

1 = Sangat Kurang	4 = Baik
2 = Kurang	5 = Sangat Baik
3 = Cukup	

5. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan
6. Atas kesediaan Bapak untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih

Pengantar

Kepada :

Yth. Bpk Ariyawan Agung Nugroho, ST

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY :

Nama : Rofiqoh Hadiyati

NIM : 05104241023

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Bersama ini saya mohon Bapak Dosen yang terhormat, kiranya berkenan menjadi ahli media untuk mengisi lembar validasi website layanan laboratorium Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian tugas akhir / skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan website layanan laboratorium BK pada FIP UNY. Hasil pengembangan website ini selanjutnya akan digunakan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling pada mahasiswa, guru BK dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan data, kami berharap Bapak berkenan memberikan validasi produk, memberikan jawaban, serta masukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak, sebelum dan sesudahnya saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, April 2013

Peneliti,

Rofiqoh Hadiyati

NIM. 05104241023

Pertanyaan : Aspek Tampilan

No	Aspek Yang Dimilai	Skala Penilaian					Saran / Komentar
		5	4	3	2	1	
1	Kualitas tampilan website	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Terkesan Penuh, dengan layout abstrak.
2	Kualitas tampilan header	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Informasi tidak tersampaikan dg baik.
3	Susunan tampilan konten/tata letak/layout web	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Perubahan white space dg bijak.
4	Ketepatan isi dan penempatan link	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Ketepatan letak teks dan gambar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Inkonsisten antara letak icon gambar dgn textnya
6	Komposisi warna pada website	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Penggunaan warna ² yg tidak perlu
7	Ketepatan jenis / huruf yang digunakan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Kejelasan dan kelugasan bahasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Keterangan bahasa interaktif dg pengguna kurang
9	Ketepatan letak dan tampilan video	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Penempatan informasi online user	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	dihimpunkan dg info yang kategorinya sejenis.

Pertanyaan : Aspek Aksesibilitas

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Saran / Komentar
		5	4	3	2	1	
11	Kecepatan Akses	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Kemudahan pemakaian pemilihan info / menu bagi user	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Beberapa bagian perlu di tata ulang ex : menu breaden, etc
13	Kemutakhiran	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	(Y)
14	Pengambilan data oleh pengguna (download)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Broken link.
15	Konsistensi Navigasi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Pertanyaan : Aspek Interaksi dan Kemudahan Penggunaan

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Saran / Komentar
		5	4	3	2	1	
16	Tingkat interaktifitas dengan media lain (fitur kolaboratif forum diskusi, kotak masalah, email, chat)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
17	Pemberian umpan balik / respon dan penanganannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Ditanggapi ketertarikan balasan nya.

Lembar Observasi Produk Website

1. Mohon Tanggapan Tentang :
 - a. Profil umum website yang dikembangkan
 - b. Tampilan website secara keseluruhan
2. Saran untuk perbaikan mohon ditulis pada kolom saran dibawah ini
3. Komentar /Saran

- Diatur, mana yang merupakan pengaturan dari website. misal pelayanan konsultasi, dll.
- Link pada header, ditata ulang, jangan dipisahkan dg layout lainnya, seruaikan dg desain estetika.
- Terangkan pd user via mana/email/chat/dll konsultasi akan dibalas. (feedback)
- Twitter plugin perlu diperbaiki.
- Peletakan icon gambar & teks ditata kembali, dengan konsisten.

Kode online yahoo :

```
<a href="ymsgr:sendIM?lab_bk">  
</a>
```

kode dituliskan untuk menampilkan status online/offline yahoo messenger pada web.

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

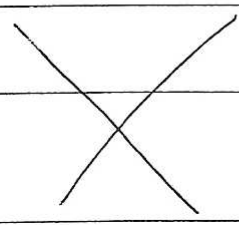
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ariyawan Agung Nugroho, ST
Pekerjaan :
Bidang Keahlian :

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, serta menganalisis “Pengembangan Website Layanan Laboratorium Bimbingan dan Konseling FIP UNY” yang disusun oleh :

Nama : Rofiqoh Hadiyati
NIM : 05104241023
Prodi / Jurusan : Bimbingan dan Konseling / Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

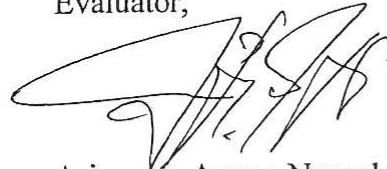
Dengan ini menyatakan bahwa pengembangan produk website tersebut :

Layak	
Layak untuk uji coba di lapangan tanpa revisi	
Layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi sesuai dengan saran atau komentar	

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sesungguhnya, semoga bisa digunakan sebagaimestinya.

Yogyakarta, April 2013

Evaluator,



Ariyawan Agung Nugroho, ST
NIP. 19830102 200604 1 002

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN WEBSITE LAYANAN LABORATORIUM BK
FIP UNY**

Evaluator : Ariyawan Agung Nugroho, ST
Peneliti dan Pengembang : Rofiqoh Hadiyati
Tanggal : 1 April 2013

Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh Ahli Media
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan informasi dari Bapak selaku Ahli Media dalam menilai kualitas produk website yang sedang dikembangkan
3. Sehubungan dengan hal tersebut, sudilah Bapak memberikan jawaban pada setiap pernyataan berikut dengan memberikan tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak
4. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:

1 = Sangat Kurang	4 = Baik
2 = Kurang	5 = Sangat Baik
3 = Cukup	

5. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan
6. Atas kesediaan Bapak untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih

Pertanyaan : Aspek Tampilan

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Saran / Komentar
		5	4	3	2	1	
1	Kualitas tampilan website	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Kualitas tampilan header	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Susunan tampilan konten/tata letak/layout web	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Ketepatan isi dan penempatan link	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Ketepatan letak teks dan gambar	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Komposisi warna pada website	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Ketepatan jenis / huruf yang digunakan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Kejelasan dan kelugasan bahasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Ketepatan letak dan tampilan video	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Penempatan informasi online user	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Pertanyaan : Aspek Aksesibilitas

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Saran / Komentar
		5	4	3	2	1	
11	Kecepatan Akses	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Kemudahan pemakaian pemilihan info / menu bagi user	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
13	Kemutakhiran	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Pengambilan data oleh pengguna (download)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
15	Konsistensi Navigasi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Pertanyaan : Aspek Interaksi dan Kemudahan Penggunaan

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Saran / Komentar
		5	4	3	2	1	
16	Tingkat interaktifitas dengan media lain (fitur kolaboratif forum diskusi, kotak masalah, email, chat)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
17	Pemberian umpan balik / respon dan penanganannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA


Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ariyawan Agung Nugroho, ST
Pekerjaan :
Bidang Keahlian :

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, serta menganalisis “Pengembangan Website Layanan Laboratorium Bimbingan dan Konseling FIP UNY” yang disusun oleh :

Nama : Rofiqoh Hadiyati
NIM : 05104241023
Prodi / Jurusan : Bimbingan dan Konseling / Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

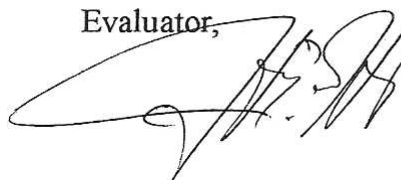
Dengan ini menyatakan bahwa pengembangan produk website tersebut :

Layak	
Layak untuk uji coba di lapangan tanpa revisi	
Layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi sesuai dengan saran atau komentar	

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sesungguhnya, semoga bisa digunakan sebagaimestinya.

Yogyakarta, April 2013

Evaluator,



Ariyawan Agung Nugroho, ST
NIP. 19830102 200604 1 002

Lembar Observasi Produk Website

1. Mohon Tanggapan Tentang :
 - a. Profil umum website yang dikembangkan
 - b. Tampilan website secara keseluruhan
2. Saran untuk perbaikan mohon ditulis pada kolom saran dibawah ini
3. Komentar /Saran

- * " Status online jalous dibuat supaya terlihat apakah on line / off line, seperti yang sudah dituliskan pada saat observasi 1, supaya terlihat apakah tersedia untuk chat atau tidak.
- 01 Konsisten penggunaan 1 balasan saja. 😊

LAMPIRAN 3 :

**LAMPIRAN DATA HASIL
VALIDASI AHLI MATERI**

Pengantar

Kepada :

Yth. Bpk Sugiyatno, M. Pd

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY :

Nama : Rofiqoh Hadiyati

NIM : 05104241023

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Bersama ini saya mohon Bapak Dosen yang terhormat, kiranya berkenan menjadi ahli materi untuk mengisi lembar validasi website layanan laboratorium Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian tugas akhir / skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan website layanan laboratorium BK pada FIP UNY. Hasil pengembangan website ini selanjutnya akan digunakan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling pada mahasiswa, guru BK dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan data, kami berharap Bapak berkenan memberikan validasi produk, memberikan jawaban, serta masukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak, sebelum dan sesudahnya saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, April 2013

Peneliti,

Rofiqoh Hadiyati

NIM. 05104241023

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI
PENGEMBANGAN WEBSITE LAYANAN LABORATORIUM BK
FIP UNY**

Evaluator : Bapak Sugiyatno, M. Pd
Peneliti dan Pengembang : Rofiqoh Hadiyati
Tanggal : 1 April 2013

Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh Ahli Materi
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan informasi dari Bapak selaku Ahli Materi dalam menilai kualitas produk website yang sedang dikembangkan
3. Sehubungan dengan hal tersebut, sudilah Bapak memberikan jawaban pada setiap pernyataan berikut dengan memberikan tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak
4. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:

1 = Sangat Kurang	4 = Baik
2 = Kurang	5 = Sangat Baik
3 = Cukup	

5. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan
6. Atas kesediaan Bapak untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih

Pertanyaan : Aspek Kualitas Materi

No	Uraian Pertanyaan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian materi dengan layanan bimbingan	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Kemenarikan materi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Kebenaran isi dan kekinian materi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Kualitas penyajian materi layanan BK	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Tingkat kejelasan / kelugasan materi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Pemanfaatan status jejaring sosial dan link link mendukung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Ketepatan dan kebermanfaatan video dalam materi web	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Ketepatan pemilihan gambar dan animasi	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Kesesuaian materi sesuai dengan visi dan misi lab BK	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Pertanyaan : Aspek Kualitas Layanan

No	Uraian Pertanyaan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
10	Kejelasan petunjuk layanan BK (konseling online, kotak masalah)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Tingkat kebermanfaatan materi layanan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Kebermanfaatan produk layanan bimbingan (ebook, jurnal, video, buku, skripsi, karya dosen)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Pertanyaan : Aspek Interaksi

No	Uraian Pertanyaan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
13	Tingkat kemudahan layanan konsultasi (kotak masalah)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Kebermanfaatan sumber daya informasi/pangkalan data berupa informasi transfer hasil layanan/workshop (download file workshop)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Diseminasi informasi / publikasi dalam website dan manfaat situs jejaring sosial	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lembar Observasi Produk Website

1. Mohon Tanggapan Tentang :
 - a. Profil umum website yang dikembangkan
 - b. Model interaktifitas yang diterapkan
 - c. Materi layanan yang diberikan
2. Saran untuk perbaikan mohon ditulis pada kolom saran dibawah ini
3. Komentar /Saran

- ① Secara umum profil website cukup baik dan menarik namun demikian perlu ditinjau kembali mengenai jenis aplikasinya, misal tentang konseling online seperti yang masih ada walara, karena implementasinya masih cukup sulit, SDM/konselor juga belum siap termasuk fungsi dan efektifitas kata masalah! Materi layanan belum variatif, masih sangat terbatas perlu dikembangkan lagi terutama materi yg relevan dgn dinamika permasalahan mahasiswa/masyarakat
- ② Logo tampilan depan (kiri atas) atas dasar rekomendasi siapa?
- ③ Tampilan video lebih baik kegiatan 3 Lab BK bukan hasil download aja!

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bapak Sugiyatno, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Bidang Keahlian : Bimbingan Dan Konseling

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, serta menganalisis “Pengembangan Website Layanan Laboratorium Bimbingan dan Konseling FIP UNY” yang disusun oleh :

Nama : Rofiqoh Hadiyati

NIM : 05104241023

Prodi / Jurusan : BK / Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas : Ilmu Pendidikan - Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Website Layanan Laboratorium Bimbingan dan Konseling tersebut :

Layak	
Layak untuk uji coba di lapangan tanpa revisi	
Layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi sesuai dengan saran atau komentar	✓

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sesungguhnya, semoga bisa digunakan sebagaimestinya.

Yogyakarta, April 2013

Evaluator,



Sugiyatno, M.Pd

NIP. 19711227 200112 1 004

**ANGKET
PENGEMBANGAN WEBSITE LAYANAN
LABORATORIUM BK FIP UNY**

**LEMBAR VALIDASI PENGGUNA
(MAHASISWA, DOSEN & GURU BK)**



(<http://labbkfipuny.org>)

Disusun Guna Melengkapi Skripsi
Pengembangan Website Layanan Laboratorium BK FIP UNY
Oleh : Rofiqoh Hadiyahati / 05104241023

Prodi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
2013

Pengantar

Bapak/Ibu Dosen, Guru BK yang terhormat dan rekan-rekan Mahasiswa yang kami sayangi, perkenankanlah kami memohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen, Guru BK dan rekan-rekan Mahasiswa untuk mengisi angket penilaian website layanan laboratorium Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan website layanan laboratorium BK pada FIP UNY. Hasil pengembangan website ini selanjutnya akan digunakan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling pada mahasiswa, guru BK dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan data, kami berharap Bapak/Ibu Dosen, Guru BK dan rekan-rekan Mahasiswa dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Angket ini semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak dinilai benar atau salahnya serta tidak berpengaruh terhadap penilaian peneliti terhadap responden. Kerahasiaan dari jawaban yang diberikan akan kami jamin sepenuhnya.

Atas kesediaan dan bantuan dalam mengisi angket ini kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, April 2013
Peneliti,

Rofiqoh Hadiyah
NIM. 05104241023

Pertanyaan : Aspek Layanan

No	Uraian Pertanyaan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
20	Kemudahan dan kebermanfaatan layanan konsultasi melalui kotak masalah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Kebermanfaatan cakupan materi layanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Kebermanfaatan video dalam website	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Kebermanfaatan sumber daya informasi produk (ebook, jurnal, file workshop, modul, info buku, skripsi, karya dosen)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Kebermanfaatan layanan melalui sumber media lain (situs jejaring sosial, software BK, forum BK)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Kebermanfaatan diseminasi informasi (publikasi workshop/agenda/produk laboratorium BK)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Komentar/ Saran / Rekomendasi untuk Perbaikan :

Yogyakarta, Mei 2013

.....

Pertanyaan : Aspek Isi / Materi

No	Uraian Pertanyaan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
14	Tingkat kemudahan materi untuk dipahami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Kejelasan prosedur layanan kotak masalah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Kemudahan pemilihan materi layanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Kejelasan sasaran program	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Penumbuhan motivasi belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Kebermanfaatan materi / konten layanan dalam kehidupan sehari-hari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Komentar/ Saran / Rekomendasi untuk Perbaikan :

Petunjuk Pengerjaan

1. Sebelum mengerjakan angket ini, pastikan Anda sedang/sudah mengakses (melihat dan membaca) isi website di internet yang beralamat di <http://labbkfipuny.org>
2. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang sudah disediakan
3. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan dalam angket ini sebelum dijawab
4. Usahakan untuk menjawab semua pertanyaan yang ada dalam angket ini
5. Setelah selesai menjawab semua pertanyaan, silakan kumpulkan angket ini
6. Berilah tanda check (✓) pada kolom pilihan jawaban yang berupa pilihan 5, 4, 3, 2, dan 1 sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
7. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:

1 = Sangat Kurang	4 = Baik
2 = Kurang	5 = Sangat Baik
3 = Cukup	

Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin : Pria / Wanita *
4. Pekerjaan :

Pertanyaan : Aspek Tampilan

No	Uraian Pertanyaan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Tampilan header	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Komposisi sajian pada halaman web (Kualitas tampilan menu, konten, dan sidebar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Ketepatan pemilihan komposisi warna pada setiap halaman website	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Ketepatan pemilihan jenis dan ukuran huruf	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Ketepatan kesesuaian dan penempatan link/situs terkait	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Kualitas sajian animasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Kemenarikan gambar dalam materi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Kemenarikan dan ketepatan penempatan video	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Komentar/ Saran/ Rekomendasi untuk Perbaikan :

Pertanyaan : Aspek Pemrograman

No	Uraian Pertanyaan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
9	Kemudahan penggunaan media	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Kemudahan memilih menu / konten	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Efektifitas bahasa dalam pemaparan materi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Web laboratorium BK merupakan media bimbingan & informasi yang menarik dan menyenangkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Kecukupan respon dan Interaksi yang terjadi selama menggunakan media ini	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Komentar/ Saran / Rekomendasi untuk Perbaikan :

LAMPIRAN 5 :


LAMPIRAN DATA HASIL UJI COBA PERORANGAN

**DATA PRESENSI
UJI COBA PERORANGAN**

Waktu :

Tempat :

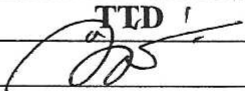
MAHASISWA

No	NAMA	NIM	TTD
1	Umi Maslakhatus	10104241010	

Waktu :

Tempat :

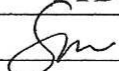
DOSEN

No	NAMA	KEAHLIAN	TTD
1	Novi Nur Yuhanita	Prodi Bk FKIP UMM	

Waktu :

Tempat :

GURU BK

No	NAMA	ASAL SEKOLAH	TTD
1	Sony Irawan		

**Tabel 26. Matrikulasi Data Hasil Uji Perorangan
Terhadap Pengembangan Website Layanan Laboratorium BK**

Subyek	Indikator Penilaian																									
	Aspek Tampilan								Aspek Pemrograman					Aspek Isi Materi							Aspek Layanan					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3
2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5
SKOR	11	12	9	10	11	10	9	10	12	12	11	12	10	11	8	10	10	9	12	10	11	9	13	13	13	12
RERATA	3.67	4	3	3.33	3.67	3.33	3	3.33	4	4	3.67	4	3.33	3.67	2.67	3.3	3.33	3	4	3.33	3.67	3	4.3	4.33	4.33	4

LAMPIRAN 6 :

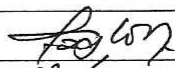


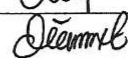
**LAMPIRAN
DATA HASIL UJI COBA
KELOMPOK KECIL**

**DATA PRESENSI
UJI COBA KELOMPOK KECIL**

Waktu :

Tempat :


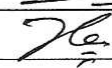
MAHASISWA

No	Nama	NIM	TTD
1.	Putri Nur Afifah	06104241006	
2.	EKA ASRIANDARI	11104241059	
3.	Gharnish Tiara R	11104241070	
4.	Diah Ardiantina	11104241073	

Waktu :

Tempat :

GURU BK

No	Nama	Asal Sekolah	TTD
1.	Susi Wahyu Utami S.Pd	SMK IT Abu Bakar	
2.	Haris Binuto	Mts. Ma'had Islamiy	

Waktu :

Tempat :

DOSEN

No	Nama	Jurusan/Keahlian	TTD

**Tabel 27. Matrikulasi Data Hasil Uji Kelompok Kecil
Terhadap Pengembangan Website Layanan Laboratorium BK**

Subyek	Indikator Penilaian																								
	Aspek Tampilan								Aspek Pemrograman					Aspek Isi Materi						Aspek Layanan					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
2	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5
3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	5	4
6	4	4	3	5	5	4	3	4	5	4	4	5	2	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4
SKOR	24	23	24	26	26	22	21	21	25	25	25	24	20	24	21	24	21	23	23	21	23	23	23	24	25
RERATA	4	3.83	4	4.33	4.33	3.67	3.5	3.5	4.17	4.17	4.17	4	3.33	4	3.5	4	3.5	3.83	3.83	3.5	3.83	3.83	3.8	4	4.17

LAMPIRAN 7 :

**LAMPIRAN DATA HASIL
UJI COBA LAPANGAN**

**DATA PRESENSI
UJI COBA LAPANGAN**

Waktu :

Tempat :

No	Nama	NIM	TTD
1	Harris Fachrillah	11109241064	<i>Harris Fachrillah</i>
2.	Dewi Rahmawati	10104241020	<i>Dewi</i>
3.	Deswi Kharayati	10104241017	<i>Deswi</i>
4.	Dominika Trisisti	10104241021	<i>Dominika</i>
5.	Nurul Fatmaningrum	10104241023	<i>Nurul</i>
6.	Amalia Rizki Hafifah	10104241014	<i>Amalia</i>
7.	Prilly Ana w	10104241019	<i>Prilly</i>
8	Rr Rahmawati Bs	11104241039	<i>Rr Rahmawati</i>
9	Ika Agungtyas	11104241027	<i>Ika</i>
10	Wandari Artifa L.	11104241007	<i>Wandari</i>
✓ 11.	Hamzah M.	11104241025	<i>Hamzah</i>
12.	Randesi Andarwati	11104241031	<i>Randesi</i>
13.	Roudhotul Jannah	11104241029	<i>Roudhotul</i>
14.	Niken Cahyaningsih	11104241037	<i>Niken</i>
15	Suharni	11104241035	<i>Suharni</i>
16.	Puti Y.S	10104241024	<i>Puti</i>
17	Laila Rahmawati	10104241003	<i>Laila</i>
18	Nurul Latifah	10104241032	<i>Nurul</i>
19.	Makrina Liring D.	10104241018	<i>Makrina</i>
20	Wahyu Rohma S. R	10104241016	<i>Wahyu</i>
21.	Nilam triarmiati	11104244047	<i>Nilam</i>
22	Rastri Mediana	10104244018	<i>Rastri</i>
23	Yeni Dwi rejeki	10104244008	<i>Yeni</i>
24	Rini Setyawati	10104241019	<i>Rini</i>
25.	Puji Astuti	10104241011	<i>Puji</i>

**Tabel 28. Matrikulasi Data Hasil Uji Kelompok Besar
Terhadap Pengembangan Website Layanan Laboratorium BK**

Subyek	Indikator Penilaian																								
	Aspek Tampilan								Aspek Pemrograman					Aspek Isi Materi						Aspek Layanan					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
3	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4
7	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5
9	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
10	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	5
12	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
13	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4
14	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5
15	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
16	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
17	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	5
18	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
19	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4

20	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4
21	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	5
22	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4
23	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5
SKOR	92	97	89	91	97	90	87	89	97	95	94	89	89	94	95	94	89	89	89	92	95	91	99	106	107
RERATA	3.58	3.88	3.56	3.64	3.88	3.6	3.48	3.56	3.88	3.8	3.8	3.6	3.56	3.76	3.8	3.76	3.56	3.56	3.56	3.68	3.8	3.64	3.96	4.24	4.28

LAMPIRAN 8: Dokumentasi Uji Coba



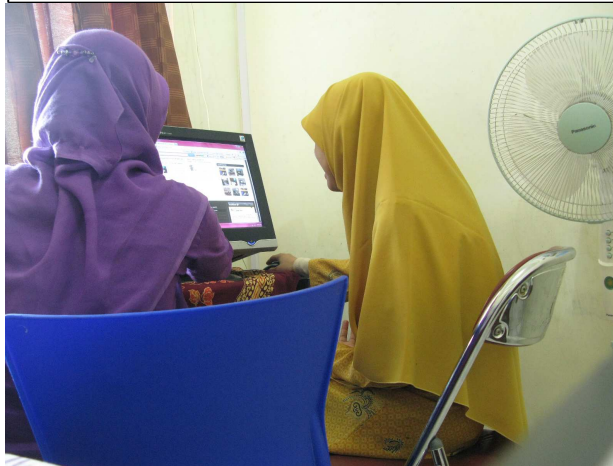
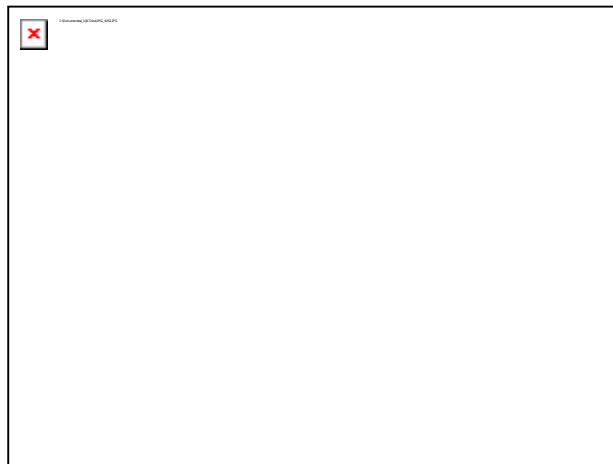
Gambar 27. Dokumentasi Uji Perorangan kepada Mahasiswa BK



Gambar 28. Dokumentasi Uji Perorangan kepada Salah Satu Dosen UMM



Gambar 29. Uji Kelompok Kecil kepada Mahasiswa BK



Gambar 30. Dokumentasi Uji Kelompok Kecil kepada Guru BK Mts. Ma'had Ali dan SMPTI Abu Bakar



Gambar 31. Dokumentasi Uji Lapangan kepada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP

LAMPIRAN 10:

**LAMPIRAN MATERI LAYANAN
WEBSITE**

LAYANAN APPRAISAL

Teknik Tes / Non Tes

-----Sosiometri Online----



Link gambar ditautkan pada situs :

<http://sosiometri.shidec.com>

The screenshot shows the website 'sosiometri.shidec.com'. The browser address bar shows the URL. The page has a navigation menu with 'Login', 'Pendaftaran', 'Sosiometri Off-Line', and 'Hubungi Pengembang'. The main content area is divided into sections: 'Informasi' with several bullet points and a date 'Yogyakarta, 28 Januari 2013 19:51'; 'Statistik' showing 'Jumlah Pengguna : 703' and 'Jumlah Project : 3216'; 'Apa yang baru ?' with a list of updates; and 'Pengguna Terbaru' listing 'Mitta Kurniasari'.

LAYANAN BIMBINGAN KARIR

Mendapat Kebahagiaan dalam Karir

Tidak semua karyawan bisa merasakan kebahagiaan dalam karir mereka. Pekerjaan yang terlalu berat atau justru kurang tantangan yang membuat pekerja merasa kurang mendapatkan kepuasan. Kunci untuk mendapatkan kebahagiaan dalam berkarir adalah realistis tentang bagaimana dapat mengelola karir mereka. Untuk membantu Anda menemukan kebahagiaan dalam berkarir, berikut ini beberapa tipsnya seperti :

1. Jangan Terlalu Terobsesi

Juni Gruber, Asisten Penulis “A Dark Side of Happiness? How, When and Why Happiness is Not Always Good,” menemukan bahwa pekerja yang sibuk dengan kenikmatan karirnya sebenarnya tidak puas dengan pekerjaan mereka ketimbang pekerja yang hanya berkonsentrasi terhadap aspirasi karir mereka. Studi yang dilakukan Gruber itu juga menemukan, semakin banyak orang berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan, semakin besar pula kemungkinan mereka menjadi kecewa dan tidak puas dengan pekerjaan mereka.

2. Harus Spesifik dan Jelas

Menurut Steve Langerud, Direktur Profesional di DePauw University, salah satu cara yang paling penting bagi seorang karyawan untuk dapat mengontrol kebahagiaan karir mereka adalah dengan cara memiliki visi yang ringkas dan jelas untuk masa depan mereka. Seorang karyawan juga harus spesifik mengetahui apa yang mereka inginkan dari sisi pekerjaannya, termasuk lokasi kantor, dan sebagainya. Mengembangkan sebuah rencana yang ingin dikerjakan, juga akan membantu para karyawan lebih fokus terhadap apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Melibatkan Orang Terdekat

Langerud mengatakan bahwa karyawan yang melibatkan keluarga, teman dan rekannya dalam mengambil keputusan, sering kali lebih bahagia ketimbang mereka yang merasa harus mengambil keputusan sendiri. Selain itu, penting juga untuk melibatkan supervisor. Seorang profesional harus berbicara dengan pengusaha tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk kesuksesan suatu organisasi.

4. Bergairah

Menurut Peter Ubel, profesor kedokteran di University of Michigan, hubungan antara uang dan kebahagiaan itu relatif kecil. Karyawan yang memilih pekerjaan berdasarkan gaji besar, sering kali tidak segejala orang yang mengikuti jalur karir berdasarkan yang mereka sukai. Memilih profesi hanya berdasarkan uang dapat menjadi salah satu keputusan terburuk yang diambil. Meski uang sangat penting untuk bisa melanjutkan hidup, namun penghasilan yang besar bukan segalanya. Sebuah studi 2004 yang dilakukan oleh Forbes menemukan bahwa orang bahagia sebenarnya cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi di kemudian hari. Jadi sebenarnya, ketika kita telah mendapatkan kebahagiaan maka pekerjaan yang dijalani atas dasar cinta, sehingga mendapatkan karir yang bagus dengan gaji yang lumayan besar bisa Anda terima. Kunci dari semuanya adalah bisa bahagia dalam karir.

<http://labbkfipuny.org/mendapat-kebahagiaan-dalam-karir/>

Memilih Pekerjaan Sesuai Bakat

Memilih pekerjaan sesuai bakat merupakan tindakan yang langka saat ini. Dunia kerja sudah didominasi falsafah Pragmatisme. Uang dan alasan pragmatis lainnya sering menjadi kriteria memilih pekerjaan. Pekerjaan dengan tawaran gaji dan fasilitas yang lebih baik menjadi pilihan utama. Lebih menarik pekerjaan dengan gaji yang menggiurkan dari pada memilih pekerjaan-yang-sesuai-bakat.

Dampaknya, bakat dan potensi yang tersimpan dalam diri tersimpan begitu saja dalam diri.

Berapa besar potensi yang tersimpan dalam diri kita masing-masing- kita tidak tahu. Masih teka-teki apa karunia-karunia yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Esa kepada setiap orang. Ada yang mengatakan hanya 2% potensi diri yang dikembangkan; selebihnya tersimpan begitu saja dalam diri tanpa pernah diaktualisasikan.

Kesadaran akan potensi ini tidak selalu muncul ketika seseorang berumur belasan tahun atau lebih muda. Ada yang mengetahui bakat dan potensinya lebih awal seperti Bill Gates atau Mozart. Ada yang sadar akan bakat dan potensinya ketika berumur 40-an. Sebagian dari mereka menangkap kesempatan dan memutar haluan hidupnya. Mereka memilih pekerjaan sesuai bakat dengan segala resiko. Sebagian lagi mengikuti arus, kuarir akan resiko-resiko yang belum tentu terjadi.

Dunia kerja dan faktor lingkungan ikut andil meredam pemikiran memilih pekerjaan-yang-sesuai-bakat. Selama pekerja bisa melakukan tugas yang dituntut oleh perusahaan- itu tidak masalah besar bagi perusahaan. Hasil pekerjaan dikompensasikan dalam bentuk uang sesuai dengan kesepakatan. Pekerja senang, tetapi bakat dan potensi diabaikan. Perhatian terhadap uang, keamanan, kesenangan diri dan derasnya falsafah Pragmatisme sering jadi faktor penghambat dalam memilih pekerjaan-sesuai-bakat. Pemahaman akan pekerjaan dan pengembangan diri pun sering berjalan lambat; kemampuan diri tidak bisa dioptimalkan; terjepit oleh penghasilan yang menggiurkan. Aspirasi pribadi dikorbankan dan potensi terpendam.

Memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat merupakan pilihan yang tidak mudah. Tidak selalu pilihan ini menjanjikan penghasilan yang menarik. Namun, tidak ada jaminan bahwa pekerjaan dengan penghasilan lebih baik memberikan kepuasan alami dalam pekerjaan. Banyak yang menderita sekalipun mendapat penghasilan relatif banyak. Jiwa dan pikiran tertekan. Buku-buku kuno sudah memberikan isyarat bahwa orang yang bekerja pada bidang pekerjaan sesuai bakat akan menikmati kepuasan bekerja. Ia mempunyai ruang untuk menggali potensi dan mengoptimalkan kemampuannya. Ia dapat menikmati makanan yang diperoleh dari hasil pekerjaannya. Sosok-sosok demikian mampu mengucapkan syukur kepada Tuhan, ia memahami apa yang dikehendaki oleh Tuhan yang Maha Kuasa, yaitu bekerja pada pekerjaan yang telah disediakan bagi dirinya. Renungan:

1. Apa bakat Anda?
2. Apakah pekerjaan Anda sesuai dengan bakat Anda?
3. Bila tidak, apa yang hendak Anda lakukan?

<http://labbkfipuny.org/memilih-pekerjaan-sesuai-bakat/>

Mengenal Dunia Kerja

Apa yang harus dipersiapkan oleh pelajar dan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja?

1. Pandai saat sekolah (SMA/SMK) atau kuliah (PTN/PTS) saja “tidak cukup”

Pada umumnya bangku sekolah/kuliah memberikan pendidikan formal, dengan sistem jam belajar yang sudah ditentukan sehingga membuat waktu pelajar/mahasiswa sangat sempit untuk melakukan kegiatan di luar sekolah/kuliah. Sangat dianjurkan, pada saat sekolah/kuliah, para mahasiswa mempunyai kegiatan di luar kegiatan sekolah/kuliah, seperti mengikuti organisasi kemahasiswaan, syukur-syukur jika bisa sambil bekerja paruh waktu, karena tanpa disadari pengalaman ini sangat membantu pada saat mencari pekerjaan.

2. Kemampuan apa saja yang perlu dipersiapkan, yang tak diajarkan pada bangku sekolah/kuliah?

Hal-hal yang harus dipelajari, antara lain: Sistem dan prosedur, proses bisnis, etik, “unggah-ungguh”, cara berkomunikasi, sampai praktek-praktek yang nampak sederhana seperti “filling” , penomoran surat, standar kinerja, yang ternyata merupakan hal-hal “kantoran” yang masih merupakan hal-hal baru bagi para fresh graduate. Rahasia budaya kerja seperti “jangan anda yang berjalan, biar dokumennya yang berjalan” (di bawa oleh office boy)” atau pengamalan “clean desk policy” sulit dibayangkan dari bangku kuliah. Untuk perusahaan besar, pada umumnya telah mempunyai manual standar operasional, seperti SOP, dari manual-manual yang ada anda bisa mempelajari tugas berbagai macam posisi di perusahaan (job description/deskripsi kerja), juga pelajari bagaimana rangkaian proses suatu keputusan. Hal ini berlaku di semua bagian/departemen baik bagian produksi, gudang, accounting, hrd, pemasaran dan lain-lain

Kemampuan melakukan komunikasi adalah dasar untuk masuk dalam lingkungan kerja. Sering sekali terjadi bahwa orang yang pintar namun gagal dalam berkomunikasi dengan rekan kerjanya, juga gagal dalam mengkomunikasikan ide, saran, pertanyaan, hingga keberatannya.

3. Adakah perusahaan yang melakukan “induksi program” atau training?

Kenapa banyak perusahaan yang tidak menggunakan program training ini? Selain biaya dan energi (tak semua perusahaan mempunyai Divisi Pendidikan dan Pelatihan), ada juga perusahaan yang menganggap bahwa pelatihan bisa dilakukan sambil berjalan. Para fresh graduate dapat langsung bekerja setelah lulus seleksi, namun kewenangan yang dimiliki terbatas, seperti tak boleh melakukan tandatangan atau paraf pada approval dan sebagainya

Para *fresh graduate* dengan bimbingan mentor dapat bekerja mandiri setelah 6 (enam) bulan bekerja. Mereka dibebani pekerjaan yang jadualnya ketat, dan agar mereka bisa memmanage waktu, mereka disuruh membuat miles stone tugas-tugas yang dihadapi, jangka waktu kapan harus selesai, person in charge yang terkait dengan bidang tugas tersebut. Setiap bulan hasilnya di monitor dan di evaluasi, disini diharapkan evaluasi dapat dilakukan secara terbuka, termasuk ketidak puasan manager, agar trainee segera memahami kesalahannya. Bagi para trainee, harus dipahami bahwa teguran atasan dimaksudkan untuk membantu dan mengingatkan trainee, karena pada akhirnya tujuan bekerja adalah membuat pelanggan puas. Manager bisa meminta trainee melakukan pekerjaan yang berat, di bawah tekanan, agar nantinya akan diketahui siapa diantara mereka yang paling

cepat beradaptasi, dan bisa memmanage stres, apalagi jika perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan.

Kesimpulannya jadi para fresh graduate harus menyadari, dalam iklim dunia kerja yang semakin kompetitif ini, mereka harus segera mampu beradaptasi jika memasuki dunia kerja. Jadikan teguran atasan untuk lebih memacu kemampuan dan semangat kerja. Para fresh graduate juga harus rajin belajar tanpa menunggu dibimbing senior, menyerap dasar-dasar manajemen kerja yang ada dilingkungkannya, mempelajari cara-cara komunikasi formal maupun informal, kode etik dan budaya kerja perusahaan tempatnya bekerja termasuk mempelajari manual standar operasional, seperti SOP.

Para fresh graduate juga harus bisa mengatur jadwal kerjanya, mencatat, melakukan tugas yang telah didisposikan kepadanya tanpa harus ditagih (jika perlu lebih cepat dari waktu yang ditentukan), menyerap sebanyak-banyaknya ilmu sehingga bisa berpartisipasi dalam rapat-rapat dimana trainee sering diminta ikut hadir.

<http://labbkfipuny.org/mengenal-dunia-kerja/>

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Situs Beasiswa Dalam Negeri

[Beasiswaindo](#)

[Putra Sampoerna Foundation](#)

[Bakrie School of Management – BEASISWA](#)

[Beasiswa Djarum](#)

[Beasiswa Dikti](#)

Situs Beasiswa Luar Negeri

[Beasiswaindo.com](#)

[scholarshipsbank.com](#)

[AMINEF](#)

[Asian Development Bank – Japan Scholarship Program](#)

[Asian Scholarship Foundation – Bangkok, Thailand](#)

[Astronaut Scholarship Foundation: Astronaut Scholars](#)

[Australia Development Scholarship](#)

[Australian Development Scholarships \(ADS\)](#)

[Bahasa Inggris \(English for Academic Purposes\) – IELSP](#)

[Beasiswa \(Scholarships\) – International Scholarship Information Shortcut](#)

[Biro Perencanaan dan KLN](#)

[British Chevening Scholarships](#)

[City University London](#)

[College Scholarships, Colleges, and Online Degrees](#)

[CollegeNet.Com](#)

[Consultation Services for Foreign Residents](#)

[Cornell University Graduate School — Fellowship database](#)

[CSEAS Fellowship for Visiting Scholars](#)

Tips belajar efektif meraih prestasi.

10 tip dan trik sebagai panduan belajar efektif agar bisa meraih prestasi.

1. Jangan paksa belajar pada satu kegiatan

Bagi warga belajar yang istiqomah (rutin) belajar, ia akan meluangkan waktu setiap hari meskipun sebentar untuk mengulang pelajaran, latihan atau sekedar membaca materi pokok pelajaran. Kebiasaan ini sangat baik, jika dilakukan setiap hari. Hal itu, lebih baik ketimbang belajar satu sesi menjelang ujian, atau semester. seperti kata pepatah: “Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit.”

2. Saat mau belajar memiliki rencana

Rencana belajar maksudnya adalah memiliki jadwal-jadwal belajar di luar sekolah. Buatlah jadwal belajar harian, mingguan jam demi jam. Lalu usahakan dengan tegas, dan tepati semua jadwal yang kamu buat. Bagi warga belajar yang tidak teratur, biasanya tidak sebagus yang memiliki rencana dan rutin belajar.

3. Tepat di rencana belajar sebagai kebiasaan

Memiliki jadwal belajar itu bagus, yang terpenting dari itu adalah menepati kegiatan jadwal belajar itu sesuai waktu yang ditetapkan dengan rutin dan menjadi kebiasaan. Misalnya, setiap malam jam 20.00 – 21.00 Wib. Nah, jika ini rutin dilakukan, maka kamu akan lebih fokus dan menikmati proses belajar sebagai bagian dari jam tubuh kamu seperti juga makan dan ibadah. Dampak dari semuanya, secara psikologis akan lebih tenang, fresh dan percaya diri serta lebih produktif.

4. Memiliki tujuan khusus di setiap kegiatan belajar

Tujuan khusus dalam setiap sesi belajar itu maksudnya agar saat mau belajar sudah siap mau menyelesaikan problem apa, atau hendak memahami sesuatu yang dicari. Nah, dengan demikian, cobalah kamu mengatur tujuan belajar yang kamu lakukan itu setiap hari secara spesifik pada masalah yang telah disusun. Ini akan membantu sekali pada keseluruhan topik pelajaran yang diajarkan di sekolah.

5. Sekali-kali jangan menunda belajar

Kebanyakan pelajar (warga belajar) ada yang suka dan tidak suka dalam mata pelajaran. Dampaknya, jika kamu tidak suka dengan pelajaran tersebut akan mudah menunda belajar, dan lebih memilih kegiatan lain.

Nah, warga belajar yang berhasil, biasanya tidak pernah menunda sesi belajar meski sibuk sekalipun. Jika kamu melakukan penundaan, maka masalah akan bertumpuk-tumpuk dan ini menjadi penyebab kegagalan dalam belajar. Jadi, sekali-kali jangan menunda belajar!

6. Dahulukan pelajaran yang paling sulit

Karena pelajaran yang sulit butuh konsentrasi tinggi, usaha dan mental pelajar, maka dahulukan dan jadikan perhatian yang utama. Nah, jika kamu memulai dengan yang sulit-sulit, percaya atau tidak, ini akan mengantarkan kamu

menjadi pelajar yang meningkat dan sangat akan sangat efektif bagi kelangsungan pembelajaran kamu.

7. Selalu mengulang catatanmu sebelum mulai mengerjakan tugas

Pastikan kamu mengulang atau membaca terlebih dahulu catatan yang dimiliki sebelum mengerjakan tugas. Karena itu, buatlah catatan yang baik selama mengikuti pelajaran di kelas. Karena hal ini akan membantu untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang harus diselesaikan. Jadi, pastikan kamu tahu persis bagaimana mengerjakan tugas utama itu dengan benar.

8. Jangan biarkan ada gangguan selama belajar

Hal yang bisa menenangkan itu perlu dicari. Karena itu, carilah tempat belajar yang aman dari gangguan. Sebab, saat kamu terganggu, maka ini akan mengganggu konsentrasi belajar dan ini sungguh mengganggu belajar kamu.

9. Ikuti belajar kelompok dengan efektif

Percaya atau tidak, belajar kelompok dengan efektif akan membawa banyak keuntungan. Seperti mendapat bantuan teman, menyelesaikan tugas dengan cepat, memahami konsep dengan tepat dan bisa berbagi pengetahuan dengan teman-teman lainnya. Masih ingatkah pepatah, “Dua kepala lebih baik daripada satu kepala?”. Jadi, gunakan pepatah ini untuk belajar. Lalu mana kelompok belajar yang tidak efektif? yaitu mereka yang minim dari persiapan dan strategi belajar.

10. Catat ulang setiap tugas, dan materi setiap minggu terakhir

Ada pengalaman yang bagus dari kebiasaan para pelajar yang sukses yaitu mereka selalu setiap akhir pekan mengulang catatannya. Kenapa begitu? Karena dengan mengulang catatan setiap akhir minggu, maka satu sisi dia lebih menguasai pelajaran selama seminggu, dan akan mempersiapkan materi apa saja yang belum dikuasai pada minggu berikutnya sehingga kamu akan lebih siap menerima konsep-konsep baru dalam pelajaran pada minggu berikutnya.

LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL

Mengenal Diri dengan Tes DCM

Daftar cek masalah (DCM) merupakan *daftar cek yang khusus disusun untuk merangsang atau memancing pengutaraan masalah-masalah atau problem-problem yang pernah atau sedang dialami seseorang*. Masalah siswa merupakan suatu hal yang penting diketahui oleh konselor, sebab masalah inilah yang mungkin menjadi sebab-sebab terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. Dan masalah merupakan *starting point* di dalam kita memberikan layanan bimbingan konseling. Pada prinsipnya masalah yang menimpa diri individu harus segera dipecahkan (diatasi) agar tidak mengganggu kehidupan individu yang bersangkutan, dan mungkin pula individu-individu lainnya.

Alasan Penggunaan DCM

Penggunaan Daftar Cek Masalah (DCM) dilakukan atas dasar pertimbangan efisien, intensif, validitas dan reliabilitas (Sutoyo & Supriyo, 2008).

1. *Efisien*, DCM dikatakan efisien, karena dengan DCM dapat diperoleh banyak data tentang masalah dan kebutuhan siswa dalam waktu singkat
2. *Intensif*, karena data yang diperoleh melalui DCM lebih teliti, mendalam dan luas.
3. Data semacam ini sulit diperoleh melalui teknik lain seperti observasi, otobiografi, wawancara, sosiometri dan sebagainya
4. *Validitas dan reliabilitas*. DCM dikatakan valid dan reliabel, antara lain karena individu yang bersangkutan mengecek sendiri masalah yang telah atau sedang dialami, di samping daftar jumlah item kemungkinan masalah yang tersedia cukup banyak, sehingga individu dapat mencermati dan memilih masalah yang sesuai dengan dirinya.

Fungsi DCM

Sebagai salah satu cara untuk memahami individu dalam pelayanan bimbingan dan konseling, DCM mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk memudahkan individu mengemukakan masalah yang pernah dan sedang dialami. Dengan DCM memungkinkan individu mengingat kembali masalah-masalah yang pernah dialaminya.
- 2) Untuk sistematisasi jenis masalah yang ada pada individu agar memudahkan analisis dan sintesis dengan cara/alat lain.
- 3) Untuk menyarankan suatu prioritas program pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan masalah individu atau kelompok pada saat itu.

<http://labbkfipuny.org/mengenal-diri-dengan-tes-dcm/>

Menjadi Pribadi yang Baik

Pribadi yang menarik adalah investasi tak ternilai dalam hidup. Dengan membentuk kepribadian kita menjadi hal yang sangat disukai orang lain adalah harta sosial dan kekal. Dalam Islam ada yang namanya akhlak. Silakan blogger simak 10 Tips Membentuk Pribadi yang satu ini .

Kata kunci yang harus diperhatikan dalam berhubungan dengan orang lain adalah **harga diri**. Begitu pentingnya harga diri, sehingga tidak sedikit orang yang mempertaruhkan nyawanya demi mempertahankan harga dirinya. Untuk menjadi pribadi yang disukai, harus terus belajar memuaskan harga diri orang lain. Karena dengan harga diri yang terpuaskan, orang bisa menjadi lebih baik, lebih menyenangkan, dan lebih bersahabat.

1. Royal dalam memberi pujian

Pujian itu seperti air segar yang bisa menawarkan rasa haus manusia akan penghargaan. Dan kalau Anda selalu siap membagikan air segar itu kepada orang lain, Anda berada pada posisi yang strategis untuk disukai oleh orang lain. Caranya? Bukalah mata lebar-lebar untuk selalu melihat sisi baik pada sikap dan perbuatan orang lain. Lalu pujilah dengan tulus.

2. Membuat orang lain merasa dirinya sebagai orang penting

Tunjukkanlah dengan sikap dan ucapan bahwa anda menganggap orang lain itu penting. Misalnya, jangan biarkan orang lain menunggu terlalu lama, katakanlah maaf bila salah, tepatilah janji, dsb.

3. Menjadi pendengar yang baik

Kalau bicara itu perak dan diam itu emas, maka pendengar yang baik lebih mulia dari keduanya. Pendengar yang baik adalah pribadi yang dibutuhkan dan disukai oleh semua orang. Berilah kesempatan kepada orang lain untuk bicara, ajukan pertanyaan dan buat dia bergairah untuk terus bicara. Dengarkanlah dengan antusias, dan jangan menilai atau menasehatinya bila tidak diminta.

4. Usahakan untuk selalu menyebutkan nama orang dengan benar

Nama adalah milik berharga yang bersifat sangat pribadi. Umumnya orang tidak suka bila namanya disebut secara salah atau sembarangan. Kalau ragu, tanyakanlah bagaimana melafalkan dan menulis namanya dengan benar. Misalnya, orang yang dipanggil Wilyem itu ditulisnya William, atau Wilhem? Sementara bicara, sebutlah namanya sesering mungkin. Menyebut Andre lebih baik dibandingkan Anda. Pak Peter lebih enak kedengarannya daripada sekedar Bapak.

5. Bersikap ramah

Semua orang senang bila diperlakukan dengan ramah. Keramahan membuat orang lain merasa diterima dan dihargai. Keramahan membuat orang merasa betah berada di dekat Anda.

6. Bermurah hati

Anda tidak akan menjadi miskin karena memberi dan tidak akan kekurangan karena berbagi. Seorang yang sangat bijak pernah menulis, Orang yang murah hati berbuat baik kepada dirinya sendiri. Dengan demikian kemurahan hati disatu sisi baik buat Anda, dan disisi lain berguna bagi orang lain.

7. Hindari kebiasaan mengkritik, mencela atau menganggap remeh

Umumnya orang tidak suka bila kelemahannya diketahui oleh orang lain, apalagi dipermalukan. Semua itu menyerang langsung ke pusat harga diri dan bisa membuat orang mempertahankan diri dengan sikap yang tidak bersahabat.

8. Bersikap asertif

Orang yang disukai bukanlah orang yang selalu berkata Ya, tetapi orang yang bisa berkata Tidak bila diperlukan. Sewaktu-waktu bisa saja prinsip atau pendapat Anda berseberangan dengan orang lain. Anda tidak harus menyesuaikan diri atau memaksakan mereka menyesuaikan diri dengan Anda. Jangan takut untuk berbeda dengan orang lain. Yang penting perbedaan itu tidak menimbulkan konflik, tapi menimbulkan sikap saling pengertian. Sikap asertif selalu lebih dihargai dibandingkan sikap Yesman.

9. Berbuat apa yang anda ingin orang lain perbuat kepada anda

Perlakuan apapun yang anda inginkan dari orang lain yang dapat menyukakan hati, itulah yang harus anda lakukan terlebih dahulu. Anda harus mengambil inisiatif untuk memulainya. Misalnya, bila ingin diperhatikan, mulailah memberi perhatian. Bila ingin dihargai, mulailah menghargai orang lain.

10.mencintai diri sendiri

Mencintai diri sendiri berarti menerima diri apa adanya, menyukai dan melakukan apapun yang terbaik untuk diri sendiri. Ini berbeda dengan egois yang berarti mementingkan diri sendiri atau egosentris yang berarti berpusat kepada diri sendiri. Semakin Anda menyukai diri sendiri, semakin mudah Anda menyukai orang lain, maka semakin besar peluang Anda untuk disukai orang lain. Dengan menerima dan menyukai diri sendiri, Anda akan mudah menyesuaikan diri dengan orang lain, menerima mereka dengan segala kekurangan dan keterbatasannya, bekerjasama dengan mereka dan menyukai mereka. Pada saat yang sama tanpa disadari Anda memancarkan pesona pribadi yang bisa membuat orang lain menyukai Anda.

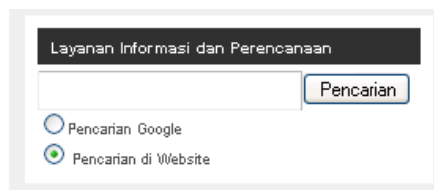
LAYANAN KONSELING



Layanan ini disebut juga sebagai *cybercounseling* atau *cyberconsultation*.
Layanan ini bertujuan untuk memfasilitasi *self understanding* dan *self development*.

ID akun yang dapat dihubungi :
lab_bk@yahoo.com

LAYANAN PERENCANAAN



Layanan perencanaan bertujuan untuk membantu siswa memilih dan menggunakan kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang ada melalui *computerized self information* dan *searching internet*

LAYANAN KONSULTASI

Layanan konsultasi yang dimaksud adalah kotak masalah yang dapat dimanfaatkan secara online. Kotak masalah ini digunakan sebagai layanan bantuan konsultasi masalah belajar, masalah pribadi sosial, maupun masalah karir. Bentuk konsultasi yang masuk akan ditanggapi oleh konselor (dosen) Bimbingan dan Konseling FIP UNY yang berkompeten dalam bidangnya. Adapun tanggapan akan masalah akan dikirim melalui email pengguna.

The screenshot displays the website interface for the Laboratory of Guidance and Counseling (LKBK) at FIP UNY. The main content area features a consultation form titled "KOTAK MASALAH" with the following fields:

- Nama**: Text input field.
- Jenis Kelamin**: Dropdown menu with "Laki-laki" selected.
- Tempat Tanggal Lahir**: Text input field.
- No HP yang dapat dihubungi**: Text input field.
- Email**: Text input field.
- Kategori Permasalahan**: Radio buttons for "Belajar", "Karir", and "Pribadi - Sosial".
- Kotak Masalah**: Large text area for the user's problem.
- Kirim**: Submit button.

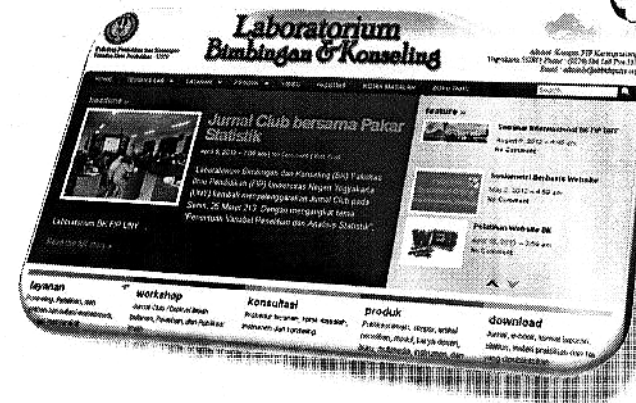
Below the form, there is a social media sharing section with icons for Twitter (2), +1, and Suka (0).

The right sidebar contains several sections:

- MAKALAH BK Komprehensif**: A banner for downloading comprehensive BK papers.
- Layanan Informasi dan Perencanaan**: Search bar with "Pencarian" button and options for "Pencarian Google" and "Pencarian di Website".
- Agenda Terbaru**: Announcement for a "Pelatihan SOSIOMETRI Berbasis WEBSITE" on May 20, 2013, from 13:00 to 15:00 in Ruang Sidang 1. Registration is open until May 19 at the LKBK laboratory.
- BIMBINGAN KARIR**: Article titled "Mendapat Kebahagiaan dalam Karir" with a "More articles" link.
- LAYANAN PRIBADI SOSIAL**: Article titled "Mengetahui Diri dengan Tes DCM" (partially visible).

PEDOMAN UMUM PENGGUNAAN WEBSITE LABORATORIUM BK FIP UNY

www.labbkfipuny.org



Disusun Guna Melengkapi Skripsi
Pengembangan Website Layanan Laboratorium BK FIP UNY

✉ administrator@labbkfipuny.org || admin

✉ lab_bk@yahoo.com || admin

f <https://www.facebook.com/LabBkFipUny>

t <https://twitter.com/LabBKUNY>

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas Ilmu Pendidikan
© 2013 Universitas Negeri Yogyakarta

Pedoman Umum Penggunaan

- Sebelum dijelaskan tentang pedoman penggunaan website laboratorium BK, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa poin penting fungsi website layanan laboratorium BK :
- Website ini sebagai media layanan informasi dan kegiatan laboratorium BK, seperti menampilkan berita atau materi layanan bimbingan dan konseling
 - Website ini sebagai media layanan konsultasi. Di dalam website ini terdapat layanan kotak masalah dan layanan konseling online menggunakan aplikasi *yahoo messenger*.
 - Website ini merupakan media informasi yang memanfaatkan situs jejaring sosial (seperti: *fanpage facebook, twitter, dan youtube*)
 - Pangkalan data/download ebook, jurnal (memanfaatkan akun *google drive*)

Untuk bisa mengakses dan memanfaatkan media diatas, ada beberapa akun/ID dan password yang perlu diketahui :

- <http://labbkfipuny.org/wp-admin>
User : asistant
Pass : *****
Akun ini berkaitan dengan admin website
- <http://labbkfipuny.org/webmail>
User : administrator@labbkfipuny.org
Pass : *****
Akun ini digunakan untuk membuka email masuk
- <http://labbkfipuny.org/cpanel>
User : labbkfip
Pass : *****
Akun ini digunakan untuk membuat email dengan nama website (xxx@labbkfipuny.org)
- Email : lab_bk@yahoo.com
Pass : *****
Akun ini berkaitan dengan akun twitter, google drive (cek kotak masalah), dan upload jurnal

Menampilkan Materi / Berita pada Website

1. Login pada halaman admin (<http://labbkfipuny.org/wp-admin>) atau klik gambar login admin yang disediakan di web

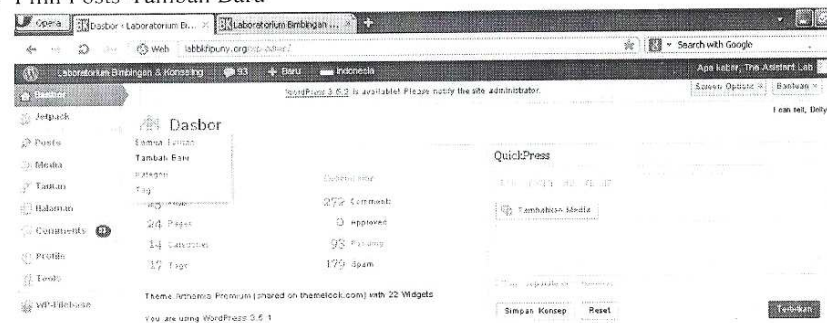


<http://labbkfipuny.org/wp-admin>

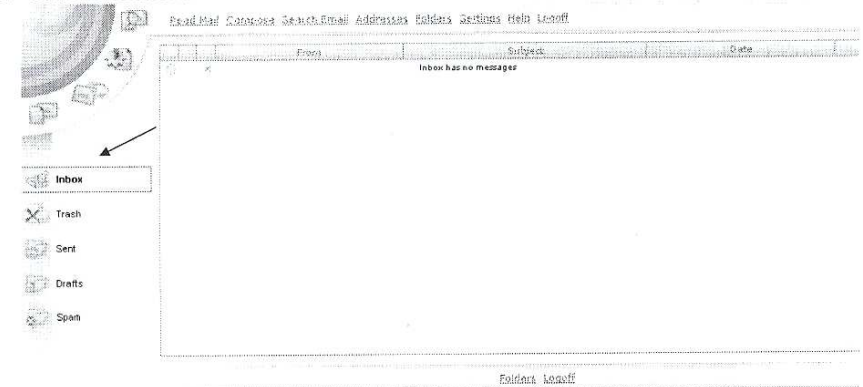
User : asistant

Pass : *****

2. Pilih Posts-Tambah Baru



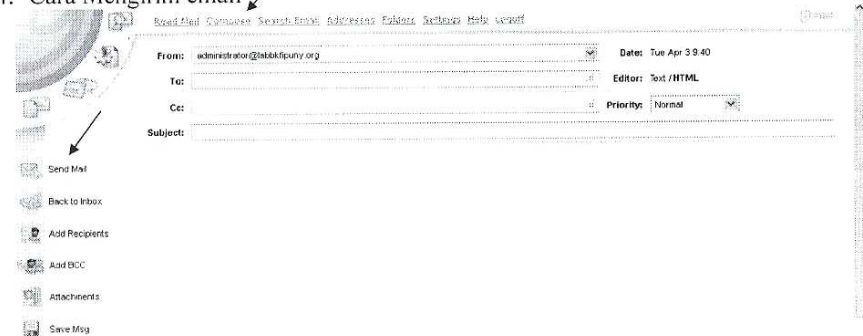
3. Cek Isi konten email



Keterangan :

Inbox : Kotak masuk

4. Cara Mengirim email



5. Sama seperti kita memanfaatkan akun email lainnya, setelah mengisi Compose (tulis pesan), kotak penerima dan subyek/perihal email (to dan subject)
6. Klik Send Mail untuk mengirim email
7. Selesai 😊

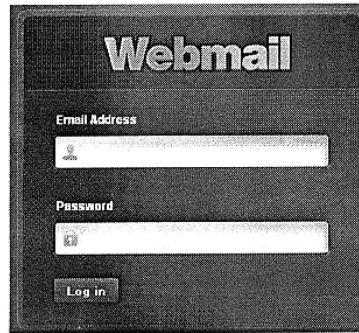
Webmail

Cek Email

1. Untuk membuka dan memanfaatkan email admin. Silakan login ke akun webmail (<http://labbkfipuny.org/webmail>)

User : administrator@labbkfipuny.org

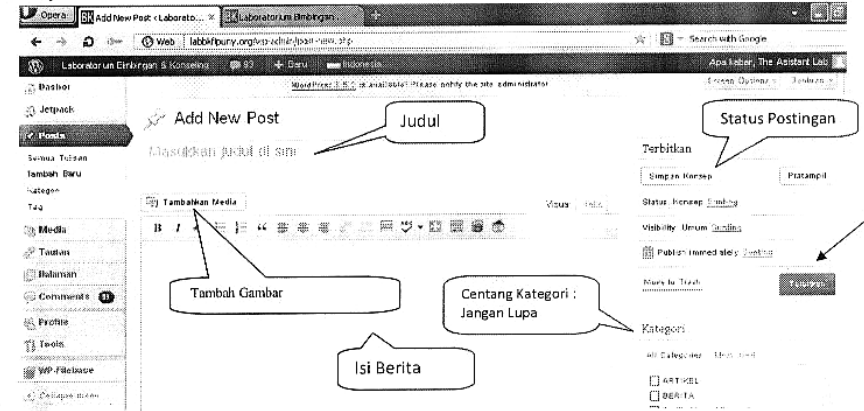
Pass : *****



2. Pilih @MAIL



3. Tampilan :

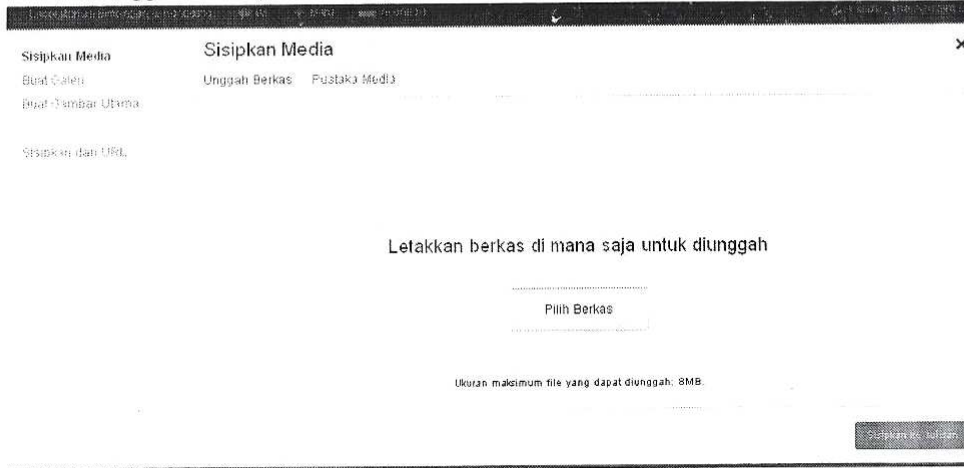


4. Jangan lupa pilih kategori (sebelah kanan) pada artikel yang kita buat sebagai bentuk penandaan kategori tulisan kita

5. Jika ingin menampilkan/menambah gambar, pilih Tambahkan Media



Sehingga menampilkan tampilan sebagai berikut :



6. Pilih Berkas
7. Pilih Sisipkan ke tulisan
8. pilih Publish untuk menampilkan. Untuk lebih memastikan postingan kita sudah tampil atau belum cek kembali status artikel di bagian : status (Publik/Draft)
9. Selesai. Silakan klik kunjungi situs untuk melihat hasilnya 😊

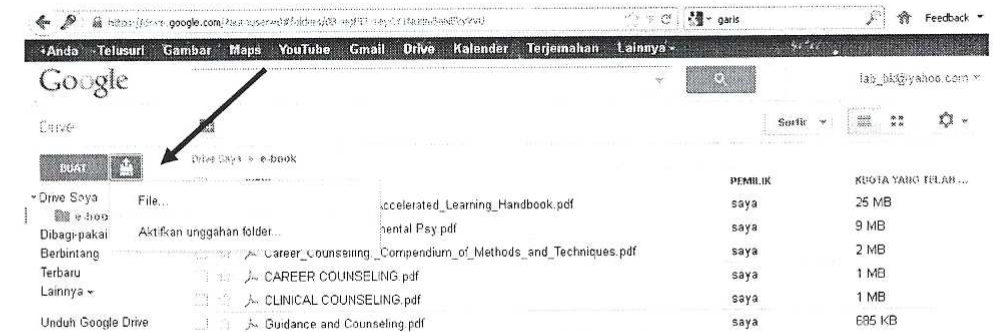
CARA UPLOAD JURNAL

1. Login ke Google Drive <http://drive.google.com>

Email : lab_bk@yahoo.com

Pass : *****

Pilih **e-book**

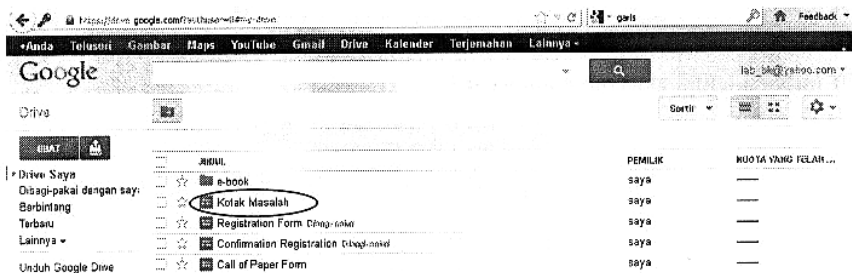


Keterangan :

Pilih File untuk mengupload File yang diinginkan

“Aktifkan unggahan folder” → untuk mengupload sekaligus dalam satu folder, namun web browser yang dipakai harus google chrome

Tampilan :



2. Pilih Kotak Masalah

Kotak Masalah

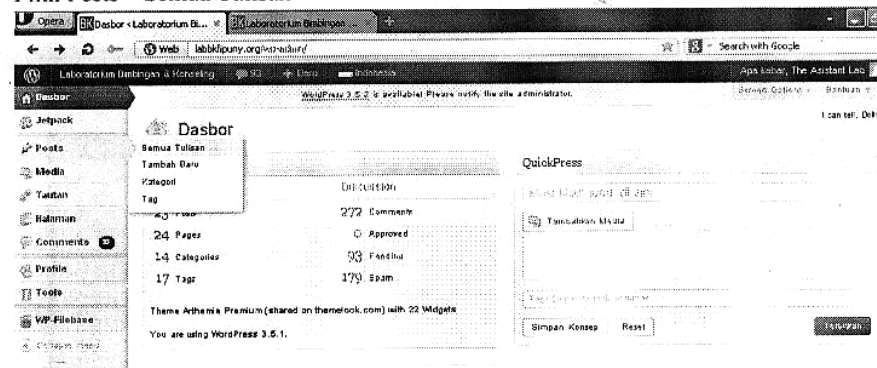
fx	A	B	C	D	E	F	G	H
1	Cepi waktu	Nama	Permasalahan	Email	Kotak Masalah			
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								

Keterangan :

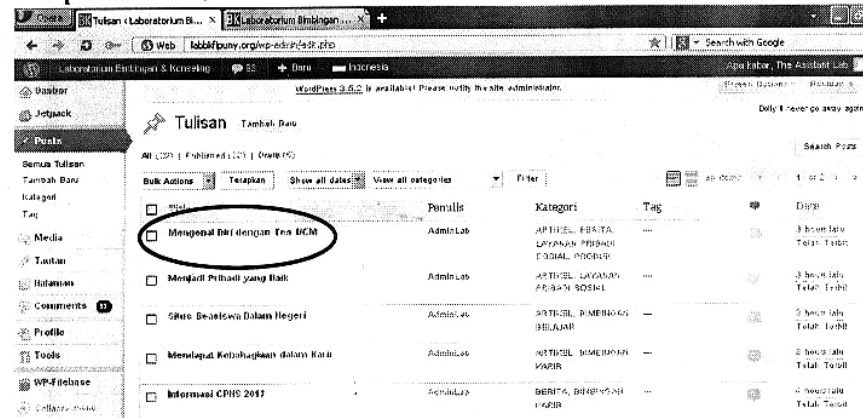
Form ini berfungsi untuk mengecek surat konsultasi yang masuk. Sedangkan untuk merespon dilakukan secara manual dengan membalas via email admin

Mengedit ARTIKEL / BERITA

1. Pilih Posts – Semua Tulisan



2. Tampilan :

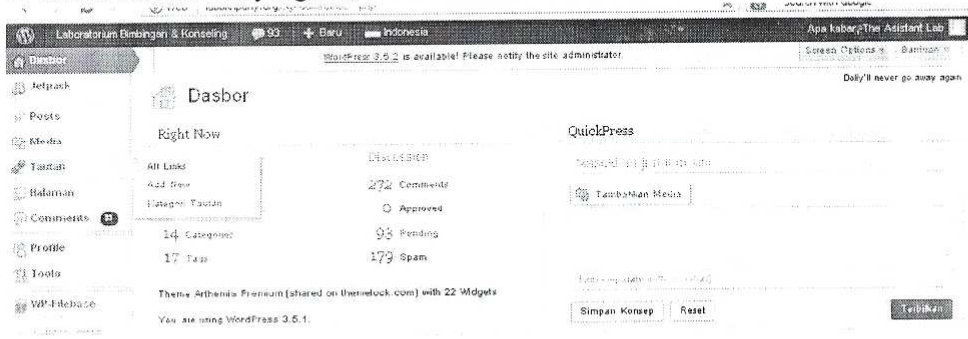


Keterangan :

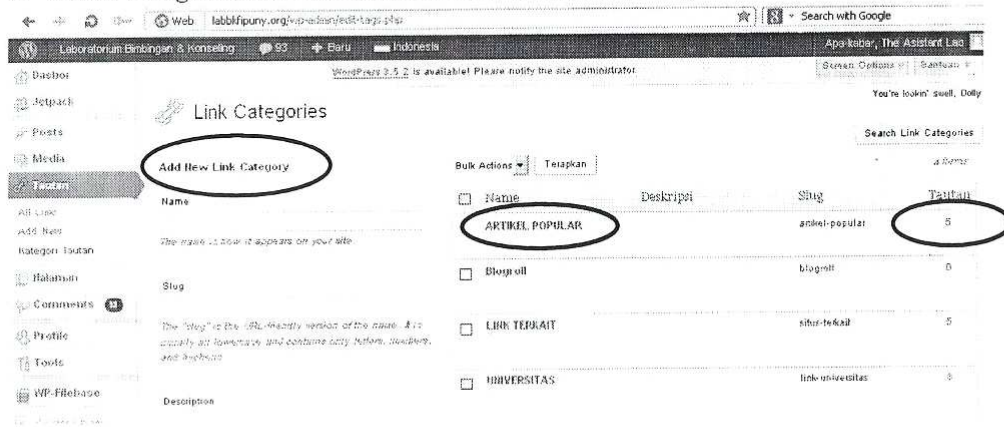
- Sunting → Membuka File Artikel
- Quick Edit → Jika hanya ingin mengedit Kategori/ Judul
- Trash → Hapus Artikel

MENAMBAH LINK

1. Untuk melihat link yang ada, Pilih – Tautan – All Links



2. Untuk mengedit/menambah link sudah ada, pilih Kategori Tautan-Tampilan



Keterangan :

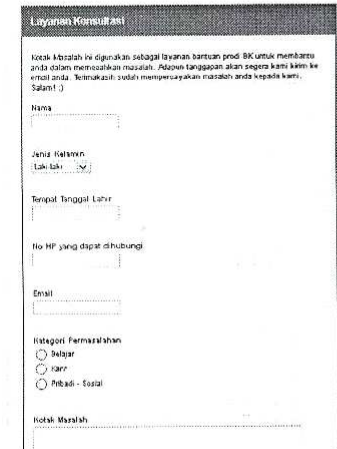
Add New Link Category : Digunakan untuk menambah Jenis Kategori

Contoh : Kategori LINK TERKAIT (berjumlah 5 Link)

Untuk Mengedit / Menambah / Menghapus Link : Pilih Link Kategori nya saja

Mengecek Layanan Konsultasi (Kotak Masalah)

Tampilan kotak masalah pada website :

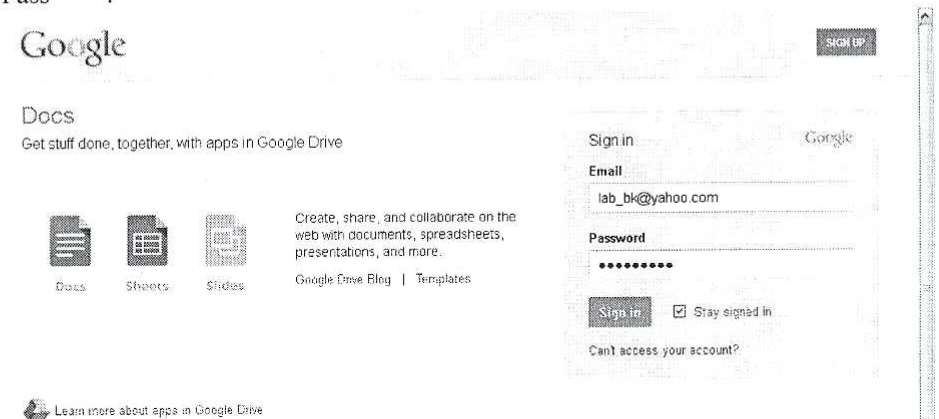


Untuk mengecek kotak masalah yang masuk :

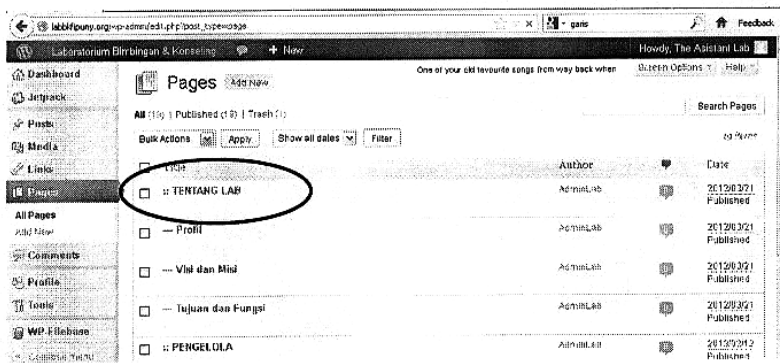
1. Login ke Google Drive <http://drive.google.com>

Email : lab_bk@yahoo.com

Pass : *****

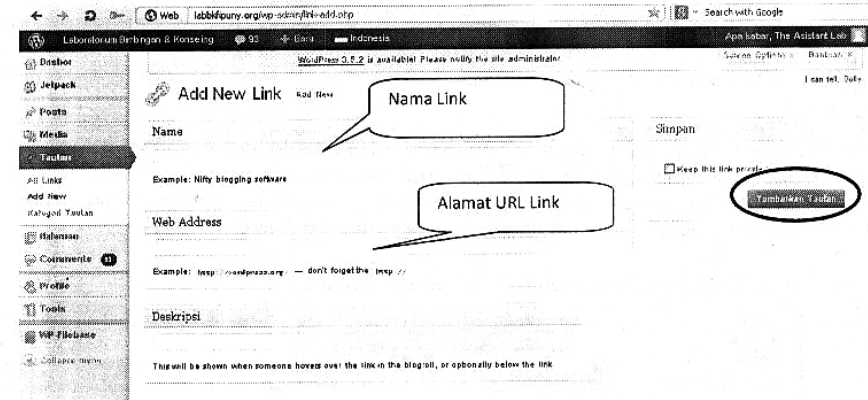


Mengedit Isi Halaman Pages



Keterangan :
Pilih Page yang ingin kita edit
Cara mengedit pages, sama persis dengan mengedit artikel / berita

Jika Ingin Menambah Link



Keterangan Yang Perlu Diisi :
Nama Link
Alamat URL Link
Kategori Link (Pilih yang sudah ada)
Bila sudah, Klik Add Link . Selesai 😊

Menampilkan dan Mengedit Halaman Pages

Apa itu Pages?

Adalah halaman website yang akan terus muncul sesuai kehendak sang empunya blog. Meskipun Anda juga bisa menambah page berapapun yang Anda mau, namun itu tidak mempengaruhi halaman arsip dan tidak akan terkubur dalam postingan yang Anda buat. Contoh penggunaan page adalah untuk membuat halaman Tentang Lab, Pengelola, Layanan, dan sebagainya.

Tampilan Pages dalam Web Lab BK sebagai berikut :



Menambah & Mengisi Halaman Pages

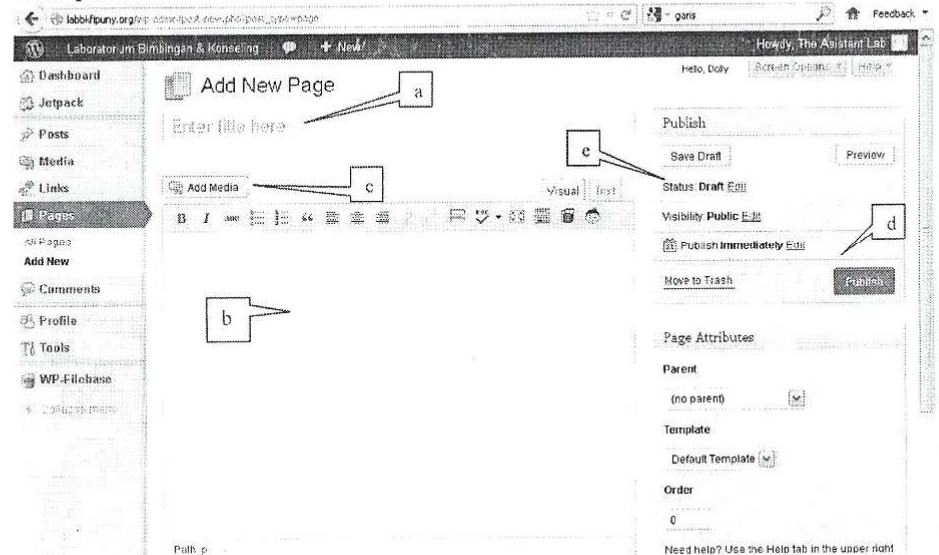
1. Pilih Pages – All Pages



Keterangan :

All Pages → Digunakan untuk Melihat Semua Artikel / Postingan
 Add New → Digunakan untuk Menambah Artikel / Postingan

Tampilan



Keterangan :

- a. Kolom judul
- b. Isi/keterangan halaman
- c. Parent :
 Dalam Page ada istilah **Parent** (kategori induk/kategori utama) ada juga yang dinamakan **Child Category** (kategori anak /kategori cabang). Parent Category/kategori induk atau kategori utama adalah kategori yang berdiri sendiri, contoh kategori induk seperti : **Tentang Kami**. Child Kategori/kategori anak atau kategori cabang adalah merupakan bagian dari kategori induk. Contoh : Page Tentang Kami, terdiri dari Profil Pengelola, Profil Co-Trainer, Profil Asisten Lab dsb
- d. publish/terbitkan tulisan
- e. status tulisan

Tunggu sebentar selama loading, hingga muncul pesan **Halaman Ditampilkan**, setelah itu silahkan klik **kunjungi situs**. Sekarang Anda sudah berhasil membuat page baru di website Anda.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2367/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 April 2013

Yth.Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

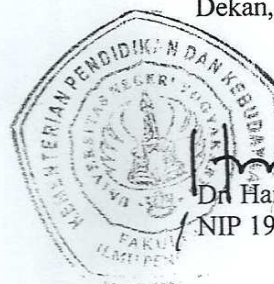
Nama : Rofiqoh Hadiyati
NIM : 05104241023
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB
Alamat : Munggur No. 24 Rt 01, Srimartani, Piyungan, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Fakultas Ilmu Pendidikan
Subyek : Website
Obyek : Layanan laboratorium BK
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Pengembangan Website Layanan Laboratorium Bimbingan dan Konseling FIP UNY

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPB FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168 pesawat 239, 222, Fax.(0274) 552044, 541242
Laman: uny.ac.id. E-mail: akademik@uny.ac.id


SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 560/UN34/PL/2013

Rektor Universitas Negeri Yogyakarta mengizinkan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi kepada:

Nama : Rofiqoh Hadiyati
N I M : 05104241023
Prodi./Jurusan : Bimbingan dan Konseling / Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Subyek : Website
Obyek : Layanan Laboratorium Bimbingan Konseling
Waktu : Bulan April – Juni 2013
Judul : Pengembangan Website Layanan Laboratorium Bimbingan dan Konseling FIP UNY

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

30 April 2013

REKTOR
Prof. Dr. Rahmat Wahab, M.Pd., MA.
NIP 19570110 198403 1 002

Tembusan:

1. Dekan FIP
2. Ketua Jurusan PPB
3. Kasubag. Pendidikan FIP